

**PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, UKURAN PERUSAHAAN DAN
UKURAN DEWAN PENGAWAS SYARIAH TERHADAP PENGUNGKAPAN
CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) PADA BANK UMUM SYARIAH DI
INDONESIA DENGAN PENDEKATAN INDEKS *ISLAMIC SOCIAL REPORTING*
(ISR) TAHUN 2018-2020**

SKRIPSI

**Disusun untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Strata S.1 dalam Ilmu Perbankan Syariah**



OLEH:

SHARIYATUT DIANA

NIM 1705036158

PROGRAM STUDI S1 PERBANKAN SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG

TAHUN 2021

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp :
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada YTH.
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuhu

Setelah membaca, meneliti, serta menyarankan perbaikan seperlunya, bersama ini kami kirim naskah skripsi saudara:

Nama : Shariyatut Diana

NIM : 1705036158

Judul : **Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Ukuran Dewan Pengawas Syariah terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Pada Bank Umum Syariah di Indonesia dengan Pendekatan Indeks *Islamic Social Reporting* (ISR) Tahun 2018-2020**

Dengan ini kami mohon kiranya skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

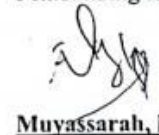
Wassalamu'alaikum warahmatullahi Wabarakatuhu

Semarang, 7 September 2021

Pembimbing I


Dr. Ratno Herivanto, M.Si

Pembimbing II


Muyassarrah, M.Si



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Prof. Dr. Hamka, Kampus III Ngaliyan, Telp. / Fax. (024) 7608454 Semarang 50185

PENGESAHAN

Nama : Shariyatut Diana
NIM : 1705036158
Jurusan : S1 Perbankan Syariah
Judul Skripsi : **Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Ukuran Dewan Pengawas Syariah terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada Bank Umum Syariah di Indonesia dengan Pendekatan Indeks *Islamic Social Reporting* (ISR) Tahun 2018-2020.**

Telah di munaqosahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dan dinyatakan (Lulus) dengan predikat cumlaude/baik/cukup pada tanggal 20 September 2021.

Dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata 1 Tahun Akademik 2020/2021.

Semarang, 20 September 2021

Mengetahui,

Ketua Sidang

Ferry Khuisan Mubarak, M.A.
NIP. 19900524 201801 1 001

Sekretaris Sidang

Dr. Ratno Agrivanto, M.Si.,Akt.
NIP. 19800128 200801 1 010



Penguji I

Nasrul Fahmi Zaki Fuadi, M.Si.
NIP. 19860718 201903 1 007

Penguji II

Elvsa Najachah, M.A.
NIP. 19910719 201903 2 017

Pembimbing I

Dr. Ratno Agrivanto, M.Si.,Akt.
NIP. 19800128 200801 1 010

Pembimbing II

Muvassarah, M.Si.
NIDN. 2029047101

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.

(Q.S Al-Insyirah Ayat 5)

Jangan Takut Bermimpi dan Jangan Pernah Ragu untuk Mewujudkannya.

Berjatidiri Menembus Batas.

(Anonim)

Bermimpilah setinggi langit. Jika engkau jatuh, engkau akan jatuh di antara bintang-bintang

(Ir. Soekarno)

PERSEMBAHAN

Ucap segala syukur kepada Allah SWT yang telah mencurahkan segala nikmat-Nya kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini. Dengan penuh syukur skripsi yang masih jauh dari kata sempurna ini penulis persembahkan kepada orang-orang terkasih yang telah memberikan banyak dukungan dan do'a-do'a yang tak terhingga.

1. Kedua orang tua, Bapak dan Ibu yang telah memberikan segala pengorbanan dalam perjalanan Pendidikan penulis sehingga bisa sampai pada titik ini. Kedua kakak, Shikah dan Hima serta kedua adikku Shafira dan Sabrina yang selalu memberikan dukungan dan do'a-do'a tiada henti.
2. Keluarga besar yang selalu menanti akhir perjuangan perkuliahan ini.
3. Sahabat-sahabat terdekat yang telah membersamai penulis dalam perjalanan pendidikan ini, yang selalu memberi semangat dan motivasi untuk penulis sehingga bisa menyelesaikan studi ini dengan baik.

DEKLARASI

Dengan penuh kejujuran dan tanggungjawab, penulis menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Ukuran Dewan Pengawas Syariah terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada Bank Umum Syariah di Indonesia dengan Pendekatan Indeks *Islamic Social Reporting* (ISR) Tahun 2018-2020”** ini tidak berisi materi yang telah ditulis orang lain atau diterbitkan. Demikian juga skripsi ini tidak berisi satu pun pikiran-pikiran orang lain. Kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan. Demikian deklarasi ini penulis buat dengan sebenarnya.

Semarang, 7 September 2021

Deklarator



Shariyatut Diana

NIM 1705036158

PEDOMAN TRANSLITERASI HURUF ARAB- HURUF LATIN

Transliterasi merupakan hal yang penting dalam penulisan skripsi karena pada umumnya banyak terdapat istilah Arab, nama orang, judul buku, nama lembaga dan lain sebagainya yang aslinya ditulis dengan huruf Arab namun harus disalin ke dalam huruf Latin. Untuk menjalin konsistensi, perlu ditetapkan satu transliterasi. Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor : 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	tsa'	Ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kho'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titi di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭ ā'	ṭ	te (dengan titi dibawah)
ظ	ẓ ā'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)

ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	W
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap (Syaddah (ّ))

Syaddah atau tasydid yang didalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tasydid, dalam transliterasi ini tanda syaddah dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang diberi tanda tasydid misalnya

الناس	Ditulis	<i>Annasi</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

C. Vokal Pendek dan Penerapannya

--- َ ---	Fathah	Ditulis	A
--- ِ ---	Kasrah	Ditulis	I
--- ُ ---	Dhammah	Ditulis	U

فعل	Fathah	Ditulis	<i>fa'ala</i>
-----	--------	---------	---------------

اجر	Kasrah	Ditulis	<i>Ajiro</i>
سكر	Dhammah	Ditulis	<i>Sakuru</i>

D. Vokal Panjang

Fathah + Alif جاهلية	Ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
Kasrah + ya' mati كريم	Ditulis	<i>Karīm</i>
Dhammah + wawu mati يعلمون	Ditulis	<i>ya'lamūn</i>

E. Vokal Rangkap

Fathah + ya' mati بيع	Ditulis	<i>Baia</i>
Fathah + wawu mati فوق	Ditulis	<i>Fauqo</i>

F. Tā' Marbūṭah (ة)

Semua *tā' marbūṭah* ditulis dengan h, baik berada pada akhir kata tunggal ataupun berada di tengah penggabungan kata (kata yang diikuti oleh kata sandang “al”). ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam Bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya.

حكمة	Ditulis	<i>Hikmah</i>
بركة	Ditulis	<i>Berkah</i>
هدية	Ditulis	<i>Hidayah</i>

ABSTRAK

Corporate Social Responsibility (CSR) adalah kewajiban atau tanggung jawab sosial perusahaan dalam menjalankan usahanya dengan memperhatikan kepentingan stakeholder lainnya serta ikut berkontribusi dalam pembangunan keberlanjutan. Kegiatan-kegiatan CSR yang telah dilakukan akan dipublikasikan lewat laporan tahunan atau laporan keberlanjutan. Dengan adanya kegiatan pengungkapan CSR, perusahaan tidak hanya akan berfokus pada pencarian laba semata namun juga ikut memberikan manfaat kepada masyarakat luas.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan dan ukuran dewan pengawas syariah terhadap pengungkapan CSR pada bank umum syariah yang berdasarkan indeks ISR pada tahun 2018-2020.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Data yang digunakan adalah data sekunder dalam bentuk time series yang diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan bank umum syariah pada masing-masing websitenya dan laporan statistic perbankan syariah yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan. Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah periode tahun 2018-2020. Pengambilan sampel data menggunakan teknik sampling jenuh diaman semua populasi dijadikan sampel penelitian, sehingga diperoleh data (n) sebanyak 42. Uji statistik yang digunakan adalah uji regresi linier berganda

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel profitabilitas dan likuiditas berpengaruh negatif terhadap pengungkapan CSR. Sedangkan variabel ukuran perusahaan dan ukuran dewan pengawas syariah berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR.

Kata Kunci: CSR, Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Ukuran dewan Pengawas Syariah

ABSTRACT

Corporate Social responsibility is the obligation or social responsibility of the company to operate their business by taking into account the benefit of the other stakeholder and contributing to the sustainable development. CSR activities that have been carried out by the company will be published by annual report or sustainability report. Through CSR disclosure activities, the company does not only focus on the profit oriented but also contributes to providing benefits to the wider community.

This study aims to analyse the effect of profitability, liquidity, company size and the size of sharia supervisory board on CSR disclosure at Shariah Commercial Banks in Indonesia in 2018-2020 based on the ISR indeks.

The research approach used is quantitative. The data used is secondary data in the form of time series obtained from the annual reports and sustainability reports of Shariah Commercial Banks and Shariah Banking Statistics reports published by the Financial Services Authority (OJK). The population in this study were Shariah Commercial Banks for the period 2018-2020. Data sampling using saturated sampling technique, where all populations are used as research samples, in order to obtain 42 data. The study used multiple regression analysis.

The results of the study indicate that the profitability and liquidity variables have a negative effect on CSR disclosure. While the variable size of the company and the size of sharia supervisory board have a positive effect on CSR disclosure.

Keywords: CSR, Profitability, Liquidity, Company Size and Shariah Supervisory Board

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam tak lupa penulis haturkan kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW. Tentunya skripsi bukanlah akhir dari perjuangan kuliah tetapi menjadi langkah baru untuk memulai hari-hari yang penuh perjuangan kembali. Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan serta motivasi dari berbagai pihak. Untuk itu penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Imam Taufiq, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. Muhammad Saifullah, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
3. Ibu Heny Yuningrum, S.E, M.Si dan Ibu Muyassarah, M.Si, selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Perbankan Syariah.
4. Bapak Dr. Ratno Agriyanto, M.Si., Akt. selaku pembimbing I dan Ibu Muyassarah, M.Si selaku pembimbing II yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Ferry Khusnul Mubarak, M.A. selaku dosen wali yang telah memberikan arahan dan motivasi selama masa perkuliahan.
6. Bapak dan Ibu Dosen serta Staff dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang
7. Kedua Orang tua dan keluarga besar penulis yang telah mengantarkan penulis pada akhir perkuliahan ini.
8. Sahabat terbaik penulis, Alivia Nur ‘Aini dan Rahmawati Dewi. Terimakasih untuk hari-hari yang selalu kebersamai penulis dan tak hentinya memberikan semangat dan motivasi. Teruntuk Pristina Eka Aryani dan Anis Khoirunnisa, terimakasih sudah banyak membantu penulis selama penulisan skripsi maupun saat perkuliahan.
9. Teman-teman jurusan S1 Perbankan Syariah 2017, terkhususnya kelas PBAS D yang telah berjuang bersama dalam mencapai akhir perkuliahan ini.

10. Bank Indonesia KpW Jawa Tengah yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menjadi salah satu penerima beasiswa. Serta teman-teman di komunitas Generasi Baru Indonesia (GenBI), Rohmah, Vivi, Bibin, Tata, Yaya, Dapi, Dede dan lainnya yang tidak bisa disebut satu persatu.
11. Teman-teman seorganisasi, IMADE Walisongo, LPM Invest, KBI Jateng, Forum GenRe Demak, HMJ PBAS 2019 dan beberapa organisasi lainnya yang telah memberikan banyak ilmu, pengalaman dan kesempatan bagi penulis untuk semakin mengasah skill, menambah relasi serta menjadi pribadi yang lebih baik lagi.
12. Teman-teman seperjuangan di Ma'had Al-Jami'ah Walisongo Semarang terkhususnya keluarga pertamaku dimasa kuliah (Mb Ulya, Faif, Ana dan Mb Alivia). Serta teman-teman di Ma'had Ulil Albab. Terimakasih yang telah memberikan pengalaman dan ilmu selama mondok bersama.
13. Sahabat-sahabat terbaikku di KKN posko 30, Aris, Umam, Elly, Sabiq, Syafii, Wiji, Fika, Yayuk, Silfah, Rima, Rohma, Hani, Wahyu dan Niswah.
14. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebut satu persatu yang telah membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari, penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Karna kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT semata. Untuk itu penulis memohon maaf atas kekurangan dan kesalahan. Segala kritik dan saran tentunya sangat penulis harapkan demi memperbaiki karya tulis di masa yang akan datang. Semoga penelitian ini bisa memberikan banyak manfaat terkhususnya bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

Semarang, 7 September 2021

Penulis,

Shariyatut Diana

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	
PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
PENGESAHAN.....	ii
MOTTO.....	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
DEKLARASI.....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	vi
ABSTRAK.....	ix
ABSTRACT.....	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GRAFIK DAN GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	14
1.3. Tujuan Penelitian.....	14
1.4. Manfaat Penelitian.....	15
1.5. Sistematika penulisan.....	15
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	17
2.1. Corporate Social Responsibility (CSR)	17
2.1.1. Pengertian Corporate Social Responsibility (CSR).....	17
2.1.2. Teori-teori Corporate Social Responsibility (CSR).....	18

2.1.3. Sejarah Perkembangan Corporate Social Responsibility (CSR).....	19
2.1.4. Landasan Hukum Pelaksanaan Corporate Social Responsibility (CSR) di Indonesia.....	21
2.1.5. Pandangan Islam Tentang Corporate Social responsibility (CSR).....	22
2.1.6. Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR).....	23
2.1.7. Islamic Social Reporting (ISR).	25
2.2. Profitabilitas.....	30
2.3. Likuiditas.....	32
2.4. Ukuran Perusahaan.....	33
2.5. Ukuran Dewan Pengawas Syariah.....	35
2.6. Penelitian Terdahulu.....	36
2.7. Kerangka Berfikir.....	41
2.8. Hipotesis Penelitian.....	41
BAB III METODE PENELITIAN.....	43
3.1. Jenis dan Sumber Data.....	43
3.2. Populasi dan Sampel Penelitian.....	43
3.3. Teknik Pengumpulan Data.....	44
3.4. Variabel Penelitian dan Pengukuran.....	45
3.5. Teknik Analisa Data.....	47
3.5.1. Uji Asumsi Klasik.....	47
3.5.2. Analisis Regresi.....	50
3.6. Pengujian Hipotesis.....	51
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....	53
4.1. Gambaran Objek Penelitian.....	53
4.2. Analisis Deskriptif	54
4.3. Hasil Uji Asumsi Klasik.....	56

4.3.1. Uji Normalitas.....	56
4.3.2. Uji Multikolinearitas.....	58
4.3.3 Uji Autkorelasi.....	59
4.3.4 Uji Heterosedastisitas.....	60
4.4. Hasil Regresi Linier Berganda.....	62
4.5. Pengujian Hipotesis.....	64
4.5.1 Koefisien Determinasi (R2)	64
4.5.2 Uji F (Simultan)	64
4.5.3 Uji t (Parsial)	65
4.6 Pembahasan Hasil Penelitian.....	66
4.6.1. Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan CSR.....	66
4.6.2. Pengaruh Likuiditas terhadap Pengungkapan CSR.....	68
4.6.3. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan CSR.....	70
4.6.4. Pengaruh Ukuran Dewan Pengawas Syariah terhadap Pengungkapan CSR.....	74
BAB V PENUTUP.....	77
5.1. Kesimpulan.....	77
5.2. Keterbatasan Penelitian.....	78
5.3. Saran.....	78
DAFTAR PUSTAKA.....	79
DAFTAR LAMPIRAN.....	86
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	111

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perkembangan Lembaga Perbankan Syariah di Indonesia.....	1
Tabel 2.1 Indeks Islamic Social Reporting (ISR).....	25
Tabel 2.2 Predikat Tingkat Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Bank Umum Syariah Berdasarkan Indeks Islamic Social Reporting (ISR)	27
Tabel 2.3 Penelitian Terdahulu.....	34
Tabel 3.1 Daftar Sampel Penelitian.....	44
Tabel 3.2 Variabel Penelitian dan Pengukuran.....	45
Tabel 3.3 Dasar Pengambilan Keputusan Uji Autokorelasi.....	49
Tabel 4.1 Daftar Bank Umum Syariah di Indonesia.....	53
Tabel 4.2 Hasil Statistik Deskriptif.....	54
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov.....	56
Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas.....	58
Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi (Durbin Watson).....	59
Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi (Runs-Test).....	60
Tabel 4.7 Hasil Uji Heteroskedastisitas (Uji Glejser).....	61
Tabel 4.8 Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	63
Tabel 4.9 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	64
Tabel 4.10 Hasil Uji F (Simultan)	65
Tabel 4.11 Hasil Uji t (Parsial)	65
Tabel 4.12 Kegiatan CSR Bank Umum Syariah.....	71

DAFTAR GRAFIK DAN GAMBAR

Grafik 1.1 Perkembangan Dana <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) pada Bank Umum Syariah di Indonesia.....	4
Grafik 1.2 <i>Return on Asset</i> (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia.....	7
Grafik 1.3 <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) pada Bank Umum Syariah di Indonesia.....	8
Grafik 1.4 Jumlah Tenaga Kerja pada Bank Umum Syariah di Indonesia.....	9
Grafik 1.5 Jumlah Dewan Pengawas Syariah pada Bank Umum Syariah di Indonesia.....	10
Gambar 2.1 Kerangka Berfikir.....	40
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas-Histogram.....	57
Gambar 4.2 Hasil Uji Normalitas Probability.....	57
Gambar 4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas-Scatter Plots.....	61

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Tabulasi Data Penelitian.....	79
Lampiran 2 Penilaian Indeks ISR.....	80
Lampiran 3 Predikat Tingkat Pengungkapan CSR Berdasarkan Indeks ISR.....	98
Lampiran 4 Hasil Pengolahan Data.....	99

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Industri keuangan syariah di Indonesia terkhususnya dalam sektor perbankan syariah menunjukkan perkembangan yang pesat. Tentunya hal ini tidak terlepas sejak disahkannya UU Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, yang kemudian membuat perkembangan industri perbankan syariah yang meliputi Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS) hingga Bank Pengkreditan Rakyat Syariah (BPRS) memiliki pondasi hukum yang memadai. Selain pemberlakuan Undang-undang tersebut, kebutuhan masyarakat pada layanan perbankan syariah yang terus meningkat pun menjadi pendorong pesatnya perkembangan perbankan syariah.¹ Jika melihat data dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), pertumbuhan kelembagaan perbankan syariah yang terdiri dari BUS, UUS dan BPRS dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.1

Tabel Perkembangan Lembaga Perbankan Syariah di Indonesia

Tahun	Indikator		
	BUS	UUS	BPRS
2016	13	21	166
2017	13	21	167
2018	14	20	167
2019	14	20	164
2020	14	20	163

Sumber: Statistik Perbankan Syariah 2020

Tabel diatas menjelaskan bahwa perkembangan perbankan syariah mulai tahun 2016 hingga 2020. Pada tahun 2020, BUS yang resmi beroperasi dan terdaftar di OJK terdiri dari 14 mengalami penambahan 1 BUS yang sebelumnya pada tahun 2016-2017 hanya berjumlah 13 BUS saja. Sedangkan UUS dari tahun 2016-2017 berjumlah 21,

¹ Muyassarrah, et al, *Effect of Service Quality, Product Quality, and Trust In Customer Satisfaction (Case Study at Bank BRI Syariah KCP Kendal)*, AL-ARBAH: Journal of Islamic Finance and Banking: Vol. 2, No. 2, 2020, h. 139–156.

namun mulai tahun 2018 hingga tahun 2020 berkurang 1 sehingga hanya berjumlah 20 UUS. Jumlah BPRS dari tahun 2016-2020 mengalami penurunan sehingga pada tahun 2020 hanya berjumlah 163 BPRS.

Bank Muamalat Indonesia (BMI) menjadi pencetus lahirnya Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia yang berdasarkan aktenya berdiri pada tanggal 1 November 1991. Namun mulai resmi beroperasi sejak tanggal 1 Mei 1992 dengan modal dasar 106.126.382.000.² Sejak berdirinya BMI, semakin mendorong peningkatan jumlah BUS yang lahir di Indonesia. Pada tahun 2020, sebanyak 14 (empat belas) BUS telah resmi terdaftar di OJK sehingga banyak kemajuan baik dari segi kelembagaan, infrastruktur, regulasi hingga asset yang dimiliki. Menurut data dari statistik perbankan syariah, tahun 2020 jumlah asset BUS mencapai Rp. 397.073 Miliar, jaringan kantor mencapai 2.034 dan jumlah tenaga kerja sebanyak 50.483.

Pada penelitian kali ini semua BUS yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) hingga tahun 2020 akan menjadi objek penelitian. Ke-empat belas BUS tersebut yakni, Bank BTPN Syariah, Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mandiri, Bank BNI Syariah, Bank BRI Syariah, Bank Aceh Syariah, Bank BJB Syariah, Bank BCA Syariah, Bank Victoria Syariah, Bank Bukopin Syariah, Bank Mega Syariah, Bank Panin Dubai Syariah, Bank Net Syariah dan Bank NTB Syariah.

Dewasa ini, perusahaan-perusahaan dalam menjalankan aktivitas bisnisnya mulai dihadapkan dengan konsep *Tripple Bottom Line* (TBL) yang mana sebelumnya hanya konsep *Single Bottom Line* (SBL). Jika konsep *Single Bottom Line* hanya menekankan pada perusahaan atau catatan keuangan, namun dalam konsep *Tripple Bottom Line* (TBL) memiliki 3 aspek atau biasa disebut “3P” yang terdiri dari keuangan (*Profit*), kehidupan sosial (*People*) dan lingkungan hidup (*Planet*). Konsep ini tentunya sangat berbeda dengan konsep sebelumnya yang hanya melihat dari sisi laba maksimal perusahaan sehingga tidak memberi perhatian ke sisi lainnya seperti tanggung jawab sosial atau *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Corporate Social Responsibility ialah komitmen dalam dunia bisnis atau suatu perusahaan untuk ikut berkontribusi dalam mengembangkan ekonomi berkelanjutan yang memperhatikan tanggung jawab sosial serta memberi perhatian lebih yang seimbang

² Otoritas Jasa Keuangan (OJK), *Sejarah Perbankan Syariah*, diakses pada 12 Juni 2021.

terhadap aspek sosial, ekonomi hingga lingkungan.³ Dengan meraih laba yang berkelanjutan tersebut, maka perusahaan akan terus eksis dan berkembang. Sehingga kesejahteraan karyawan dan kemakmuran lingkungan dapat juga menikmati pertumbuhan usaha tersebut.⁴ Dengan adanya kegiatan CSR perusahaan-perusahaan tidak akan hanya fokus pada pencarian laba (*profit oriented*) semata namun juga mengedepankan etika bisnis dalam menjalankan usahanya, sehingga bisa memberikan dampak yang positif bagi seluruh *stakeholder*. Hal ini tentunya juga akan semakin membuat citra dari sebuah perusahaan semakin baik dimata masyarakat.

Pelaksanaan CSR bagi perusahaan di Indonesia menjadi hal yang wajib dilakukan sejak berlakunya berbagai Undang-undang maupun peraturan tentang CSR. Pada UU No. 25 Tahun 2007 Pasal 15 (b) dan Pasal 16 (d) tentang Penanaman Modal, menyebutkan bahwa Pemerintah memberikan kewajiban pelaksanaan kegiatan CSR baik bagi perusahaan penanam modal asing maupun dalam negeri. Kemudian pada Peraturan Pemerintah No. 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas yang ditanda tangani oleh Presiden Susilo Bambang Yudhoyono pada Pasal 4 ayat (1) PP No. 47 Tahun 2012 menyebutkan:

*“Tanggung jawab sosial dan lingkungan dilaksanakan oleh Direksi berdasarkan rencana kerja tahunan Perseroan setelah mendapat persetujuan Dewan Komisaris atau RUPS sesuai dengan anggaran dasar Perseroan, kecuali ditentukan lain dalam peraturan perundang-undangan.”*⁵

Regulasi-regulasi tersebut menjadikan CSR sebagai suatu program yang mau tidak mau harus dijalankan oleh perusahaan, baik yang bergerak dibidang dagang, jasa, manufaktur dan tak terkecuali bagi bank syariah. Menjadi lembaga keuangan syariah yang bergerak dan berhubungan langsung dengan masyarakat (nasabah), tentunya dengan pelaksanaan CSR yang telah dilaksanakan akan membuat citra bank syariah semakin baik sehingga kepercayaan masyarakat pun akan ikut meningkat dan tidak akan ragu untuk melakukan berbagai transaksi dengan pihak bank syariah.

³Randi Tangdialla, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) : Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI*, Jurnal Economix: Vol.7, No. 1, 2019, h. 49–60.

⁴ Jackie Ambadar, *CSR Dalam Praktik Di Indonesia (Wujud Kepedulian Dunia Usaha)*, Jakarta: PT Alex Media Komputindo, 2008, h.2

⁵ Peraturan Pemerintah (PP), *Tanggung Jawab Sosial Dan Lingkungan Perseroan Terbatas*, 2012.

Kegiatan CSR yang dianggap sebagai kegiatan yang hanya bersifat sukarela dan bukan merupakan prioritas utama bagi suatu perusahaan membuat tingkatnya terbilang masih rendah. Namun seiring berjalannya waktu, kegiatan CSR di Indonesia terus menunjukkan peningkatan baik di segi kuantitas bahkan kualitas. Penelitian PIRAC tahun 2001 menyatakan bahwa dana CSR di Indonesia lebih dari 115 miliar rupiah yang dilaksanakan di 180 perusahaan dengan 279 kegiatan yang terekam di media massa. Perusahaan rerata mengelontorkan dananya kurang lebih 640 juta rupiah / sekitar 413 juta rupiah dalam satu kegiatan.⁶

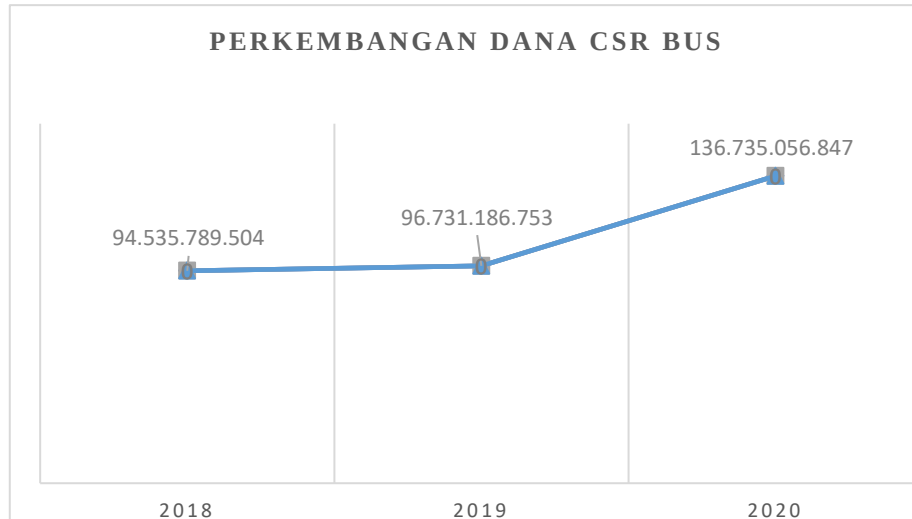
Kegiatan CSR yang telah dilakukan oleh Bank Umum Syariah sangat beragam, mulai dari kegiatan dalam bidang Pendidikan seperti pemberian beasiswa, penyediaan pelatihan hingga pembangunan infrastruktur sekolah. Dalam bidang sosial masyarakat, BUS ikut berkontribusi dalam pemberian sumbangan/ santunan kepada masyarakat kurang mampu, anak yatim, bantuan kepada korban bencana hingga melaksanakan kegiatan bakti sosial. Selain dalam bidang Pendidikan dan sosial masyarakat, bidang kesehatan juga menjadi target kegiatan CSR yang dalam bentuk sunatan massal, donor darah, pembuatan pusat air bersih dan lainnya. Sedangkan dalam bidang keagamaan yakni penyaluran hewan qurban, pembangunan mushola, masjid hingga pondok pesantren dan kegiatan Ramadan berbagi. Bidang lingkungan dengan kegiatan penanaman pohon sejumlah titik hingga pembuatan green banking.

Perkembangan dana CSR pada perbankan syariah dalam kurun waktu tahun 2018 hingga 2020 terus mengalami peningkatan. Kegiatan CSR yang direalisasikan oleh BUS umumnya berasal dari alokasi dana zakat dan dana kebajikan yang digunakan untuk kegiatan-kegiatan sosial, pendidikan, keagamaan, ekonomi maupun lingkungan. Namun tidak jarang juga BUS menyisihkan sebagian dari laba pertahunnya untuk dialokasikan dalam kegiatan CSR. Perkembangan dana CSR pada BUS selama tahun 2018-2020 (tiga tahun) dapat dilihat pada grafik berikut:

Grafik 1.1

Perkembangan Dana CSR pada Bank Umum Syariah di Indonesia 2018-2020

⁶ Agus Salim Harahap, *Pengaturan Corporate Social Responsibility (CSR)*, Lex Jurnalica: Vol. 7, No. 3, 2010, h. 182–190.



Sumber: Annual Report dan Annual sustainability Report, yang diolah

Berdasarkan grafik 1.1 dapat dilihat, dana.CSR yang telah disalurkan oleh BUS terus menunjukkan kenaikan. Dana CSR terbesar ada di tahun 2020 dengan jumlah Rp. 136.735.056.847 dan dana CSR terendah pada tahun 2018 dengan jumlah Rp. 94.535.789.504. Sedangkan pada tahun 2019 besaran dana CSR yakni Rp. 96.731.186.753. Dalam kurun waktu 3 tahun BUS di Indonesia telah mengucurkan dana sebesar Rp. 328.002.033.104 untuk kegiatan CSR. Besarnya dana CSR yang telah disalurkan oleh BUS setiap tahunnya selama periode tahun 2018-2019 mengindikasikan bahwa pengungkapan CSR bagi BUS penting dilakukan untuk melihat sejauh mana BUS mengimplementasikan kegiatan CSR-nya.

Pengungkapan CSR merupakan proses penyampaian kepada pihak yang berkepentingan dan masyarakat secara menyeluruh mengenai aspek lingkungan dan sosial yang merupakan dampak dari aktivitas suatu perusahaan. Hal ini tentunya membuat tanggung jawab dari perusahaan semakin luas, dimana tidak hanya menyajikan laporan keuangan kepada para pemilik modal dan pemegang saham saja namun juga kepada masyarakat luas. Pengungkapan CSR juga bisa dimanfaatkan untuk bahan pertimbangan pengambilan keputusan sehingga dapat meyakinkan para investor untuk menanamkan modal atau saham di suatu perusahaan. Di Indonesia, umumnya perusahaan mempublikasikan laporan pengungkapan CSR dalam bentuk laporan tahunan (*annual report*) yang dijadikan satu dengan laporan kinerja keuangan lainnya sehingga masih

banyak perusahaan yang belum memisahkan pengungkapan CSR di laporan tersendiri atau laporan keberlanjutan (*sustainability report*).

Praktik pengungkapan CSR tidak hanya memberi dampak pada citra perusahaan tetapi saat ini juga menjadi bagian strategi bisnis perusahaan yang kemudian membuat praktik pengungkapan CSR terus meningkat. Pelaksanaan CSR awal mulanya hanya bersifat sukarela, namun saat ini menjadi suatu kewajiban bagi perusahaan dalam menjalankan usaha bisnisnya. Hal tersebut diperkuat dengan survei oleh *Global Reporting Initiative* pada tahun 2008 yang menyatakan secara signifikan jumlah entitas bisnis yang menyamaikan laporan CSR mengalami peningkatan, signifikan atas jumlah entitas, di tahun 1996 hanya sejumlah 300 entitas bisnis namun di tahun 2008 meningkat menjadi 3.100 entitas bisnis.⁷

Namun demikian pengungkapan CSR pada Bank Umum Syariah dirasa masih kurang maksimal. Hal ini dapat dilihat dari masih banyaknya BUS yang belum memisahkan laporan tanggung jawab sosialnya dengan laporan kinerja keuangan atau laporan tahunannya. Dilihat dari 14 BUS yang kini di tahun 2021 telah terdaftar dan resmi beroperasi hanya sebagian BUS saja yang sudah membuat laporan tanggung jawab sosialnya terpisah dengan laporan tahunan. Bahkan dalam kurun waktu tahun 2018-2020 masih bisa dihitung dengan jari, yakni hanya Bank BTPN Syariah di tahun 2019, Bank Aceh Syariah di tahun 2020, Bank Muamalat Syariah di tahun 2018 dan 2019, Bank Mega Syariah di tahun 2020, Bank BNI Syariah di tahun 2018 dan 2019, Bank BRI Syariah di tahun 2018-2019, dan Bank Victoria Syariah di tahun 2020. Sedangkan BUS lainnya masih menyatukan laporan tanggung jawab sosialnya dengan laporan tahunan.

Hingga kini standar pelaporan pengungkapan CSR masih banyak yang menggunakan *Global Reporting Initiative* (GRI), yaitu pelaporan bagi lembaga keuangan syariah maupun konvensional. Namun seiring meningkatnya CSR berbasis Islam, kebutuhan untuk membuat standar pelaporan CSR yang berbasis syariah pun juga ikut meningkat. Kemudian lahirlah *Islamic Social Reporting* (ISR) yang menjawab masalah tersebut.⁸ Sedangkan indikator pengukur ISR disebut dengan Indeks ISR. Indeks ISR adalah suatu indeks yang digunakan untuk menilai sejauh mana tingkat pengungkapan

⁷ Susi Astuti, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengukuran Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Perbankan Syariah Berdasarkan Indeks Islamic Social Reporting (ISR)*, Jurnal Akuntansi & Manajemen (AKMENIKA): Vol. 16, No. 1, 2019, h. 162–174.

⁸ Abdul Basit, et al, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR)*, E-JRA: Vol. 08, No. 04, 2019, h. 50–71.

sosial perusahaan yang didasarkan pada prinsip syariah yang dimuat dalam laporan tahunan perusahaan.⁹

Prof. Roszaini Haniffa pada tahun 2002 pertama kali memperkenalkan Indeks ISR, lewat jurnalnya dengan judul “*Social Reporting Disclosure An Islamic Perspective*”. Dari jurnal ini memuat lima tema pengungkapan indeks ISR yang terdiri dari tema keuangan dan investasi (*finance and investment theme*), tema produk dan pelayanan (*products and service theme*), tema karyawan (*employees theme*), tema masyarakat (*society theme*) dan tema lingkungan (*environment theme*). Kemudian tahun 2010 dikembangkan lagi oleh Rohana Othman lewat jurnalnya “*Islamic Social Reporting Of Listed Companies In Malaysia*” dengan menambahkan satu tema pengungkapan tema tata kelola perusahaan (*corporate governance theme*).¹⁰

Namun hingga saat ini belum ada Bank Umum Syariah yang menggunakan standar pelaporan yang benar-benar berbasis syariah dan dikhususkan untuk perusahaan dalam sistem syariah. Hal ini tentunya menjadi suatu permasalahan, karena bagaimana mungkin Bank Umum Syariah yang menjalankan kegiatan usahanya dengan sistem syariah namun dalam pelaksanaan pelaporan kegiatan tanggung jawab sosialnya malah masih menggunakan standar pelaporan yang berbasis konvensional yakni *Global Reporting Initiative* (GRI). Sehingga dengan penggunaan standar pelaporan yang konvensional tersebut tentunya akan mempengaruhi luas pengungkapan CSR. Dengan penggunaan standar pelaporan berbasis syariah jua tentunya akan membuat kontribusi BUS dalam pengembangan ekonomi berkelanjutan, aspek sosial dan lingkungan pun akan semakin baik. Karena dalam standar ISR yang terdiri dari 6 tema memuat nilai-nilai etika bisnis Islam sehingga kegiatan bisnis yang dijalankan akan semakin baik.

Di Indonesia, pengungkapan pada Bank Syariah secara umum telah diakomodasi dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 101 tahun 2006 tentang penyajian keuangan syariah. Namun, PSAK ini hanya berlaku untuk laporan keuangan dan tidak berlaku untuk informasi lain yang disajikan dalam laporan tahunan, sehingga memunculkan variasi karena tidak adanya standar khusus yang dapat digunakan sebagai pedoman keseragaman penyajian laporan, baik dari tema yang diungkapkan, tingkat

⁹ Citra Indah Merina dan Verawaty, *Pengungkapan Indeks Islamic Social Reporting Perusahaan Go Publik Yang Listing Di Jakarta Islamic Index*, Jurnal Ilmiah MBIA: Vol. 15, No. 1, 2016, h. 71–84.

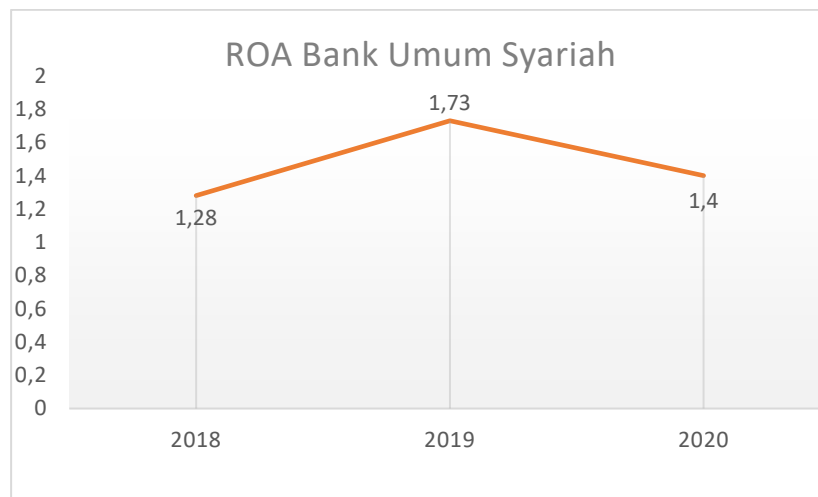
¹⁰ Rohana Othman dan Mara, *Islamic Social Reporting Of Listed Companies In Malaysia*, International Business & Economics Research Journal: Vol. 9, No. 4, 2010, h. 135–144.

pengungkapan, lokasi atau tempat pengungkapan dalam laporan tahunan dan jenis pengungkapannya.

Dalam pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) ada beberapa faktor yang mempengaruhi diantaranya yakni profitabilitas dan likuiditas. Profitabilitas ialah rasio yang bertujuan untuk melihat bagaimana kemampuan perusahaan meraih keuntungan. Secara teoritis, perusahaan yang memiliki laba besar maka kewajibannya terhadap sosial akan besar pula.¹¹ Profitabilitas akan diukur berdasarkan nilai *Return On Asset* (ROA). ROA perusahaan yang tinggi menggambarkan semakin tinggi pula profitabilitas perusahaan. Berikut ini perkembangan ROA pada BUS di Indonesia:

Grafik 1.2

ROA pada Bank Umum Syariah di Indonesia 2018-2020



Sumber: Statistik Perbankan Syariah 2021

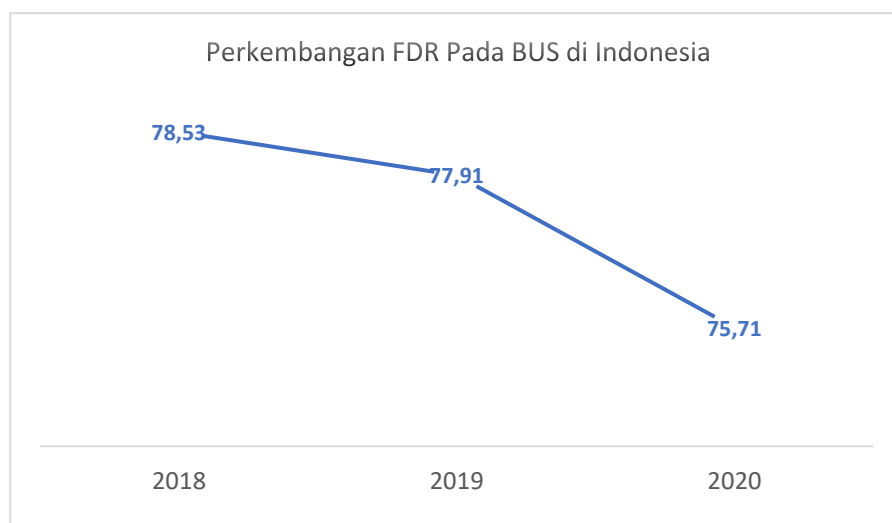
Jika dilihat dari grafik tersebut, nilai ROA masih fluktuatif. Dimana tahun 2018 sebesar 1,28, kemudian mengalami kenaikan di tahun 2019 menjadi 1,73. Namun pada tahun 2020 kembali menurun sebesar 0,33 sehingga menjadi 1,4. Jika melihat pada grafik sebelumnya (Grafik 1.1) hal ini menunjukkan bahwa besarnya ROA tidak sejalan dengan tingginya dana CSR yang telah disalurkan perusahaan.

¹¹ Verisa Margret Subara dan Ferdinand D Saragih, *Analisis Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility*, In Proceeding SENDIU: 2020, h. 483–494.

Faktor selanjutnya ialah likuiditas. Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih.¹² Sehingga dengan likuiditas dapat dilihat bagaimana tingkat keberhasilan bank dalam membayar kewajibannya¹³. Perusahaan akan merepresentasikan kegiatannya yang peduli terhadap sosial dan lingkungan sebagai usaha untuk meningkatkan kepercayaan dan image positif. Pada penelitian ini variabel likuiditas akan diukur dengan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) yang digunakan untuk melihat seberapa jauh kemampuan bank untuk membayar kembali penarikan deposit dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditas. Semakin tinggi FDR maka akan semakin tinggi dana yang disalurkan kepada pihak ketiga (DPK).¹⁴ Perkembangan FDR BUS di Indonesia disajikan dalam grafik berikut:

Grafik 1.3

FDR pada Bank Umum Syariah di Indonesia 2018-2020



Sumber: Statistik Perbankan Syariah 2021

¹² M. Taufiq Noor Rokhman, *Pengaruh Size, Profitabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Corporate Social Responsibility (CSR): (Studi Empiris Pada Perusahaan Lq-45 Yang Terdaftar Di BEI)*, Jurnal Ilmiah-VIDYA: Vol. 25, No. 2, 2013, h. 195–203.

¹³ Rina Maulina dan Iqramuddin, *Pengaruh Likuiditas, Financial Leverage, Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) Dan Dampaknya Terhadap Nilai Perusahaan Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia*, AKBIS, 2016, h. 57–72.

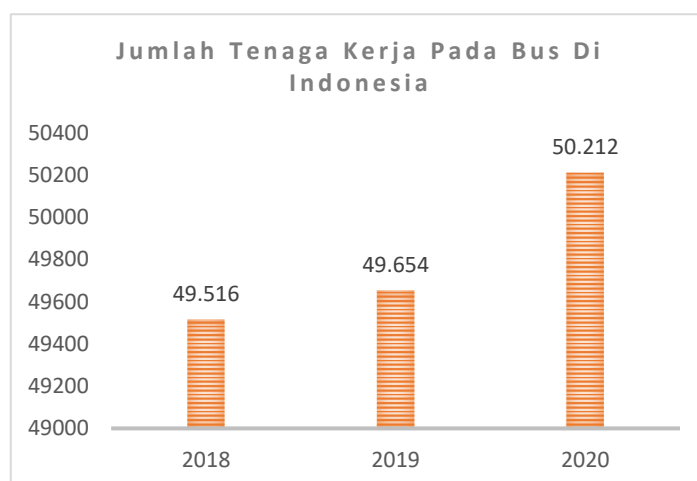
¹⁴ Zia Firdaus Nuzula, *“Effect of FDR, NPF and Inflation on the Profitability of Bank BNI Syariah”*, AL-ARBAH: Journal of Islamic Finance and Banking, Vol. 2, No. 2, 2020, h. 157–180.

Grafik 1.3 dijelaskan bahwa perkembangan FDR BUS di Indonesia dapat dikatakan selama tahun 2018-2020 terus menunjukkan penurunan. Dimana dari tahun 2019 ke tahun 2020 mengalami penurunan yang paling besar dari 77,91 menjadi 75,71 atau turun sebesar 2,20. Sementara nilai FDR BUS tertinggi terjadi di tahun 2018 yakni sebesar 78,53. Tahun 2019 FDR dari BUS di Indonesia yakni sebesar 77,91. Jika dilihat, tingginya rasio FDR tidak dibarengi dengan besarnya dana CSR yang dikeluarkan perusahaan. FDR tertinggi ada di tahun 2018 sedangkan dana CSR tertinggi di tahun 2020. Tingginya rasio FDR menunjukkan bahwa dana yang digelontorkan ke pihak ketiga semakin tinggi, sehingga hal tersebut akan membuat dana CSR mengalami penurunan.

Selain profitabilitas dan likuiditas, faktor lainnya adalah ukuran perusahaan. Perusahaan dengan asset besar akan semakin banyak melaksanakan kegiatan CSR sehingga tanggung jawab dalam pengungkapan CSR nya pun akan semakin besar pula¹⁵. Dalam mengukur ukuran perusahaan dapat menggunakan beberapa proksi seperti total asset, jumlah tenaga kerja hingga jumlah kantor cabang. Namun pada penelitian kali ini peneliti akan menggunakan jumlah tenaga kerja pada masing-masing BUS untuk mengukur ukuran perusahaan terhadap pengungkapan CSR. Perkembangan jumlah tenaga kerja BUS di Indonesia pada kurun waktu tahun 2018-2020 dapat dilihat pada grafik berikut ini:

Grafik 1.4

Jumlah Tenaga Kerja pada Bank Umum Syariah di Indonesia 2018-2020



Sumber: Statistik Perbankan Syariah 2021

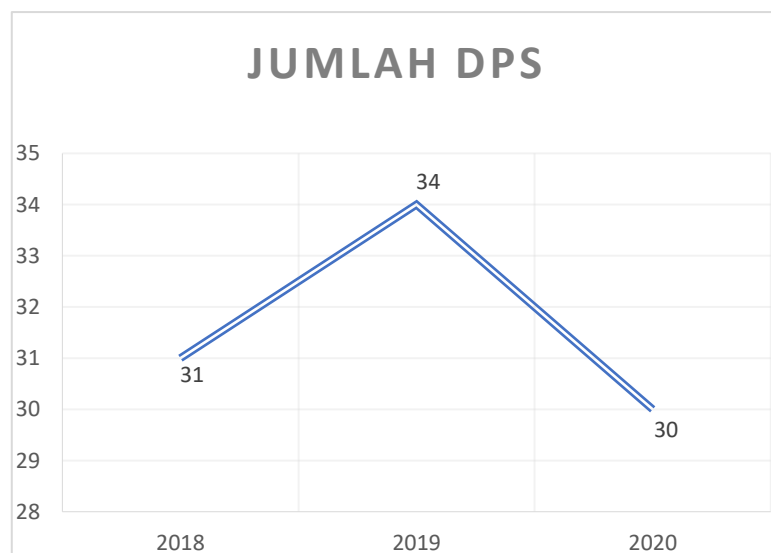
¹⁵ Ari Dewi Cahyati, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Pada Perbankan Syariah*, JRAK: Vol. 5, No. 2, 2014, h. 74-87.

Dari grafik 1.4 dapat dilihat bahwa jumlah tenaga kerja BUS di Indonesia dari tahun 2018-2020 terus mengalami kenaikan dengan jumlah terbanyak pada tahun 2020 dengan 50.212 tenaga kerja. Sedangkan jumlah tenaga kerja terendah pada tahun 2018 yakni sebanyak 49.516 dan tahun 2019 sebanyak 49.654.

Dewan Pengawas Syariah (DPS) adalah badan pengawas kegiatan perbankan syariah apakah berjalan berdasarkan prinsip syariah atau tidak juga menjadi faktor penting dalam pengungkapan CSR. DPS pada bank syariah bertugas untuk melihat kepatuhan bank syariah dalam pemenuhan hukum, prinsip syariah dan juga pelaksanaan pengungkapan CSR.¹⁶ Sehingga secara teoritis, semakin banyak DPS dalam bank syariah akan membuat pengungkapan CSR semakin baik pula. Sebagai Lembaga keuangan yang berbasis syariah, tentunya segala kegiatan yang dilakukan oleh bank syariah akan selalu diawasi oleh DPS. Hal ini mengindikasikan bahwa DPS juga memiliki peranan dalam luas pengungkapan CSR pada BUS.

Tabel 1.5

Jumlah DPS pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2018-2020



Sumber: Data sekunder yang diolah, 2021

¹⁶ *Ibid.*, h. 82.

Dari grafik 1.5 tersebut bisa disimpulkan bahwa jumlah DPS pada bank umum syariah tertinggi pada tahun 2019 yakni sebanyak 34 DPS. Sedangkan pada tahun 2018 sebanyak 31 DPS dan tahun 2020 sebanyak 30 DPS yang merupakan jumlah terendah selama tahun 2018-2020.

Penelitian tentang pengungkapan CSR sebenarnya telah dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu. Namun hasil penelitian tersebut masih menghasilkan data yang tidak konsisten dan beragam sehingga penelitian lebih lanjut menjadi hal yang perlu untuk dilakukan karena terjadi *research gap* dalam beberapa variabel seperti profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan dan ukuran dewan pengawas syariah terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR). Adanya *research gap* ini tentunya menjadi suatu permasalahan dan alasan untuk dilakukannya penelitian lebih lanjut.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ilham Ramadhan Ersyafandi dkk tahun 2021 dengan judul “*Pengaruh Faktor Finansial dan Non Finansial terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting*” yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap pengungkapan ISR. Namun hasil yang berbeda ditunjukkan penelitian yang dilakukan oleh Dina Gledis Yovana dan Abdul Kadir tahun 2020 dengan judul “*Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas dan Leverage terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR)*” dimana variabel profitabilitas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pengungkapan CSR.

Pengaruh antara likuiditas terhadap pengungkapan CSR juga menunjukkan hasil yang beragam. Penelitian yang dilakukan oleh Irine Fauziah dan Nur Fadjrih Asyik tahun 2019 dengan judul “*Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Ukuran Dewan Komisaris terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility*” menunjukkan hasil bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa rasio likuiditas mempunyai hubungan yang positif dengan luas pengungkapan. Akan tetapi hasil yang berbeda mengenai pengaruh likuiditas terhadap pengungkapan CSR ditunjukkan oleh hasil penelitian dari K. A. Kurniawan dan G. A. Yuniarta tahun 2020 dengan judul “*Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan Risk Minimization terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility*” dimana likuiditas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pengungkapan CSR.

Variabel selanjutnya yakni ukuran perusahaan yang juga menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Berdasarkan hasil penelitian dari Ikkama Arianugrahini dan Egi Arvian Firmasyah tahun 2020 dengan judul “*Determinasi Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) pada Bank Umum Syariah di Indonesia*” bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan CSR. Sedangkan hasil berbeda terdapat pada penelitian dari K. A. Kurniawan dan G. A. Yuniarta tahun 2020 dengan judul “*Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan Risk Minimization terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility*” dimana ukuran perusahaan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pengungkapan CSR.

Variabel terakhir yang hasil penelitian yang berbeda tentang pengungkapan CSR adalah ukuran dewan pengawas syariah (DPS). Berdasarkan hasil penelitian dari Herawati, Rawi dan Rina Destiana tahun 2019 dengan judul “*Pengaruh ROA dan Ukuran Dewan Pengawas Syariah terhadap Islamic Social Reporting Pada Bank Umum Syariah*” menyatakan bahwa DPS berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pengungkapan CSR. Hasil ini juga diperkuat dengan penelitian dari Hasan Mukhibad tahun 2018 yang menyatakan bahwa ukuran dewan pengawas syariah memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan CSR.

Hasil dari penelitian terdahulu dan fakta yang ada di lapangan menunjukkan bahwa masih terjadi *research gap* terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan CSR. Disamping itu, perkembangan BUS yang begitu pesat dan mempunyai potensi besar membuat peneliti tertarik untuk menjadikan objek penelitian dan melihat sejauh mana BUS melakukan pengungkapan pada kegiatan CSRnya sehingga tidak hanya terfokus pada pencarian laba semata. Pengungkapan CSR akan dinilai dengan Indeks ISR yang mana secara umum peneliti-peneliti terdahulu masih banyak yang menggunakan Indeks GRI. Sedangkan Indeks ISR akan lebih cocok digunakan untuk pengukuran CSR pada BUS karena Indeks ISR merupakan pengukuran CSR yang dikhususkan berbasis secara Islam.

Dari penjabaran tersebut, maka peneliti hendak mencari bukti empiris faktor yang mempengaruhi pengungkapan CSR lewat analisa *annual report* dan *annual sustainability report* BUS di Indonesia. Dengan melihat adanya perbedaan hasil penelitian terdahulu dan *research gap* peneliti memiliki ketertarikan dalam penelitian dengan judul, **“Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Ukuran Dewan Pengawas Syariah terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR)**

pada Bank Umum Syariah di Indonesia dengan Pendekatan Indeks *Islamic Social Reporting* (ISR) Tahun 2018-2020”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut:

- a. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada Bank Umum Syariah di Indonesia dengan menggunakan pendekatan Indeks *Islamic Social Reportings* (ISR) ?
- b. Bagaimana pengaruh likuiditas terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada Bank Umum Syariah di Indonesia dengan menggunakan pendekatan Indeks *Islamic Social Reportings* (ISR) ?
- c. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada Bank Umum Syariah di Indonesia dengan menggunakan pendekatan Indeks *Islamic Social Reportings* (ISR) ?
- d. Bagaimana pengaruh ukuran dewan pengawas syariah terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada Bank Umum Syariah di Indonesia dengan menggunakan pendekatan Indeks *Islamic Social Reportings* (ISR) ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada Bank Umum Syariah di Indonesia dengan menggunakan pendekatan Indeks *Islamic Social Reportings* (ISR).
- b. Mengetahui pengaruh Likuiditas terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada Bank Umum Syariah di Indonesia dengan menggunakan pendekatan Indeks *Islamic Social Reportings* (ISR).
- c. Mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada Bank Umum Syariah di Indonesia dengan menggunakan pendekatan Indeks *Islamic Social Reportings* (ISR).
- d. Mengetahui pengaruh ukuran dewan pengawas syariah terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada Bank Umum Syariah di Indonesia dengan menggunakan pendekatan Indeks *Islamic Social Reportings* (ISR).

1.4 Manfaat Penelitian

a. Bagi Penulis

Dengan hasil penelitian ini dapat menambah wawasan serta literatur keilmuan mengenai pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) serta menjadi salah satu syarat akademik untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi (SE) di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.

b. Bagi Bank Syariah

Penelitian ini diharapkan bisa memberi kontribusi pemikiran bahwa pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada Bank Umum Syariah adalah hal yang penting serta bisa dimanfaatkan untuk bahan pertimbangan pengambilan kebijakan.

c. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan semakin memperkaya kepustakaan ilmiah dan dapat digunakan sebagai tambahan informasi untuk pihak-pihak yang memerlukan.

1.5 Sistematika Penelitian

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas latar belakang dari masalah yang mendasari mengapa penelitian ini dilakukan. Selain itu juga membahas mengenai rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas mengenai landasan teori berupa pengertian dari masing-masing variabel dependen (Pengungkapan CSR) maupun variabel independen (Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Ukuran Dewan Pengawas Syariah) serta teori tentang Indeks *Islamic Social Reporting* (ISR). Selain itu juga dijelaskan pula mengenai hasil penelitian sebelumnya yang sejenis dengan penelitian yang diangkat oleh peneliti, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan deskripsi variabel penelitian yang didefinisikan lebih operasional beserta indikator dan pengukurannya, jenis dan sumber

data, populasi dan sampel penelitian, metode dalam pengumpulan data serta metode atau alat analisis data.

BAB IV PEMBAHASAN dan HASIL PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai deksripsi dari objek penelitian, hasil analisis data, pengujian hipotesis dan pembahasan.

BAB V PENUTUP

Bab ini terdiri dari kesimpulan, keterbatasan dalam penelitian serta saran untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Corporate Social Responsibility (CSR)

2.1.1 Pengertian

Corporate Social Responsibility (CSR) dapat diartikan sebagai suatu konsep dimana perusahaan bertanggung jawab kepada konsumen, karyawan, pemegang saham, komunitas maupun lingkungan dalam segala aspek operasional perusahaan.¹⁷ *Corporate Social Responsibility (CSR)* sebagai komitmen perusahaan untuk melakukan dan melaksanakan kewajibannya berdasarkan keputusan untuk melakukan tindakan dan kebijakan dengan memperhatikan lingkungan dan pemangku kepentingan dimana perusahaan melakukan kegiatannya yang didasarkan pada ketentuan hukum yang berlaku. Ada 3 dimensi dalam CSR yakni: dimensi ekonomi, dimensi sosial dan dimensi lingkungan.¹⁸

Menurut *The World Business Council for Sustainable Development (WBCSD)*, Tanggung jawab sosial merupakan komitmen dunia bisnis untuk selalu beretika dalam kegiatan usahanya, berbisnis dengan sah dan berkontribusi untuk meningkatkan ekonomi yang bebarengan dengan meningkatnya pula kualitas hidup para pekerja dan keluarga serta komunitas lokal dan masyarakat luas. Sedangkan menurut Organisasi Buruh Internasional (ILO), sebagaimana di tulis oleh Michael Hopkins, mendefinisikan tanggung jawab sosial perusahaan sebagai usaha-usaha yang dilakukan dengan bersifat sukarela dari perusahaan selain menjalankan kewajiban-kewajiban hukum.

Dari definisi-definisi yang telah dikemukakan, Blowfield dan Frynas menyampaikan tiga hal yang dapat dijadikan payung untuk menggambarkan definisi CSR¹⁹, yakni sebagai berikut:

- a. Sebagai perusahaan yang memiliki berbagai aktivitas tentunya akan menimbulkan berbagai dampak baik sosial masyarakat maupun alam sekitar, sehingga perusahaan bertanggung jawab terhadap dampak yang ditimbulkan.

¹⁷ Untung Budi, *CSR Dalam Dunia Bisnis*, Yogyakarta: Andi Penerbit, 2014, h.2.

¹⁸ Dwi Luvira Oktavianingsi, et al, “*The Effects of Information Content of Cash Flow Statement, Dividend Payout Ratio, Economic Value Added and Corporate Social Responsibility on Stock Trading Volume*”, *JIAFR: Journal of Islamic Accounting and Finance Research*, Vol. 3, No. 1, 2021, h. 53–74.

¹⁹ Santoso Budi, *Wakaf Untuk Perusahaan (Model CSR Islam Untuk Pembangunan)*, Malang: UB Press, 2011, h.50.

- b. Pihak-pihak lain yang menjadi bagian dari bisnis juga menjadi pihak penting yang harus diperhatikan tanggung jawabnya oleh perusahaan (contohnya dalam *supply chain*).
- c. Perusahaan harus menjaga hubungan baik dengan masyarakat, baik untuk kepentingan bisnis ataupun untuk peningkatan nilai hidup masyarakat.

Sementara itu CSR menurut lingkaran studi CSR Indonesia ialah, “Upaya sungguh-sungguh dari entitas bisnis untuk meminimalkan dampak negatif dan memaksimalkan dampak positif operasinya terhadap pemangku kepentingan dalam ranah ekonomi, sosial dan lingkungan agar mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan”.²⁰

Dengan adanya CSR pada setiap perusahaan diharapkan bisa membawa bisnis perusahaan semakin etis dan beretika sehingga tidak membawa dampak yang buruk untuk masyarakat maupun lingkungan.

2.1.2 Teori-teori Corporate Social Responsibility (CSR)

2.1.2.1 Teori Stakeholder

Menurut teori *stakeholder*, perusahaan tidak hanya menjalankan bisnis untuk mencari keuntungan semata, tetapi dalam menjalankan kegiatannya juga harus memberi perhatian terhadap kepentingan *stakeholder*. Karena semua kegiatan dan kebijakan yang dilakukan oleh perusahaan akan memberi pengaruh terhadap *stakeholder* baik secara langsung ataupun tidak langsung. Menurut Clarkson, *stakeholder* dibagi menjadi dua jenis, yaitu *stakeholder primer* (*Primary stakeholder*) dan *stakeholder sekunder* (*Secondary stakeholder*).

- 1) *Stakeholder primer* yakni pihak yang memiliki kepentingan ekonomi dalam perusahaan serta ikut menanggung resiko. Contohnya yakni pemegang saham, pekerja hingga kreditur.
- 2) *Stakeholder sekunder* ialah pihak yang saling mempengaruhi dengan perusahaan, namun secara ekonomi *stakeholder* sekunder tidak mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaan. Contohnya ialah media, lembaga sosial masyarakat dan serikat buruh

Perusahaan dalam menjalankan operasional bisnisnya tidak hanya memiliki tanggung jawab kepada pemilik (*shareholder*) saja namun mulai

²⁰ Rachman Nurdizal dkk, *Panduan Lengkap Perencanaan CSR*, Jakarta: Swadaya, 2011, h.15.

bergeser ke ranah sosial kemasyarakatan (*stakeholder*) sehingga akan semakin luas.

2.1.2.2 Teori Legitimasi

Teori ini menerangkan bahwa perusahaan yang baik adalah perusahaan yang memiliki sistem nilai yang sama dengan sistem nilai yang ada di masyarakat. Legitimasi dari masyarakat menjadi faktor penting perusahaan untuk mengembangkan bisnisnya, dimana perusahaan harus bisa memposisikan diri dengan baik di lingkungan masyarakat yang kian maju. Karena menurut teori ini, telah terjadi kontrak antara perusahaan dan publik sehingga seolah-olah perusahaan harus mewujudkan keinginan publik (masyarakat).²¹

2.1.2.3 Teori Agensi

Jensen dan Meckling menjadi pencetus pertama teori agensi di tahun 1976. Teori ini menjelaskan bahwa ada hubungan kontrak kerja (keagenan) antara dua pihak yaitu pihak agen (manajemen perusahaan) dengan pihak principal (pemegang saham).

“*Agency Theory*” menekankan pentingnya memberi tanggung jawab atau kepercayaan kepada tenaga-tenaga kerja profesional (agen) dalam mengelola usahanya karena dianggap jauh lebih baik buruknya usaha dijalankan.²² Dengan penunjukan tenaga kerja yang profesional tersebut diharapkan meningkatkan efektifitas kinerja perusahaan sehingga mampu memaksimalkan pendapatan laba dan meminimumkan biaya yang dikeluarkan perusahaan. Laba yang dihasilkan tersebut kemudian akan dibagikan secara bersama pemegang saham.

2.1.3 Sejarah Perkembangan CSR

Konsep CSR kali pertama dikenalkan oleh Bowen di tahun 1953 lewat karya seminarnya yang mengangkat isu tanggung jawab sosial perusahaan. Bowen mendefinisikan tanggung jawab sosial dengan, “*it refers to the obligations of businessman to pursue policies, to make those decisions, to follow lines of action which are desirable in terms of the objectives and value of our society.*”²³

²¹ Ratno Agriyanto, et al, *Pengaruh...*, h. 97.

²² Basit, et al, *Analisis...*, h. 50-71.

²³ Budi, *CSR...*, h. 2

Hal ini sebagai bentuk jawaban untuk mengeliminasi keresahan Bowen terhadap dunia bisnis yang masih banyak menjalankan usahanya tanpa memikirkan dampak kepada pihak lain maupun lingkungan. CSR adalah pendekatan perusahaan yang mengintegrasikan perhatian sosial dalam kegiatan bisnisnya.

Semakin banyaknya perusahaan level dunia yang telah tergabung di *World business Council Sustainable Development* (WBCSD) yang fokus pada isu *community development, environment, livelihood dan climate exchange* menunjukkan bahwa CSR menjadi hal yang tidak bisa diremehkan untuk meningkatkan image perusahaan dalam menjalankan bisnisnya.

Sedangkan di Indonesia, perusahaan swasta dan BUMN telah tergabung di forum yang dinamakan *Corporate Forum for Community Development* (CFCD). Lewat forum ini menangkat misi untuk meningkatkan kesadaran pentingnya program *community development* bagi perusahaan. Karena bagaimanapun perusahaan merupakan bagian integral dalam pembangunan masyarakat dan bangsa.²⁴

Pelaksanaan CSR awal mulanya hanya bersifat sukarela, namun kini berubah menjadi kewajiban bagi setiap perusahaan, yang kemudian mempengaruhi naiknya jumlah entitas bisnis yang membuat laporan CSR. Berdasarkan survei dari *Global Reporting Initiative* (2008) menunjukkan peningkatan secara signifikan terhadap entitas bisnis yang menyampaikan laporan CSR. Dimana di tahun 1996 hanya 300 entitas bisnis namun di tahun 2008 menjadi 3.100.²⁵

Di era saat ini, banyak perusahaan memberikan bantuan kepada orang lain (masyarakat) karena ingin mendapatkan reputasi dan pengakuan positif dari masyarakat luas. Program-program CSR pun telah banyak dilaksanakan oleh perusahaan dengan mengucurkan dana besar untuk membantu pembangunan masyarakat. Sehingga muncul suatu harapan ketika perusahaan menjalankan program CSR akan berdampak positif terhadap citra produk dan perusahaan akan mendapatkan nilai baik di mata konsumen dan menjaga kelayakan konsumen dalam jangka panjang.²⁶

²⁴ Rachman Nurdizal dkk, *Panduan...*, h. 2

²⁵ Astuti, *Analisis ...*, h. 16

²⁶ Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), *Ekonomi Islam*, (Jakarta: Rajawali Press, 2013, h.464

2.1.4 Landasan Hukum Pelaksanaan CSR di Indonesia

Pelaksanaan CSR yang selama ini hanya sukarela (*voluntary*) dan kederewanan (*philanthropy*) membuat program CSR tidak efektif dan masih terbatas. Bahkan banyak perusahaan yang hanya menjadikan kegiatan CSR sebagai bahan untuk mendapat pengakuan dan citra baik di masyarakat, bahkan di mata konsumennya.²⁷ Kurangnya kesadaran dari tiap perusahaan untuk melaksanakan tanggungjawab sosialnya, yang akhirnya memunculkan landasan-landasan hukum untuk mengatur kewajiban perusahaan dalam memperhatikan tanggungjawab sosial.

Pelaksanaan kegiatan CSR di Indonesia ditungkan dalam UU No. 25 Tahun 2007 Pasal 15 (b) dan Pasal 16 (d) tentang Penanaman Modal yang menyebutkan bahwa Pemerintah memberi kewajiban kepada perusahaan penanam modal asing maupun lokal agar menjalankan kegiatan CSR.²⁸

Selain UU No. 25 Tahun 2007 tersebut, Pelaksanaan CSR juga dijelaskan dalam UU No. 40 Tahun 2007 Pasal 74 tentang Perseroan Terbatas dimana dalam pasal 66 ayat 2 point c, menyebutkan dalam laporan tahunan yang diterbitkan perusahaan harus menampilkan laporan pelaksanaan tanggungjawab sosial dan lingkungan.²⁹

Hal tersebut dipertegas oleh Peraturan Pemerintah No. 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas yang ditanda tangani oleh Presiden Susilo Bambang Yudhoyono dimana pada Pasal 4 ayat (1) menyebutkan:

“Tanggung jawab sosial dan lingkungan dilaksanakan oleh Direksi berdasarkan rencana kerja tahunan Perseroan setelah mendapat persetujuan Dewan Komisaris atau RUPS sesuai dengan anggaran dasar Perseroan, kecuali ditentukan lain dalam peraturan perundang-undangan.”

Perbankan syariah juga memiliki pedoman dalam pengungkapan kegiatan CSR, yang diatur lewat UU No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah.³⁰ Peraturan ini menyatakan bahwa BUS dan UUS bisa melaksanakan fungsi sosial dengan penerimaan zakat, infak, sedekah dana sosial lainnya kemudian disalurkan ke organisasi pengelola zakat. Bank syariah juga bisa menghimpun dana

²⁷ Ambadar, CSR ..., h. 6.

²⁸ Muslihati, et al, *Corporate Social Responsibility (CSR) Dalam Perspektif Ekonomi Islam Pada Bank Syariah*, J-HES (Jurnal Hukum Ekonomi Syariah): Vol. 2, No. 1, 2018, h. 30–42.

²⁹ Undang-undang (UU) Nomor 25 Tahun 2007, *Tentang Penanaman Modal*, diakses pada 15 Juni 2021.

³⁰ Undang-undang (UU) Nomor 21 Tahun 2008, *Tentang Perbankan Syariah*, diakses pada 15 Juni 2021.

wakaf (uang) serta disalurkan ke pengelola wakaf (nazhir) berdasarkan kehendak dari yang memberikan wakaf (wakif). Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, perbankan syariah bisa mendirikan Baitul maal yang digunakan untuk mengelola dana Ziswaf, CSR maupun qard hasan (pinjaman tanpa profit).

2.1.5 Pandangan Islam Tentang CSR

CSR dalam konteks Islam ialah praktik bisnis yang mempunyai tanggung jawab secara Islami, dimana perusahaan menganut norma-norma Islam dan memberikan komitmen untuk menjaga kontrak sosial dengan tulus dalam menjalankan bisnisnya. Sedangkan menurut AAOIFI (*Accounting and Auditing Organization for Islamic Finance Institution*), CSR ini diartikan sebagai aktivitas yang dijalankan intusi finansial Islam dalam menjalankan kepentingan *religious*, ekonomi, hukum, etika dan *intermediary responsibilities* sebagai Lembaga *financial intermediary* baik bagi individu maupun institusi.³¹

Sedangkan CSR pada Lembaga Keuangan Syariah (LKS) diartikan dengan semua bentuk kegiatan LKS dalam memenuhi kewajiban hubungan dengan Allah SWT, hubungan dengan manusia dan hubungan dengan alam sekitar dengan tujuan untuk membangun ekonomi yang mampu memperbaiki kualitas kehidupan yang semakin baik lagi untuk perusahaan, masyarakat maupun alam sekitar.³²

Dalam kegiatan bisnis, Islam tidak menghendaki adanya praktik eksploitasi dalam mencari keuntungan atau kebahagiaan duniawi semata, tetapi Islam menganjurkan umatnya untuk meraih kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat.³³ Kewajiban untuk menjaga dan melestarikan lingkungan dan menghindari eksploitasi pun telah disebutkan dalam Q.S al-Maidah ayat 32:

مَنْ أَجَلَ ذَلِكَ كَتَبْنَا عَلَى بَنِي إِسْرَءِيلَ أَنَّهُ مَنْ قَتَلَ نَفْسًا بِغَيْرِ نَفْسٍ أَوْ فَسَادٍ فِي الْأَرْضِ فَكَأَنَّمَا قَتَلَ النَّاسَ جَمِيعًا وَمَنْ أَحْيَاهَا فَكَأَنَّمَا أَحْيَا النَّاسَ جَمِيعًا وَلَقَدْ جَاءَتْهُمْ رُسُلُنَا بِالْبَيِّنَاتِ ثُمَّ إِنَّ كَثِيرًا مِّنْهُمْ بَعْدَ ذَلِكَ فِي الْأَرْضِ لَمُسْرِفُونَ

³¹ Muhammad Fajrul Novrizal dan Meutia Fitri, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII) Tahun 2012- 2015 Dengan Menggunakan Islamic Social Reporting (ISR) Index Sebagai Tolok Ukur*, JIMEKA:Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi: Vol. 1, No. 2, 2016, h. 177–189.

³² Muhammad Yasir Yusuf, *Islamic Corporate Social Responsibility (I-CSR) Pada Lembaga Keuangan Syariah (LKS): Teori Dan Praktik*, Depok: Kencana, 2017, h. 52-53

³³ Muhammad, *Manajemen Keuangan Syari'ah (Analisis Fiqih Dan Keuangan)*, Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2014, h. 71

“Oleh karena itu, Kami tetapkan (suatu hukum) bagi Israil, bahwa barang siapa membunuh seseorang, bukan karena orang itu membunuh orang lain, atau bukan karena berbuat kerusakan di bumi, maka seakan-akan dia telah membunuh semua manusia. Barang siapa memelihara seorang manusia, maka seakan-akan dia telah memelihara kehidupan semua manusia. Sesungguhnya Rasul kami telah datang mereka dengan (membawa) keterangan-keterangan yang jelas. Tetapi banyak di antara mereka setelah itu melampaui batas bumi.”

Dalam Al-qur'an dijelaskan pula mengenai Islam yang memberikan perhatian terhadap keuntungan bisnis untuk tidak abai terhadap aspek moral dalam mencari keuntungan yang telah dijelaskan dalam Q.S al-Isra [17]: (35):

وَأَوْفُوا الْكَيْلَ إِذَا كِلْتُمْ بِالْقِسْطِ الْمُسْتَقِيمِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

“Dan sempurnakanlah takaran apabila kamu menakar, dan timbanglah dengan timbangan yang benar. Itulah yang lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.”

Perusahaan dapat dikatakan baik apabila perusahaan tersebut mengedepankan etika bisnis, tidak boleh hanya menitikberatkan pada keuntungan perusahaan semata. Namun juga harus memberi perhatian terhadap kepentingan konsumen dan masyarakat luas. Posisi kompetitif dari perusahaan yang melaksanakan etika bisnis yang tinggi akan semakin kuat.³⁴

Hal ini juga dipertegas oleh Rasulullah SAW, bersabda dalam hadis yang diriwayatkan oleh Malik ibn Anas,

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَصَدَّقُوا فَإِنَّ الصَّدَقَةَ فَكَاكُم مِنَ النَّارِ

“Dari Anas bi Malik, Rasulullah SAW bersabda: Bersedekahlah. Karena sesungguhnya sedekah itu dapat mencegah dari api neraka”

2.1.6 Pengungkapan CSR

Pengungkapan CSR menjadi kewajiban bagi perusahaan yang harus dilakukan setelah berlakunya UU No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas Bab IV pasal 66 ayat 2b dan Bab V pasal 74. Kedua pasal tersebut menyatakan bahwa

³⁴ Jusup Haryono, *Dasar-Dasar Akuntansi*, Yogyakarta: STIE YKPN, 2011, h. 14

perusahaan harus melaksanakan tanggung jawab sosial yang tercermin lewat laporan tahunan perusahaan.

Pengungkapan CSR adalah laporan yang dilakukan perusahaan mengenai kegiatan tanggung jawab sosialnya yang berhubungan dengan masalah sosial dan lingkungan.³⁵ Pengungkapan CSR suatu perusahaan biasanya akan dipublikasikan lewat laporan tahunan (*annual report*) dan atau laporan keberlanjutan (*annual sustainability report*) yang di terbitkan pada masing-masing website perusahaan. Laporan tahunan berisi informasi yang kemudian bisa digunakan *stakeholder* untuk pertimbangan keputusan. Sedangkan laporan keberlanjutan adalah laporan yang berisi informasi keuangan dan non keuangan yang meliputi kinerja keuangan, lingkungan dan kegiatan sosial yang dapat membuat perusahaan berkembang secara berkelanjutan.³⁶

Dimana laporan keberlanjutan memiliki beberapa fungsi yaitu bagi perusahaan sebagai alat untuk mengukur pencapaian target ketenagakerjaan dalam masalah tiga garis bawah, bagi investor laporan keberlanjutan menjadi alat control untuk pencapaian kinerja perusahaan dan sebagai media bagi investor untuk bahan pertimbangan dalam mengalokasikan sumber daya keuangan mereka. Sedangkan untuk pemangku kepentingan lainnya (media, pemerintah, konsumen, akademisi dan lainnya), laporan keberlanjutan merupakan tolak ukur untuk menilai keseriusan komitmen perusahaan dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan.³⁷

Konsep pengungkapan CSR dalam pandangan Islam ialah akuntabilitas. Dimana di Islam, akuntabilitas ada 2 jenis yakni akuntabilitas terhadap Allah SWT serta akuntabilitas terhadap masyarakat. Pelaksanaan pengungkapan CSR merupakan bagian dari bentuk pertanggung jawaban bank syariah kepada Allah SWT yang merupakan sumber hukum utama dan *stakeholder* menjadi pihak kedua.³⁸

Di Indonesia, pengungkapan pada Bank Syariah secara umum telah diakomodasi dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 101 tahun

³⁵ Irine Fauziah dan Asyik Nur Fadjrih, *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Penungkapan Corporate Social Responsibility*, Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi: Vol. 8, No. 3, 2019, h. 1–18.

³⁶ Ratno Agriyanto et al., *The Effect of Financial Performance, Company Size and Good Corporate Governance on Sustainability Report*, AFEBI Accounting Review (AAR): Vol. 05, No. 01, 2019, h. 46–56.

³⁷ Ratno Agriyanto et al., *“The Effect of Sustainability Report and Profitability on Company Value : Evidence from Indonesian Sharia Shares”*, *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, Vol. 10, No. 1, 2019, h. 117–140.

³⁸ Rena Mustari Mokoginta, et al., *Pengaruh Komisaris Independen, Dewan Pengawas Syariah, Kepemilikan Institusional Dan Profitabilitas Terhadap Tingkat Pengungkapan Tanggung-Jawab Sosial Pada Bank Syariah Di Indonesia*, 2016, h. 55–71.

2006 tentang penyajian keuangan syariah. Namun, PSAK ini hanya berlaku untuk laporan keuangan dan tidak berlaku untuk informasi lain yang disajikan dalam laporan tahunan, sehingga memunculkan variasi karena tidak adanya standar khusus yang dapat digunakan sebagai pedoman keseragaman penyajian laporan, baik dari tema yang diungkapkan, tingkat pengungkapan, lokasi atau tempat pengungkapan dalam laporan tahunan dan jenis pengungkapannya.³⁹

2.1.7 Islamic Social Reporting (ISR)

Islamic Social Reporting (ISR) kali pertama dikemukakan oleh Prof. Roszaini Haniffa tahun 2002, yang menyatakan bahwa pelaporan tanggung jawab sosial konvensional memiliki keterbatasan sehingga muncullah ISR yang berdasarkan prinsip syariah. Dengan konsep ini akan membantu pihak muslim maupun pihak internal perusahaan dalam mengambil keputusan untuk melaksanakan kewajibannya kepada Allah SWT serta masyarakat.⁴⁰

Indeks ISR merupakan pelaporan atas kinerja sosial perusahaan berdasarkan basis syariah. Indeks ini terbentuk atas dasar AAOIFI (*Accounting and Auditing Organization for Islamic Finance Institutions*) yang selanjutnya peneliti-peneliti mengembangkannya lagi. Indeks ini merupakan perluasan dari standar pelaporan kinerja sosial yang tidak hanya meliputi peran perusahaan dalam perekonomian, namun juga dalam hal spiritual dan menitikberatkan pada keadilan sosial terhadap lingkungan, hak minoritas serta karyawan. Indeks ISR mempunyai tujuan utama yakni sebagai akuntabilitas kepada Allah SWT dan masyarakat secara luas guna meningkatkan transparansi aktivitas bisnisnya. Perusahaan akan melaporkan informasi relevan dan sesuai dengan kebutuhan pembuat keputusan.⁴¹

Indeks ISR yang pertama kali diperkenalkan oleh Haniffa lewat jurnalnya dengan judul “*Social Reporting Disclosure an Islamic Perspective*” yang memuat lima tema pengungkapan indeks ISR yakni tema keuangan dan investasi (*finance and investment theme*), tema produk dan pelayanan (*products and service theme*), tema karyawan (*employees theme*), tema masyarakat (*society theme*) dan tema lingkungan (*environment theme*). Selanjutnya Rohana dan Othman mengembangkannya lagi dengan menambahi satu tema pengungkapan yakni tema

³⁹ Muhammad Sultan Mubarak, “*The Determinants of Islamic Social Reporting Disclosure and Its Impact on the Profitability of Sharia Banks*”, *JIEMB: Journal Of Islamic Economics, Management and Business*, Vol. 1, No. 1, 2019, h. 137–172.

⁴⁰ Novrizal dan Fitri, *Faktor...*, h. 178.

⁴¹ *Ibid.*, h. 179.

tata kelola perusahaan (*corporate governance theme*). Sehingga indeks ISR kini memuat 6 tema sebagai berikut:

a. Tema Keuangan dan Investasi (*Finance and Investment Theme*)

Memuat item-item yang tentang indikator keuangan dan investasi atau pembiayaan yang bebas dari unsur riba dan gharar yang merupakan kegiatan ekonomi yang haram dalam Islam. Dalam tema ini juga terdapat item mengenai kebijakan perusahaan dalam mengatasi nasabah yang bermasalah.

b. Tema Produk dan Pelayanan (*Products and Service Theme*)

Memuat Item ISR mengenai produk dan pelayanan suatu perusahaan yang kualitas maupun keamanan produk hingga masalah lingkungan terkait produk yang dimiliki. Terdapat juga item mengenai adanya keluhan dari nasabah.

c. Tema Karyawan (*Employees Theme*)

Tema ini memuat item ISR yang memberikan penekanan terhadap hak-hak karyawan dalam suatu perusahaan yang meliputi sifat pekerjaan, pendidikan dan pelatihan, serta persamaan kesempatan. Dalam tema ini juga terdapat item yang membahas hak dan fasilitas karyawan dalam beribadah.

d. Tema Masyarakat (*Society Theme*)

Item masyarakat erat hubungannya dengan konsep tanggungjawab sosial perusahaan kepada masyarakat. Tema ini difokuskan di pengungkapan yang berhubungan dengan prinsip Islam, contohnya; shodaqoh, wakaf, qard hasan maupun kegiatan amal dan sosial lainnya.

e. Tema Lingkungan (*Environment Theme*)

Tema ini membahas Item ISR yang berkaitan pada bagaimana perusahaan dalam menjalankan bisnisnya untuk terus menjaga prinsip keseimbangan, kesederhaan serta perhatian untuk menjaga alam.

f. Tema Tata Kelola Perusahaan (*Corporate Governance Theme*)

Memuat Indeks ISR yang berkaitan dengan adanya kegiatan ekonomi haram dalam suatu perusahaan dan kebijakan perusahaan dalam menghindari adanya praktik korupsi.

Rincian dari item-item indeks ISR bisa dilihat pada tabel yang disajikan berikut ini:

Tabel 2.1

Indeks Islamic Social Reporting

No	Indikator
A. Keuangan dan Investasi	
1	Riba
2	Gharar
3	Zakat: Metode yang digunakan
4	Zakat: Jumlah zakat
5	Zakat: Penerima manfaat
6	Kewajiban atas keterlambatan pembayaran piutang dan penghapusan piutang tak tertagih
B. Produk dan Jasa	
7	Produk yang ramah lingkungan
8	Status kehalalan produk
9	Kualitas dan keamanan suatu produk
10	Keluhan konsumen/ indikator yang tidak terpenuhi dalam peraturan dan kode sukarela (jika ada)
C. Karyawan	
11	Sifat pekerjaan: Jam kerja
12	Sifat pekerjaan: Liburan
13	Sifat pekerjaan: Manfaat lain
14	Pendidikan dan pelatihan / pengembangan sumber daya manusia
15	Kesempatan yang sama
16	Keterlibatan karyawan
17	Kesehatan dan keselamatan jiwa
18	Lingkungan kerja
19	Karyawan khusus kelompok lain (cacat, mantan narapidana, mantan pecandu narkoba)
20	Eselon yang lebih tinggi di perusahaan melakukan shalat berjamaah dengan para manajer tingkat yang lebih rendah dan menengah

21	Karyawan muslim diijinkan untuk melakukan shalat wajib mereka selama waktu dan puasa tertentu Ramadan pada hari kerja mereka
22	Tempat yang tepat ibadah bagi karyawan
D. Masyarakat	
23	Saddaqah/ donasi
24	Wakaf
25	Qardhassan
26	Biaya sukarela
27	Pendidikan: Beasiswa
28	Lulusan kerja
29	Kemiskinan
30	Kepedulian anak
31	Amal hadiah / kegiatan sosial
32	Mensponsori kesehatan masyarakat/ proyek rekreasi/olahraga/ acara budaya
E. Lingkungan	
33	Konservasi lingkungan
34	Pencemaran lingkungan
35	Pendidikan lingkungan
36	Produk lingkungan / proses yang terkait
37	Audit lingkungan/ pernyataan verifikasi independent/ pemeritahan
F. Tata Kelola Perusahaan	
38	Status kepatuhan syariah
39	Struktur kepemilikan saham
40	Jumlah pemegang saham muslim dan kepemilikan sahamnya
41	Papan struktur-muslim vs non muslim
42	Kegiatan terlarang: Praktek monopoli
43	Kegiatan terlarang: Manipulasi harga
44	Kegiatan terlarang: Praktek bisnis penipuan
45	Kebijakan anti-korupsi

Selanjutnya akan dilakukan penilaian pada *content analysis* yang memuat 45 item Indeks ISR. Namun penilaian tidak diukur dari jumlah kejadian masing-masing item per periode tahunan, melainkan minimal satu kali pengungkapan Indeks ISR maka akan diberi nilai (skor) 1 sedangkan item yang tidak diungkapkan akan diberi nilai (skor) 0. Kemudian nilai dari keseluruhan Indeks ISR akan dikumpulkan dan nilai akan dijumlah secara menyeluruh dengan rumus berikut:

$$\text{Indeks ISR} = \frac{\text{Jumlah skor yang diungkapkan} \times 100}{\text{Jumlah skor maksimum}}$$

Setelah pemberian nilai pada item-item indeks ISR kemudian akan diberikan predikat tingkat pengungkapan CSR BUS yang berdasarkan indeks ISR yang mana dibagi dalam 4 tingkat seperti tabel berikut:

Tabel 2.2

Predikat Tingkat Pengungkapan CSR BUS Berdasarkan Indeks ISR

Predikat	Nilai Indeks
Sangat Informatif	>80% - 100%
Informatif	>65% - ≤85%
Kurang Informatif	>50% - ≤65%
Tidak Informatif	0% - ≤50%

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa predikat tingkat pengungkapan CSR dibagi menjadi 4 tingkatan. Dimana jika persentase nilai indeks antara >80% - 100%, maka akan diberi predikat sangat informatif. Sedangkan predikat informatif harus memenuhi persentase nilai indeks >65% - ≤85%. Predikat kurang informatif dan tidak informatif dengan masing-masing harus memenuhi nilai indeks >50% - ≤65% dan 0% - ≤50%.

⁴² Rohana Othman dan Mara, *Islamic Social Reporting Of Listed Companies In Malaysia*, International Business & Economics Research Journal: Vol. 9, No. 4, 2010, h. 135–144.

2.2 Profitabilitas

Profitabilitas adalah salah satu indikator keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka akan semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bagi perusahaannya. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, asset dan modal saham tertentu.⁴³

Rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen yang tercermin pada imbalan atas hasil investasi melalui kegiatan perusahaan atau dengan kata lain mengukur kinerja perusahaan secara keseluruhan dan efisiensi dalam pengelolaan kewajiban dan modal.⁴⁴ Profitabilitas perusahaan yang tinggi akan membuat penanam modal tertarik untuk berinvestasi. Tingkat profitabilitas yang semakin tinggi, akan mendorong manajemen untuk menampilkan informasi yang lebih banyak mengenai kegiatan-kegiatan perusahaan baik dalam lingkup kegiatan bisnis maupun kegiatan sosialnya sehingga perusahaan akan mendapatkan legitimasi dan nilai positif dari *stakeholder*.⁴⁵

Perusahaan harus bersedia melakukan pengungkapan penuh meski mendapatkan keuntungan ataupun tidak. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi memungkinkan mengungkapkan kegiatan lebih tinggi dibanding dengan perusahaan dengan profitabilitas rendah. Rasio ini dapat diukur menggunakan beberapa cara yaitu; ROA, ROE, ROCA, Laba persaham dan lain-lain.

a. Return on Assets (ROA)

Rasio ini menggambarkan efisiensi dana yang digunakan dalam perusahaan, yang mengukur tingkat pengembalian seluruh asset yang ada. Dimana pada penelitian ini pengukuran profitabilitas akan menggunakan rasio ROA.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

⁴³ M Zulman Hakim dan Eksanda Arry, *Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting Pada Perbankan Syariah Indonesia Periode 2011-2015*, Jurnal Akuntansi Maranatha: Vol. 10, No. 2, 2018, h. 187–198, <http://journal.maranatha.edu>.

⁴⁴ Arief Sugiyono dan Edi Untung, *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan*, Jakarta: Grasindo, 2016, h.55.

⁴⁵ Ratno Agriyanto, et al, *Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Institusional Dan Umur Perusahaan Terhadap Integrated Reporting*, Jurnal Eksos: Vol. 06, No. 02, 2010, h. 95–109.

Jika suatu perusahaan memiliki rasio 4,88% berarti setiap asset Rp. 1,- perusahaan bisa mengelolanya untuk mendapatkan keuntungan sebesar Rp. 0,05 atau 4,88%. Sehingga tingginya ROA, akan membuat perusahaan mampu memanfaatkan asetnya dengan baik untuk mendapatkan keuntungan. Berdasarkan surat edaran BI 2004, ROA dapat dikatakan baik jika nilainya lebih dari 1,25%.

b. Return on Equity (ROE)

Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian dari seluruh modal yang ada. ROE adalah salah satu indicator yang dimanfaatkan pemegang saham untuk melihat keberhasilan bisnis yang dimiliki. Rasio ini juga biasanya disebut dengan rentabilitas modal sendiri.

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Perusahaan yang memiliki rasio 16,67%, berarti perusahaan dapat mengelola modal sendiri sebesar Rp. 1,- untuk menghasilkan keuntungan sebesar Rp. 0,17 atau 16,67%. Berdasarkan surat edaran Bank Indonesia 2004 ROE yang baik adalah dengan nilai diatas 12,5%.

c. Net Profit Margin

Rasio ini menggambarkan berapa besar keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan. Jika PM perusahaan lebih rendah ketimbang rerata industrinya, hal ini dapat dikarenakan harga jual perusahaan yang rendah dibandingkan dengan perusahaan saingan atau harga pokok penjualan lebih tinggi daripada perusahaan saingan maupun keduanya.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Perusahaan yang memiliki rasio 3,33%, berarti penjualan sebesar Rp. 1, akan mendapatkan laba bersih sebesar Rp. 0,03. Berdasarkan surat edaran Bank Indonesia 2004 ROA yang baik adalah dengan nilai diatas 2%.

d. Rasio Biaya Operasional (BOPO)

Rasio ini merupakan bandingan antar biaya operasional dan pendapatan operasional (BOPO). Rasio ini dimanfaatkan untuk mengukur tingkat efisiensi serta

kemampuan bank dalam melaksanakan kegiatan operasinya. Tingkat efisiensi disebut baik apabila rasio BOPO > 96%.⁴⁶

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya (Beban) Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100$$

2.3 Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya atau dengan kata lain kemampuan perusahaan untuk memenuhi utang yang harus segera dibayar pada saat ditagih.⁴⁷ Rasio ini menggambarkan bahwa rasio lancar yang semakin tinggi, maka semakin besar pula kemampuan perusahaan membayar berbagai tagihannya. Likuiditas merupakan faktor yang paling penting untuk mengevaluasi perusahaan yang dilakukan pihak berkepentingan seperti investor, kreditur dan pemerintah setempat.⁴⁸ Likuiditas perusahaan yang tinggi menggambarkan keberhasilan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan tepat waktu.

a. Current Ratio

Rasio ini bertujuan untuk melihat bagaimana perusahaan melakukan pelunasan hutang (kewajiban) lancar yang akan jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Total Aktiva Lancar}}{\text{Total Kewajiban Lancar}}$$

Perusahaan yang mempunyai CR 1,47 X, berarti pembayaran kewajiban lancar tiap Rp. 1,- akan dijamin pembayarannya oleh Rp. 1,47 aktiva lancar.

b. Quick Ratio

Pada rasio ini, perhitungan tidak akan menggunakan pos persediaan karena merupakan yang paling tidak likuid di aktiva lancar karena tahap yang dilalui begitu panjang untuk menjadi kas.

⁴⁶ Farah Margaretha, *Manajemen Keuangan Bagi Industri Jasa*, Jakarta: Grasindo, 2007, h. 63.

⁴⁷ Rokhman, *Pengaruh...*, h. 198.

⁴⁸ Lestari Santi, *Pengaruh Tingkat Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting Pada Perbankan Syariah Indonesia Tahun 2010-2014*, Universitas Negeri Surabaya, h. 1-24.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Total Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Total Kewajiban Lancar}}$$

Perusahaan yang mempunyai memiliki QR 0,8 X, berarti Rp. 1,- hutang lancar perusahaan pembayarannya akan dijamin oleh Rp. 0,8 kas serta piutang yang dimiliki tanpa menunggu hasil penjualan persediaan yang dimiliki perusahaan.

c. Cash Ratio

Rasio ini menunjukkan kemampuan kas perusahaan dalam melunasi hutang lancarnya tanpa harus mengubah aktiva lancar bukan kas (piutang dagang dan persediaan) menjadi kas.

$$\text{Cash.Ratio} = \frac{\text{Kas}}{\text{Total Kewajiban Lancar}}$$

Perusahaan yang mempunyai CR 0,13 X, berarti perusahaan hanya mempunyai kas sebesar Rp. 0,13 untuk melunasi hutang lancar sebesar Rp. 1,-.

d. Financing Deposit Ratio (FDR)

Financing Deposit Ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan bank untuk membayar lagi kewajibannya yang telah para debitur terima. Rasio FDR yang semakin tinggi menunjukkan semakin tinggi juga tingkat likuiditasnya.⁴⁹

$$\text{FDR} = \frac{\text{Pembiayaan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Dalam mengukur tingkat likuiditas BUS, peneliti akan menggunakan Financing Deposit Ratio (FDR) untuk melihat tingkat likuiditas masing-masing BUS.

2.4 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan ialah gambaran besar atau kecil suatu perusahaan. Perusahaan besar akan memiliki aktivitas yang besar pula sehingga dampak yang ditimbulkan terhadap sosial dan lingkungan pun juga akan ikut besar. Selain itu, perusahaan akan memiliki pemegang saham yang lebih banyak yang mana bisa saja memiliki kepentingan terhadap kegiatan sosial perusahaan.

⁴⁹ Azizatul Maslamah, *Pengaruh Financing To Deposit Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas (ROA) Dengan Non Performing Financing (NPF) Dan Net Operating Margin (NOM) Sebagai Variabel Intervening Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2014-2018*, Skripsi (IAIN Salatiga, 2019).

Hal ini akan sejalan dengan tuntutan masyarakat dalam transparansi informasi bagi perusahaan besar dibandingkan dengan perusahaan dalam skala kecil. Berdasarkan Badan Standarisasi Nasional, ukuran perusahaan dapat dipetakan dalam tiga macam yakni sebagai berikut:

a. Perusahaan Besar

Merupakan perusahaan yang dalam setahun mampu melakukan penjualan dengan nilai lebih dari Rp. 50 M, serta kekayaan bersih termasuk tanah dan bangunan lebih dari Rp. 10 M pertahun.

b. Perusahaan Menengah

Merupakan perusahaan yang dalam kurun waktu satu tahun melakukan penjualan lebih besar dari Rp. 1 M dan lebih kecil dari Rp. 50 M, serta kekayaan bersih termasuk tanah dan bangunan Rp. 1-10 Milyar .

c. Perusahaan Kecil

Merupakan perusahaan yang dalam waktu setahun memiliki hasil penjualan minimal Rp. 1 M serta kekayaan bersih maksimum Rp. 200 Juta belum meliputi tanah dan bangunan.

Ada beberapa aspek yang bisa digunakan untuk menentukan ukuran perusahaan, diantaranya ialah total aktiva, penjualan, modal, laba dan sebagainya.

1. Ukuran Perusahaan = Ln.Total Aset.

Aset merupakan total kekayaan perusahaan yang dimiliki. Asset yang besar akan membuat perusahaan berinvestasi dengan baik.

2. Ukuran Perusahaan = Ln.Total Penjualan.

Salah satu fungsi pemasaran yang sangat penting ialah penjualan, yang bertujuan untuk mendapatkan laba.

Ukuran perusahaan juga dapat ditentukan dengan beberap indikator, Setiyadi kemudian membaginya dalam 3 indikator yakni sebagai berikut:

1. Tenaga kerja, adalah jumlah karyawan tetap maupun honorer yang terdaftar atau bekerja di perusahaan pada suatu saat tertentu. Pada penelitian ini, jumlah tenaga kerja akan digunakan untuk mengukur ukuran perusahaan (BUS).
2. Tingkat penjualan, adalah volume penjualan perusahaan pada periode tertentu.
3. Total hutang, adalah jumlah hutang perusahaan pada periode tertentu.
4. Total aktiva, adalah keseluruhan aktiva yang dimiliki perusahaan pada saat tertentu.

2.5 Ukuran Dewan Pengawas Syariah

Dewan Pengawas Syariah (selanjutnya disebut DPS) merupakan badan yang memiliki tugas untuk melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan keputusan (fatwa) Dewan Syariah Nasional (DSN) di suatu Lembaga keuangan syariah, sehingga pertumbuhan perbankan syariah tidak terlepas dari pentingnya peran DPS. Sebagai orang pilihan, maka ada berbagai syarat yang harus dipenuhi seorang DPS diantara yakni sebagai berikut:

a. Integritas

- 1) Memiliki ahklak dan moral yang baik
- 2) Memiliki komitmen untuk mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku
- 3) Memiliki komitmen yang tinggi terhadap pengembangan perbankan syariah yang sehat
- 4) Tidak termasuk dalam daftar tidak lulus sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia

b. Kompetensi

- 1) Memiliki pengetahuan dan pengalaman dibidang syariah muamalah dan pengetahuan dibidang perbankan dan atau keuangan secara umum

c. Reputasi keuangan

- 1) Tidak termasuk dalam kredit atau pembiayaan macet
- 2) Tidak pernah dinyatakan pailit atau menjadi direksi atau komisaris yang dinyatakan bersalah menyebabkan suatu perseroan dinyatakan pailit, dalam waktu 5 (lima) tahun terakhir sebelum dicalonkan

Jumlah DPS di BUS dan UUS paling sedikit adalah 2 dan paling banyak 5 orang, sedangkan bagi BPRS sekurang-kurangnya 2 dan sebanyak-banyaknya 3 orang. Anggota DPS diperbolehkan menjadi anggota DPS di bank lain atau LKS bukan bank sebanyak 4 tempat, sedangkan 2 anggota DPS diperbolehkan rangkap jabatan menjadi anggota DSN-MUI.⁵⁰ Sesuai dengan PBI No. 6 tahun 2004 pasal 27 tentang tugas, wewenang dan tanggung jawab DPS⁵¹ meliputi:

⁵⁰ Muhammad, *Audit Dan Pengawasan Pada Bank Syariah*, Yogyakarta: UII Press, 2011. h. 31.

⁵¹ Peraturan Bank Indonesia (PBI), *Bank Umum Yang Melaksanakan Kegiatan Usaha Berdasarkan Prinsip Syariah*, No. 6 Pasal 27 Tahun 2004, diakses 12 Juni 2021.

- a. Memastikan dan mengawasi kesesuaian kegiatan operasional bank terhadap fatwa yang dikeluarkan oleh DSN.
- b. Menilai aspek syariah terhadap pedoman operasional dan produk yang dikeluarkan bank.
- c. Memberikan opini dari aspek syariah terhadap pelaksanaan operasional bank secara keseluruhan dalam laporan publikasi bank.
- d. Mengkaji produk dan jasa baru yang belum ada fatwa untuk dimintakan fatwa kepada DSN.
- e. Menyampaikan laporan hasil pengawasan syariah sekurang-kurangnya setiap 6 (enam) bulan kepada Direksi, Komisaris, Dewan Syariah Nasional dan Bank Indonesia.

DPS dalam menjalankan segala tugas, wewenang maupun tanggung jawabnya sangat penting bagi kelangsungan kegiatan BUS. Terlebih laporan yang diterbitkan oleh DPS yang memberikan pengesahan bahwa segala transaksi ekonomi yang telah dilaksanakan sesuai prinsip syariah maupun undang-undang yang berlaku akan membuat keyakinan stakeholder bahwa perusahaan telah bereporasi dengan mematuhi prinsip syariah.⁵² Selain itu, peran DPS diharapkan dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan sehingga kecurangan dalam manipulasi manajemen tidak terjadi. Tanggung jawab paling penting bagi DPS ialah memantau pengendalian intern syariah dalam memantau kualitas pelaporan keuangan secara pasif.⁵³

2.6 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.3
Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Variabel	Hasil
1.	Astari Nur Irbah, Praptiningsih dan Andy Setiawan	Pengaruh Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan	• Dependen: Pengungkapan ISR	• Variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif

⁵² Abdullah Mal An, *Corporate Governance Perbankan Syariah Di Indonesia*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010, h. 52.

⁵³ Iwan Budiyo dan Chansera Kista Sabilla, "Analysis of The Influence of Audit Committee, Sharia Supervisory Board, and Islamic Work Ethic on The Quality of Sharia Bank Financial Statements in Indonesia", *AL-ARBAH: Journal of Islamic Finance and Banking*, Vol. 3, No. 1, 2021, h. 99–110.

	(KORELASI: Konferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi, Vol. 2, 2021)	dan Umur Perusahaan terhadap Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR)	• Independen: Komisaris independent, ukuran perusahaan dan umur perusahaan	signifikan terhadap pengungkapan ISR
2	Ilham Ramadhan Ersyafdi dkk (Jurnal Akuntansi Indonesia, Vol. 10, No. 1, Januari 2021)	Pengaruh Faktor Finansial dan Non Finansial terhadap Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i>	• Dependen: Pengungkapan ISR • Independen: Profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, ukuran dewan komisaris dan penghargaan	• Variabel profitabilitas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pengungkapan ISR • Variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan ISR
3	Devito Gandawidjaya dan Susanto Salim (Jurnal Multiparadigma Akuntansi, Vol. 3, No. 1 tahun 2021)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage dan Kepemilikan Saham terhadap CSR	• Dependen: CSR • Independen: ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage dan kepemilikan saham	• Variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap CSR • Variabel profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap CSR
4.	K.A. Kurniawan dan G. A. Yuniarta	Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan,	• Dependen: Pengungkapan CSR	• Variabel Profitabilitas berpengaruh negatif tidak signifikan

	(Jurnal Akuntansi Profesi, Vol. 11 No. 1 Juni 2020)	Likuiditas dan <i>Risk Minimization</i> terhadap Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i>	• Independen: Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan <i>Risk Minimization</i>	terhadap pengungkapan CSR • Variabel Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pengungkapan CSR • Variabel likuiditas berpengaruh negatif terhadap pengungkapan CSR
5.	Dina Glendis Yovana dan Abdul Kadir Jurnal Manajemen dan Akuntansi, Vol. 21, No. 1, tahun 2020)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas dan Leverage terhadap Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR)	• Dependen: Pengungkapan CSR • Independen: ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, profitabilitas dan leverage	• Variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan CSR • Variabel profitabilitas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pengungkapan CSR
6.	Septi Vivia Nur Baiti (Skripsi UIN Walisongo Semarang, 2020)	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) dengan Pendekatan <i>Islamic</i>	• Dependen: Pengungkapan CSR • Independen: Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran perusahaan	• Variabel profitabilitas berpengaruh positif dan tidak signifikan • Variabel likuiditas berpengaruh negatif dan tidak signifikan • Variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan

		<i>Social Reporting</i> pada Bank Umum Syariah Tahun 2015-2018		
7.	Ayu Sri Utari, Suryani dan Neni Sri Wulandari (jurnal IQTISHADUNA: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam) 2020	Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Corporates Social Responsibility</i> dengan Metode <i>Islamic Social Reporting</i>	• Dependen: CSR • Independen: Ukuran perusahaan dan leverage	• Variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif • Variabel leverage tidak berpengaruh
8.	Randi Tangdialla (Jurnal Economix Vol. 7 No. 1, Juni 2019)	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR): Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI	• Dependen: Pengungkapan CSR • Independen: Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Struktur Kepemilikan Institusional dan <i>Leverage</i>	• Variabel ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan CSR perusahaan • Variabel profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR
9.	Herawati , Rawi dan Rina Destiana (Jurnal Akuntansi, Vol. 14, No. 1, Tahun 2019)	Pengaruh ROA dan Ukuran Dewan Pengawas Syariah terhadap Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> Bank Umum Syariah	• Dependen: Pengungkapan ISR • Independen: ROA dan Ukuran DPS	• Variabel ROA berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pengungkapan ISR • Variabel ukuran DPS berpengaruh positif

				tidak signifikan terhadap ISR
10.	Irine fauziah dan Nur Fadjrih Asyik (Jurnal Ilmu Riset Akuntansi) 2019	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Ukuran Dewan Komisaris terhadap Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i>	• Dependen: Pengungkapan CSR • Independen: profitabilitas, likuiditas, leverage, ukuran perusahaan dan ukuran dewan komisaris	• Variabel profitabilitas tidak berpengaruh • Variabel likuiditas berpengaruh positif • Variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif

Sumber: Data Sekunder 2021 yang diolah

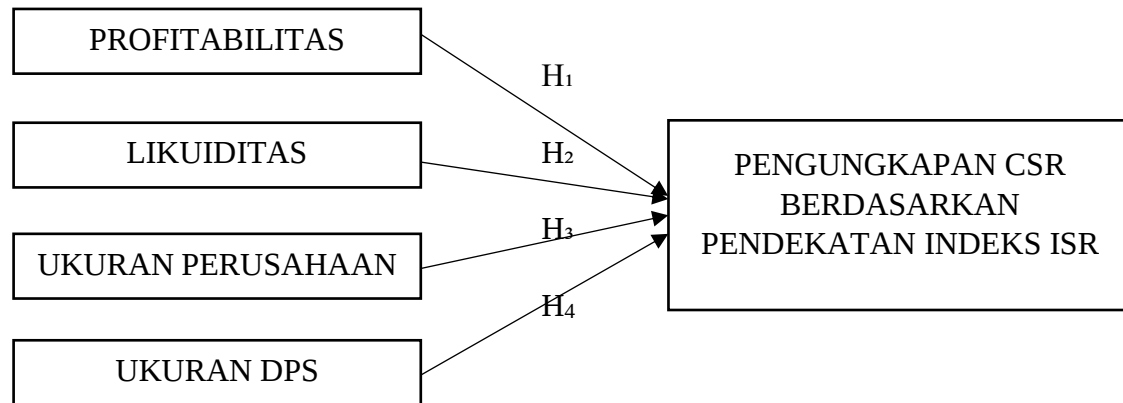
Tabel 2.3 memperlihatkan adanya perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini. Dimana penelitian ini, objek penelitian akan menggunakan semua BUS yang terdaftar di OJK yakni sejumlah 14 BUS, sedangkan pada penelitian terdahulu hanya menggunakan beberapa BUS atau studi kasus maupun perusahaan dalam bidang manufaktur. Selain itu, pengungkapan CSR akan memakai Indeks ISR yang mana secara umum peneliti-peneliti terdahulu masih banyak yang menggunakan Indeks GRI. Sedangkan Indeks ISR akan lebih cocok digunakan untuk pengukuran CSR pada BUS karena Indeks ISR merupakan pengukuran pengungkapan CSR yang dikhususkan dalam konteks Islam. Adapun kesamaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian terdahulu yakni terletak pada penggunaan variabel profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan dan dewan pengawas syariah. Sehingga dari pemaparan tersebut, penulis ingin mendapatkan bukti empiris faktor yang mempengaruhi pengungkapan CSR dengan menganalisis *annual report* maupun *annual sustainability report* BUS di Indonesia.

2.7 Kerangka Berfikir

Berdasarkan tinjauan landasan teori dan penelitian terdahulu, maka dapat disusun suatu kerangka teori dalam penelitian ini sebagai berikut:

Gambar 2.1

Kerangka Berfikir



2.8 Hipotesis Penelitian

2.8.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan CSR

Profitabilitas adalah suatu ukuran dalam presentase yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Verisa Margaret Subara dan Ferdinand D. Saragih tahun 2020 dengan judul *“Analisis Pengaruh Profitabilitas dan Leverage terhadap Pengungkapan CSR”*, menyatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR. Hal ini berarti semakin tinggi profitabilitas akan berpengaruh pada meningkatnya pengungkapan CSR. Sehingga diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₁ : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR

2.8.2 Pengaruh Likuiditas Terhadap Pengungkapan CSR

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya atau utang yang harus segera dibayar saat ditagih⁵⁴. Hasil penelitian dari Septia Vivia Nur Baiti tahun 2020 yang berjudul *“Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan CSR dengan Pendekatan ISR pada Bank Umum Syariah Tahun 2015-2018”*, menyatakan bahwa variabel likuiditas berpengaruh negatif terhadap pengungkapan CSR. Hal ini berarti

⁵⁴ Rokhman, *Pengaruh...*, h. 198.

semakin tinggi likuiditas perusahaan maka akan memberi dampak pada turunnya tingkat pengungkapan CSR. Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₂ : Likuiditas berpengaruh negatif terhadap pengungkapan CSR

2.8.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan CSR

Ukuran perusahaan adalah skala yang bertujuan untuk mengklasifikasikan besar kecilnya entitas bisnis. Pada penelitian ini ukuran perusahaan diproksikan dengan jumlah tenaga kerja.. Berdasarkan penelitian dari Ikkama Arianugrahini dan Egi Arvian Firmasyah tahun 2020 dengan judul “*Determinasi Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) pada Bank Umum Syariah di Indonesia*” menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan CSR. Hal ini berarti semakin banyak jumlah tenaga kerja dalam perusahaan maka akan semakin tinggi pula tingkat pengungkapan CSR. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka diajukan hipotesis sebagai berikut:

H₃ : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR

2.8.4 Pengaruh Ukuran Dewan Pengawas Syariah Terhadap Pengungkapan CSR

Dewan Pengawas Syariah (DPS) adalah badan yang mengawasi pelaksanaan operasional di Lembaga keuangan syariah agar sesuai dengan prinsip syariah.⁵⁵ Ukuran DPS diproksikan dengan jumlah/ banyaknya DPS pada suatu perusahaan. Hasil penelitian Rena Mustari Mokoginta dkk dengan judul “*Pengaruh Komisaris Independen, Dewan Pengawas Syariah, Kepemilikan Institusional dan Profitabilitas terhadap Tingkat Pengungkapan Tanggung-jawab Sosial pada Bank Syariah di Indonesia*”, menyatakan bahwa variabel ukuran DPS berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR. Hal ini berarti semakin banyak DPS dalam perusahaan maka akan meningkatkan tingkat pengungkapan CSR. Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka diajukan hipotesis sebagai berikut:

H₄ : Ukuran dewan pengawas syariah berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR.

⁵⁵ Cahyati, *Faktor...*, h. 77.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini jenis data yang akan digunakan ialah data sekunder. Data sekunder ialah data yang didapatkan dari dokumen atau publikasi/ laporan penelitian dari dinas/ instansi ataupun sumber data lainnya yang menunjang.⁵⁶

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yakni sebagai berikut:

1. Laporan tahunan (*Annual Report*) BUS di Indonesia yang dipublikasikan pada masing-masing website BUS tahun 2018-2020.
2. Laporan keberlanjutan (*Annual Sustainability Report*) BUS di Indonesia yang dipublikasikan pada masing-masing website BUS tahun 2018-2020.
3. Data pendukung lainnya yang diperoleh dari website resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) www.ojk.go.id tahun 2018-2020.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/ subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan selanjutnya diambil kesimpulan. Sehingga populasi tidak hanya orang, namun juga obyek serta benda-benda alam lainnya.⁵⁷ Populasi pada penelitian ini merupakan BUS tahun 2018-2020 dan terdaftar secara resmi di laman Otoritas Jasa Keuangan (OJK) www.ojk.go.id.

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Populasi yang besar terkadang membuat peneliti tidak mungkin menggunakan secara keseluruhan maka peneliti dapat menggunakan sampel yang bisa mewakili populasi. Sehingga sampel yang digunakan harus harus representatif (mewakili) populasi.⁵⁸ Sampel pada penelitian ini adalah laporan tahunan (*annual report*) dan atau laporan keberlanjutan (*annual sustainability report*) pada masing-masing website BUS di Indonesia dengan sampel n sebanyak 42.

Dalam penelitian ini, sampel diambil dengan menggunakan teknik sampling jenuh yaitu keseluruhan populasi akan digunakan sebagai sampel. Dengan Teknik ini peneliti dapat menghasilkan data yang akurat dan memperluas ruang lingkup penelitian.

⁵⁶ Darmawan Deni, *Metode Penelitian Kuantitatif*, PT Remaja Rosdakarya, 2013, h. 13

⁵⁷ Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2015, h. 61

⁵⁸ *Ibid.*

Dari hasil pengambilan sampel dengan teknik sampling jenuh pada BUS di Indonesia, maka berikut daftar sampel penelitian yang akan diteliti:

Tabel 3.1

Daftar Sampel Penelitian

No	Nama Bank Umum Syariah	Kode
1.	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	BTPNS
2.	Bank Muamalat Indonesia	BMI
3.	Bank Syariah Mandiri	BSM
4.	Bank Negara Indonesia Syariah	BNIS
5.	Bank Rakyat Indonesia Syariah	BRIS
6.	Bank Aceh Syariah	BAS
7.	Bank Jawa Barat Banten Syariah	BJBS
8.	Bank Central Asia Syariah	BCAS
9.	BankVictoria syariah	BVIS
10.	Bank Bukopin Syariah	BBS
11.	Bank Net Syariah	BNS
12.	Bank Mega Syariah	BMS
13.	Bank Panin Dubai Syariah	BPDS
14.	Bank Nusa Tenggara Barat Syariah	BNTBS

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2021

Tabel 3.1 menunjukkan sebanyak 14 BUS akan peneliti jadikan sebagai objek penelitian yang berjudul “Pengaruh profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan dan ukuran dewan pengawas syariah terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* pada bank umum syariah di Indonesia dengan pendekatan indeks *islamic social reporting* (ISR) tahun 2018-2020”. BUS tersebut merupakan BUS yang telah resmi terdaftar di otoritas jasa keuangan (OJK).

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi yang didapatkan dengan cara mengumpulkan, mencatat serta mengkaji data sekunder laporan statistik

perbankan syariah yang diunduh lewat website dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) www.ojk.go.id tahun 2018-2020 serta laporan tahunan dan keberlanjutan pada masing-masing website BUS yang telah ditetapkan sebagai objek penelitian pada tahun 2018 hingga tahun 2020. Selain itu, dilakukan juga studi kepustakaan (*library research*) dengan melakukan pengkajian berbagai literatur seperti jurnal ilmiah, buku, skripsi dan sumber-sumber lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

Sedangkan informasi dan teori yang digunakan untuk menyusun latar belakang dan literatur diperoleh dari jurnal dan skripsi terdahulu, buku-buku teks, artikel maupun peraturan-peraturan yang terkait dengan penelitian. Informasi tersebut diperoleh lewat penjelajahan internet dengan sumber yang dapat dipertanggung jawabkan.

3.4 Variabel Penelitian dan Pengukuran

Pada penelitian Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Ukuran Dewan Pengawas Syariah terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada Bank Umum Syariah di Indonesia dengan Pendekatan *Indeks Islamic Sosial Reporting* (ISR) (Tahun 2016-2020). Menggunakan dua variabel yakni variabel dependen dan variabel independen.

- a. Variabel.independen, atau biasanya disebut dengan variabel bebas. Variabel bebas ialah variabel yang memberi pengaruh atau penyebab perubahan atau munculnya variabel dependen (terikat).⁵⁹ Variabel independen penelitian ini terdiri dari profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan dan ukuran dewan pengawas syariah.
- b. Variabel.dependen, atau disebut variabel terikat. Yakni variabel yang diberi pengaruh atau akibat karena adanya variabel bebas.⁶⁰ Pada penelitian ini variabel dependennya yakni pengungkapan CSR berdasarkan indeks ISR.

Variabel penelitian dan pengukurannya dibutuhkan untuk menjabarkan variabel-variabel dalam penelitian ke dalam konsep indikator sehingga mempermudah pengertian dan menghindari munculnya perbedaan persepsi. Variabel penelitian dan indikator pengukurannya dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 3.2

Variabel Penelitian dan Pengukuran

⁵⁹ Deni, *Metode Penelitian Kuantitatif, PT. Remaja Rosdakarya*, 2013, h. 13.

⁶⁰ *Ibid.*

Variabel Dependen	Definisi Variabel	Indikator	Pengukuran
Pengungkapan CSR	Merupakan proses pengkomunikasian dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan ekonomi organisasi terhadap masyarakat secara keseluruhan.	Pada penelitian ini, pengukuran pengungkapan CSR menggunakan indeks ISR yang terdiri dari 45 indikator dan dikelompokkan dalam 6 tema. Dengan menggunakan rumus sebagai berikut: $\frac{\text{Jumlah skor yang diungkapkan} \times 100}{\text{Jumlah skor maksimum}}$	Rasio
Variabel Independen	Definisi Variabel	Indikator	Pengukuran
Profitabilitas	Kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga semakin tinggi profitabilitas maka akan semakin tinggi pula laba yang dihasilkan oleh perusahaan.	Dalam penelitian ini, profitabilitas diukur dengan menggunakan Return On Asset (ROA), yang dirumuskan sebagai berikut: $\frac{\text{Laba netto sesudah pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$	Rasio
Likuiditas	Kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.	Dalam penelitian ini, likuiditas diukur dengan menggunakan Financing deposit to Ratio (FDR), yang dirumuskan sebagai berikut:	Rasio

		$\frac{\text{Total pembiayaan}}{\text{Dana yang diterima bank}} \times 100 \%$	
Ukuran Perusahaan	Skala yang menentukan besar atau kecilnya suatu perusahaan.	Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diukur berdasarkan jumlah tenaga kerja.	Nominal
Ukuran Dewan Pengawas Syariah	Badan yang di Lembaga keuangan syariah dan bertugas mengawasi pelaksanaan keputusan DSN di Lembaga keuangan tersebut.	Dalam penelitian ini, ukuran dewan pengawas syariah diukur berdasarkan jumlah DPS pada masing-masing perusahaan.	Nominal

3.5 Teknik Analisa Data

Analisis data ialah kegiatan setelah seluruh data atau sumber data terkumpul. Dimana data akan dikelompokkan berdasar variabel, data ditabulasi menurut variabel, penyajian data tiap variabel, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah serta perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.⁶¹ Pada penelitian kuantitatif, teknik analisa data yang digunakan tentunya diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Karena data yang digunakan adalah kuantitatif, maka teknik analisis data menggunakan metode statistik yang sudah tersedia.⁶² Pada penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data sebagai berikut:

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Alfabeta, 2011, h. 147.

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013, h. 243.

3.5.1 Analisis Deskriptif

Analisis ini bertujuan untuk melihat profil pada penelitian dengan memberi gambaran kepada objek yang diteliti lewat data sampel dan membuat kesimpulan yang berlaku umum. Statistik deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan data yang ditinjau dari mean, median, standar deviasi, nilai minimum dan nilai maksimum.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Pengujian menggunakan regresi linier berganda harus memenuhi asumsi-asumsi regresi agar menghasilkan nilai-nilai koefisien atau variabel dependen dan variabel independen tidak bias. Oleh karena itu, perlu dilakukan beberapa uji diantaranya yakni uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas.

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji ini berfungsi untuk pengujian apakah di model regresi, variabel pengganggu atau residual terdistribusi normal atau tidak. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual terdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisa grafik dan uji statistik.

a. Analisa grafik

Dengan grafik histogram dapat melihat perbandingan antara data observasi dan distribusi, cara ini merupakan cara yang termudah. Namun dengan hanya melihat grafik histogram bisa menyesatkan terlebih jika sampel yang digunakan kecil metode lain yang bisa digunakan adalah dengan melihat normal *probability plots* yang juga digunakan untuk melihat perbandingan antara distribusi kumulatif dari distribusi normal. Data yang terdistribusi normal akan tergambar dengan mengikuti garis diagonalnya, sehingga model regresi memenuhi asumsi normalitas.

b. Analisis Statistik

Karena pengujian normalitas yang menggunakan Analisa grafik dapat memberi hasil yang bias jika tidak teliti, secara visual bisa nampak normal namun terkadang secara statistik bisa sebaliknya. Maka dianjurkan juga untuk menggunakan uji statistik non-parametrik *klomogorov-Smirnov* (K-S), yang mana suatu data dapat disebut normal apabila mempunyai nilai *asympt* signifikan lebih dari 0,05.

3.5.2.2 Uji Multikolonieritas

Uji ini berfungsi untuk menemukan apakah ada korelasi antar variabel bebas (independen) dalam model regresi. Model regresi dapat dikatakan baik jika antar variabel independen tidak terjadi korelasi. Dengan melihat nilai *tolerance* lawannya, serta *Varinace Inflation Factor* (VIF) akan terdeteksi apakah dalam model regresi terdapat multikolinearitas atau tidak. Nilai cutoff yang digunakan untuk menunjukkan multikolinieritas umumnya dengan nilai $tolerance \leq 0.10$ atau sama dengan $VIF \geq 10$.

3.5.2.3 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terdapat korelasi, maka disebut ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi yakni dengan menggunakan Uji Durbin-Watson (DW test) dan Uji Glejser. Dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3

Dasar Pengambilan Keputusan Uji Autokorelasi

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No desicison	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	No decision	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

3.5.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut

Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas.

Salah satu cara yang dapat digunakan pada uji ini ialah lewat melihat Grafik Plot antar nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Dengan dasar analisis:

- a. Apabila terdapat pola tertentu, misalnya titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Apabila tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Selain menggunakan uji grafik plot, pada penelitian ini juga akan menggunakan uji glejser untuk menguji apakah terjadi heteroskedastisitas atau tidak dengan pengambilan keputusan, jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 ($\text{sig} > 0,05$) maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.5.3 Analisis Regresi

Analisis Regresi merupakan studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independent (variabel penjelas/bebas) yang bertujuan untuk mengestimasi dan / memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independent yang diketahui.⁶³

Dalam penelitian ini, model uji regresi yang digunakan adalah model uji regresi linier berganda yang digunakan untuk menganalisis nilai pengaruh dua atau lebih variabel independent terhadap variabel dependen. Persamaan regresi yang terbentuk dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y : Pengungkapan CSR

α : Konstanta

⁶³ Ghazali Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*, 9th ed., Semarang: Badan Penerbit UNDIP, 2001, h. 93.

$\beta_1\beta_2\beta_3\beta_4$: Koefisien Regresi

X_1 : Profitabilitas

X_2 : Likuiditas

X_3 : Ukuran Perusahaan

X_4 : Ukuran Dewan Pengawas Syariah

e : Error

3.6 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis pada penelitian bertujuan untuk menguji apakah variabel independent berpengaruh simultan secara signifikan terhadap variabel dependen atau tidak. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan 3 (tiga) macam uji dalam pengujian hipotesis, Uji R² (Koefisien Determinasi), Uji simultan (F) dan Uji Parsial (t).

3.6.1 Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien Determinasi (R²) intinya digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai R² berguna untuk menghindari bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan dalam model. Nilai R² adalah antara 0-1, yang berarti jika nilai R² mendekati nilai 1 maka semakin baik kemampuan model tersebut dalam menerangkan variabel dependennya, begitu pula sebaliknya nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen yang terbatas.

3.6.2 Uji Statistik F (Simultan)

Uji F digunakan untuk melihat secara menyeluruh terhadap garis regresi yang diobservasi maupun estimasi, apakah Y berhubungan linier terhadap X₁, X₂ dan X₃ atau dengan kata lain, untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Tingkat signifikan yang digunakan dalam penelitian ini adalah 0,95 atau 95% dengan $\alpha = 0,05$ atau 5% artinya kemungkinan dari hasil kesimpulan adalah benar mempunyai pengaruh

95% atau toleransi kesalahan sebesar 5%. Kemudian dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} .

- a. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai signifikan dibawah 0,05 maka H_a diterima dan H_0 ditolak, yang artinya ada pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan nilai signifikan diatas 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang artinya tidak ada pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.6.3 Uji Statistik t (Parsial)

Uji t digunakan untuk melihat seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual menjelaskan variasi variabel dependen. Uji t dilakukan dengan cara membandingkan nilai T_{hitung} dan T_{tabel} , dengan ketentuan *alpha* 5% harus dibagi menjadi dua 0,025 dengan *degree of freedom* (DF) sebesar $n-2$.

- a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima yang berarti ada pengaruh.
- b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_a ditolak yang berarti tidak ada pengaruh.
- c. Jika tingkat signifikan $p > 0,05$ maka dinyatakan tidak signifikan, begitu pula sebaliknya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Objek Penelitian

Bank Umum Syariah merupakan bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah serta memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.⁶⁴ Bank Umum Syariah di Indonesia pertama kali diprakarsai dengan berdirinya Bank Muamalat Indonesia yang sesuai akte pendiriannya berdiri sejak 1 November 1991. Namun resmi beroperasi sejak tanggal 1 Mei 1992 dengan modal dasar 106.126.382.000.⁶⁵

Sejak berdirinya BMI, semakin mendorong peningkatan jumlah BUS yang lahir di Indonesia. Objek penelitian ini adalah Bank Umum Syariah di Indonesia pada periode 2018-2020. Pada tahun 2020, tercatat terdapat 14 (empat belas) BUS yang telah resmi terdaftar di OJK sehingga banyak kemajuan baik dari segi kelembagaan, infrastruktur penunjang, perangkat regulasi hingga asset yang dimiliki. Berdasarkan data dari statistik perbankan syariah, pada tahun 2020 jumlah asset BUS mencapai Rp. 397.073 Miliar, jaringan kantor mencapai 2.034 dan jumlah tenaga kerja sebanyak 50.483.

Tabel 4.1

Daftar Bank Umum Syariah di Indonesia yang Menjadi Sampel Penelitian

No	Nama Bank Umum Syariah
1.	Bank Tabungan Pensiunan Syariah
2.	Bank Muamalat Indonesia
3.	Bank Syariah Mandiri
4.	Bank Negara Indonesia Syariah
5.	Bank Rakyat Indonesia Syariah
6.	Bank Aceh Syariah
7.	Bank Jawa Barat Banten Syariah
8.	Bank Central Asia Syariah
9.	Bank Victoria Syariah
10.	Bank Bukopin Syariah

⁶⁴ Undang-undang (UU) Nomor 21 Tahun 2008, *Tentang Perbankan Syariah*, diakses pada 12 Juni 2021.

⁶⁵ Otoritas Jasa Keuangan (OJK), *Sejarah Perbankan Syariah*, diakses pada 12 Juni 2021.

110	Bank Net Syariah
12.	Bank Mega Syariah
13.	Bank Panin Dubai Syariah
14.	Bank Nusa Tenggara Barat Syariah

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, 2021

Berdasarkan tabel 4.1, hingga tahun 2020 telah terdapat sebanyak 14 Bank Umum Syariah secara resmi terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan beroperasi melayani nasabah. Ke-14 belas BUS tersebut yang kemudian dalam penelitian ini akan dijadikan sebagai sampel penelitian. BUS tersebut diantaranya, Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah, Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mandiri, Bank Negara Indonesia Syariah, Bank Rakyat Indonesia Syariah, Bank Aceh Syariah, Bank Jawa Barat Banten Syariah, Bank Central Asia Syariah, Bank Victoria Syariah, Bank Bukopin Syariah, Bank Net Syariah, Bank Mega Syariah, Bank Panin Dubai Syariah dan Bank Nusa Tenggara Barat Syariah.

4.2 Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data penelitian agar memperjelas keadaan data yang bersangkutan. Dalam penelitian ini, statistic deskriptif menjelaskan variabel terikat yaitu pengungkapan CSR dan variabel bebas yaitu profitabilitas (ROA), likuiditas (FDR), ukuran perusahaan (tenaga kerja) dan ukuran dewan pengawas syariah (DPS). Adapun hasil dari statistic deskriptif variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.2

Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pengungkapan CSR	42	15.55	62.22	41.4807	10.21784
ROA	42	-6.86	13.60	1.8233	3.53265
FDR	42	.13	506.60	102.3744	86.20763
Tenaga Kerja	42	42	8874	2543.17	2661.212
DPS	42	2	5	2.26	.587
Valid N (listwise)	42				

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2021.

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa variabel pengungkapan CSR pada bank umum syariah di Indonesia pada tahun 2018-2020. Sebaran data dapat dilihat dari nilai minimum, maksimum, mean dan standar deviasi. Dilihat dari nilai minimum, terlihat bahwa nilai minimum sebesar 15,55 yang terdapat dalam Bank Net Syariah (2019) dan nilai maksimum sebesar 62,22 yang terdapat dalam Bank Syariah Mandiri (2019). Sedangkan nilai rata-rata pengungkapan CSR sebesar 41,4807, hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengungkapan CSR Bank Umum Syariah di Indonesia masih begitu rendah atau dalam predikat tidak informatif.

Variabel profitabilitas (ROA) bank umum syariah dari tahun 2018-2020 memiliki nilai minimum -6,86 yang terdapat dalam Bank Net Syariah (2018) dan nilai maksimum 13,60 terdapat dalam Bank BTPN Syariah (2019). Sedangkan nilai rata-rata keseluruhan sebesar 1,8233, hal ini berarti tingkat profitabilitas dari bank umum syariah di Indonesia masih rendah.

Variabel likuiditas (FDR) bank umum syariah dari tahun 2018-2020 memiliki nilai minimum sebesar 0,13 yang terdapat dalam Bank Net Syariah (2020) dan nilai maksimum sebesar 506,60 yang terdapat dalam Bank Net Syariah (2019). Sedangkan nilai rata-rata FDR dari bank umum syariah di Indonesia dalam kurun waktu 2018 hingga 2020 yakni sebesar 102,3744.

Variabel selanjutnya yakni ukuran perusahaan (tenaga kerja) yang dari tabel 4.1 dapat dilihat bahwa nilai minimum sebesar 42 tenaga kerja yang merupakan tenaga kerja minimum di Bank Net Syariah (2020) dan untuk nilai maksimum tenaga kerja berada di Bank Syariah Mandiri (2018) dengan jumlah sebanyak 8.874. Sedangkan untuk nilai mean atau rata-rata dari variabel ukuran perusahaan (tenaga kerja) pada bank umum syariah di Indonesia tahun 2018-2020 adalah sebanyak 2543,17.

Variabel yang terakhir atau ukuran dewan pengawas syariah (DPS) dapat dilihat bahwa nilai minimum yakni sebesar 2 yang mana banyak terdapat dalam bank umum syariah di Indonesia dengan rincian Bank BTPN Syariah (2018, 2019, 2020), Bank Muamalat Indonesia (2019, 2020), Bank BNI Syariah (2018, 2020), Bank BRI Syariah (2018, 2019, 2020), Bank Aceh Syariah (2018, 2019), Bank BJB Syariah (2020), Bank BCA Syariah (2018, 2019, 2020), Bank Victoria Syariah (2018, 2019, 2020), Bank Bukopin Syariah (2018, 2019, 2020), Bank Mega Syariah (2018, 2020), Bank Panin Dubai Syariah (2018, 2019, 2020), Bank Net Syariah (2018, 2019, 2020) dan Bank NTB Syariah

(2018, 2019, 2020) dan nilai maksimum sebesar 5 yang terdapat dalam Bank Syariah Mandiri (2019). Sedangkan nilai mean atau rata-rata sebesar 2,26.

4.3 Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji apakah model regresi layak digunakan atau tidak dalam penelitian ini. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov-smirnov dan analisa grafik.

a. Uji Kolmogorov-Smirnov

Dasar. Pengambilan keputusan dalam uji Kolmogorov-smirnov adalah sebagai berikut:

- Bila nilai probabilitas (Asymp. Sig) $< 0,05$, maka distribusi adalah tidak normal.
- Bila nilai probabilitas (Asymp. Sig) $> 0,05$, maka distribusi adalah normal.

Tabel 4.3

Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		42
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.66281246
	Absolute	.074
Most Extreme Differences	Positive	.071
	Negative	-.074
Kolmogorov-Smirnov Z		.479
Asymp. Sig. (2-tailed)		.976

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

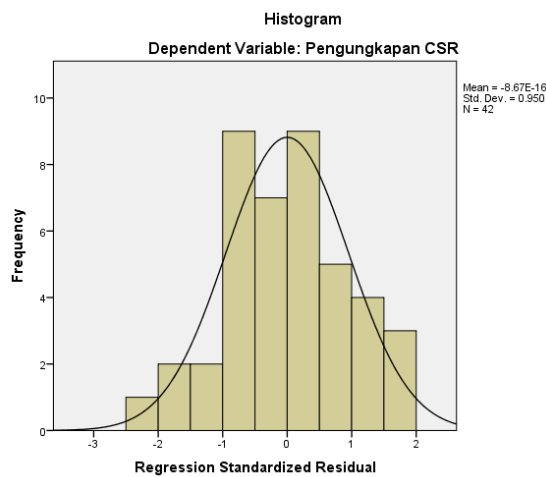
Sumber: Data sekunder yang diolah, 2021

Hasil pengujian statistik One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test di atas menunjukkan nilai *Asymp* signifikan sebesar 0,976 yang berarti bahwa nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai residual terdistribusi normal dan memenuhi syarat uji normal.

b. Analisa Grafik

Gambar 4.1

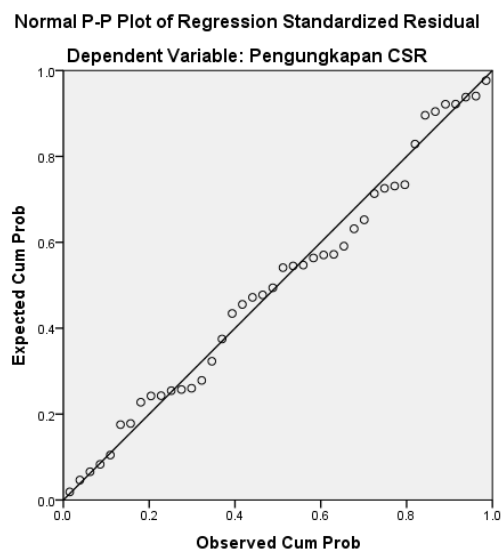
Hasil Uji Normalitas-Histogram



Sumber: Data sekunder yang diolah, 2021

Gambar 4.2

Hasil Uji Normalitas-Normal Probability



Sumber: Data sekunder yang diolah, 2021

Dari grafik histogram terlihat bahwa residual memiliki distribusi yang normal (tidak melenceng kekiri maupun kekanan). Sedangkan dari grafik normal probability plot terlihat titik-titik menyebar disekitar diagonal dan mengikuti arah diagonal, maka model residual memenuhi asumsi normalitas dan dapat disimpulkan bahwa data tersebut normal sehingga bisa dilakukan regresi dengan model linier berganda.

4.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dapat dilihat dari *tolerance value* dan *variance inflation factor* (VIF). Sebagai dasar acuannya dapat disimpulkan:

- a. Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independent dalam model regresi.
- b. Jika nilai *tolerance* $< 0,10$ dan VIF > 10 , maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinearitas antar variabel independent dalam model regresi.

Berikut adalah hasil pengujian model regresi yang diperoleh menunjukkan nilai tolerance dan VIF untuk masing-masing variabel sebagai berikut:

Tabel 4.4

Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	ROA	.916	1.091
	FDR	.930	1.076
	Tenaga Kerja	.688	1.453
	DPS	.750	1.333

a. Dependent Variable: Pengungkapan CSR

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2021

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa semua variabel independen ROA, FDR, Tenaga Kerja dan DPS yang memiliki nilai *tolerance* > 0,10 .Dimana nilai *tolerance* ROA sebesar 0,916, FDR sebesar 0,930, Tenaga kerja sebesar 0,688 dan DPS sebesar 0,750. Sedangkan nilai VIF dari semua variabel independen < 10, dimana ROA memiliki nilai VIF sebesar 1,091, FDR sebesar 1,076, Tenaga kerja sebesar 1,453 dan DPS sebesar 1,333. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa semua variabel independent tidak terjadi gejala multikolinearitas.

4.3.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi berfungsi untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Model yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Sedangkan model regresi dikatakan tidak terjadi autokorelasi positif atau negatif apabila $du < dw < 4 - du$. Berikut hasil pengujian autokorelasi:

Tabel 4.5

Hasil Uji Autokorelasi- Durbin Watson

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.662 ^a	.438	.377	8.06639	1.456

a. Predictors: (Constant), DPS, ROA, FDR, Tenaga Kerja

b. Dependent Variable: Pengungkapan CSR

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2021

Hasil output SPSS diata diperoleh nilai Durbin Watson sebesar 1,456. Kemudian jika dibandingkan dengan jumlah observasi (n) = 42 dan jumlah variabel independent (k) = 4 dengan taraf signifikan 0,05 sehingga diperoleh nilai dU yang berdasarkan pada tabel Durbin Watson sebesar (1.720) dan nilai dL sebesar (1.306). Apabila nilai tersebut dibandingkan, diperoleh $dL < dW < dU$. Maka berdasarkan uji Durbin Watson bahwa tidak ada keputusan yang pasti apakah model regresi pada penelitian ini memiliki masalah autokorelasi atau tidak.

Untuk mengatasi masalah tersebut, dapat dilakukan uji autokorelasi cadangan dengan menggunakan metode Runs Test. Jika nilai *Asymp. Sig* lebih besar dari 0,05 maka dapat dikatakan tidak terjadi masalah autokorelasi dalam model regresi. Sementara itu, jika nilai *Asymp. Sig* lebih kecil dari 0,05 berarti menunjukkan bahwa model regresi memiliki masalah autokorelasi.

Dalam penelitian ini, berdasarkan Uji Runs Test menggunakan SPSS didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.6

Hasil Uji Runs Test

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	.35593
Cases < Test Value	21
Cases >= Test Value	21
Total Cases	42
Number of Runs	20
Z	-.469
Asymp. Sig. (2-tailed)	.639

a. Median

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2021

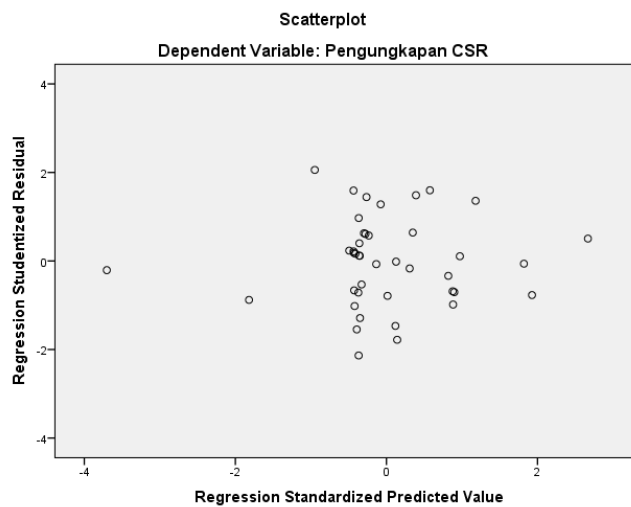
Berdasarkan hasil uji Runs Test pada tabel diatas didapat besarnya nilai *Asymp. Sig* adalah 0,639. Angka tersebut menunjukkan lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini terbebas dari masalah autokorelasi.

4.3.4 Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model yang baik adalah jika tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk menguji terjadinya heteroskedastisitas dilakukan dengan menguji Scatterplot sebagai berikut:

Gambar 4.3

Hasil Uji Heteroskedastisitas-Scatterplot



Sumber: Data sekunder yang diolah, 2021

Dari gambar hasil uji heteroskedastisitas-scattersplots terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi. Sedangkan hasil pengolahan data menggunakan analisis statistic dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.7

Uji Glejser

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.479	3.265	2.290	.028
	ROA	-.180	.216	-.137	.410
	FDR	-.008	.009	-.154	.352
	Tenaga Kerja	.000	.000	-.232	.228
	DPS	.328	1.439	.041	.821

a. Dependent Variable: ABRESID

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel diatas, variabel independent tidak mempengaruhi variabel dependen dengan tingkat signifikan diatas 0,05. Variabel ROA memiliki tingkat

signifikan sebesar $0,410 > 0,05$ sedangkan variabel FDR memiliki tingkat signifikan sebesar $0,352 > 0,05$. Variabel tenaga kerja dengan tingkat signifikan sebesar $0,228 > 0,05$ dan variabel DPS dengan tingkat signifikan sebesar $0,821 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.4 Hasil Regresi Linier Berganda

Uji regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen yaitu profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan dan ukuran dewan pengawas syariah terhadap variabel dependen yaitu pengungkapan *corporate social responsibility*. Persamaan regresi yang terbentuk dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y : Pengungkapan CSR

α : Konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4$: Koefisien Regresi

X1 : Profitabilitas

X2 : Likuiditas

X3 : Ukuran Perusahaan

X4 : Ukuran Dewan Pengawas Syariah

e : Error

Hasil pengujian regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.8

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	36.013	5.624		6.404	.000
	ROA	-.531	.373	-.184	-1.426	.162
	FDR	-.039	.015	-.326	-2.548	.015

Tenaga Kerja	.001	.001	.386	2.600	.013
DPS	2.925	2.479	.168	1.180	.246

a. Dependent Variable: Pengungkapan CSR
 Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2021

Dari tabel di atas maka diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 36,013 - 0,531 X_1 - 0,039 X_2 + 0,001 X_3 + 2,925 X_4$$

Sehingga dari persamaan tersebut memiliki arti sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 36,013, artinya jika nilai ROA, FDR, Tenaga Kerja dan DPS adalah 0, maka besarnya nilai pengungkapan CSR Bank Umum Syariah adalah 36,013 persen.
2. Koefisien regresi pada variabel profitabilitas (ROA) adalah sebesar -0,531. Hal tersebut dapat diartikan dengan jika nilai ROA ditingkatkan sebesar 1 persen, maka besarnya nilai pengungkapan CSR Bank Umum Syariah akan menurun sebesar 0,531 persen.
3. Koefisien regresi variabel likuiditas (FDR) adalah sebesar -0,039. Hal tersebut dapat diartikan dengan jika nilai FDR ditingkatkan sebesar 1 persen, maka besarnya nilai pengungkapan CSR Bank Umum Syariah akan mengalami penurunan sebesar 0,039 persen.
4. Koefisien regresi ukuran perusahaan (tenaga kerja) adalah sebesar 0,001. Hal tersebut dapat diartikan dengan jika jumlah tenaga kerja ditambah 1 orang, maka nilai pengungkapan CSR Bank Umum Syariah akan meningkat sebesar 0,001 persen.
5. Koefisien ukuran dewan pengawas syariah (DPS) adalah sebesar 2,925. Hal tersebut dapat diartikan dengan jika jumlah DPS ditambah 1 orang, maka nilai pengungkapan CSR Bank Umum Syariah akan meningkat sebesar 2,925 persen.

4.5 Pengujian Hipotesis

4.5.1 Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi R² digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0-1. Jika nilai R² kecil berarti kemampuan

variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Namun jika besarnya koefisien determinasi mendekati 1, maka variabel independen akan berpengaruh sempurna terhadap variabel dependen.

Tabel 4.9

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.662 ^a	.438	.377	8.06639

a. Predictors: (Constant), DPS, ROA, FDR, Tenaga Kerja

b. Dependent Variable: Pengungkapan CSR

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2021

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai R Square sebesar 0,438 atau 43,8%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa besarnya sumbangan pengaruh variabel dependen adalah sebesar 43,8%, sedangkan sisanya 56,2% dipengaruhi oleh factor lain yang tidak diteliti.

4.5.2 Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk melihat secara keseluruhan pengaruh variabel independent secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Jika nilai probabilitas signifikan $<0,05$, maka ini menjelaskan variabel independen dapat secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen.

Tabel 4.10

Hasil Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1873.106	4	468.276	7.197	.000 ^b
Residual	2407.466	37	65.067		
Total	4280.572	41			

a. Dependent Variable: Pengungkapan CSR

b. Predictors: (Constant), DPS, ROA, FDR, Tenaga Kerja

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa model persamaan ini memiliki tingkat signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dibandingkan dengan α 0,05. Sementara itu, nilai F_{hitung} sebesar 7,197, sedangkan nilai F_{tabel} dapat dicari menggunakan tabel statistic pada taraf signifikan 5% serta df_1 adalah $k-1=4-1=4$ dan df_2 adalah $n-k$ atau $42-5= 37$ sehingga didapat nilai F_{tabel} sebesar 2,63 yang berarti lebih kecil dari F_{hitung} yaitu sebesar 7,197. Hal ini berarti semua variabel independent yang meliputi ROA, FDR, Tenaga Kerja dan DPS merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel Pengungkapan CSR. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa model regresi dapat digunakan untuk memprediksi pengaruhnya terhadap pengungkapan CSR.

4.5.3 Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikan $<0,05$, maka ini berarti suatu variabel independent merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependennya.

Tabel 4.11
Hasil Uji t

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	36.013	5.624		6.404	.000
ROA	-.531	.373	-.184	-1.426	.162
1 FDR	-.039	.015	-.326	-2.548	.015
Tenaga Kerja	.001	.001	.386	2.600	.013
DPS	2.925	2.479	.168	1.180	.246

a. Dependent Variable: Pengungkapan CSR

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2021

Berdasarkan data diatas, maka didapat kesimpulan sebagai berikut:

a. Pengaruh profitabilitas (ROA) terhadap pengungkapan CSR

Hipotesis pertama (H1) adalah profitabilitas (ROA) berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR. Pada variabel ROA mempunyai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau -

1,426 < 2,02619 dengan nilai signifikan 0,162 > 0,05. Hasil pengujian menunjukkan bahwa H1 ditolak sehingga ROA berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pengungkapan CSR.

b. Pengaruh likuiditas (FDR) terhadap pengungkapan CSR

Hipotesis kedua (H2) adalah likuiditas berpengaruh negatif terhadap pengungkapan CSR. Pada variabel FDR mempunyai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-2,548 < 2,02619$ dengan nilai signifikan $0,015 < 0,05$. Hasil pengujian menunjukkan bahwa H2 diterima sehingga FDR berpengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan CSR.

c. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan CSR

Hipotesis ketiga (H3) adalah ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR. Pada variabel tenaga kerja mempunyai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,600 > 2,02619$ dengan nilai signifikan $0,013 < 0,05$. Hasil pengujian menunjukkan bahwa H3 diterima sehingga ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan CSR.

d. Pengaruh ukuran dewan pengawas syariah terhadap pengungkapan CSR

Hipotesis keempat (H4) adalah ukuran dewan pengawas syariah berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR. Pada variabel DPS mempunyai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $1,180 < 2,02619$ dengan nilai signifikan $0,246 > 0,05$. Hasil pengujian menunjukkan bahwa H4 diterima sehingga ukuran dewan pengawas syariah berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap pengungkapan CSR.

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

4.3.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan CSR

Berdasarkan analisis data dan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini, diketahui bahwa profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pengungkapan CSR. Hal ini dibuktikan dengan nilai $T_{hitung} -1,426 < T_{tabel} 2,02619$. Selain itu, nilai probabilitas signifikan sebesar 0,162 yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian hipotesis pertama (H1), yaitu profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR ditolak.

Hal ini disebabkan oleh profitabilitas yang merupakan suatu indikator kerja yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk mengelola asset atau kekayaan perusahaan yang ditunjukkan dengan laba yang didapatkan. Dimana berarti perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi tidak menjamin akan

melakukan kegiatan sosial yang banyak pula karena perusahaan masih terpacu pada laba (*profit oriented*). Sebaliknya ketika tingkat profitabilitas rendah, perusahaan akan melakukan pengungkapan CSR dengan harapan para pengguna laporan keuangan akan melihat “good news” atas kinerja perusahaan. *Good news* yang dimaksud dapat berupa kegiatan-kegiatan sosial yang dilakukan oleh perusahaan.⁶⁶

Profit atau keuntungan yang diperoleh perusahaan atas hasil kegiatan operasi mereka akan membuat pihak perusahaan enggan untuk membagikan informasi tersebut karena dapat menghadirkan hambatan untuk kemajuan perusahaannya. Namun sebaliknya, jika perusahaan dalam kondisi kurang baik, mereka akan memiliki niat untuk hal-hal baik sehingga para pengguna laporan akan merasa kualitas perusahaan tetap bisa terjaga.

Perusahaan yang mendapatkan laba lebih tentunya akan digunakan dalam rangka pengembangan dan memajukan perusahaan tersebut. Sehingga dengan rencana tersebut, perusahaan memerlukan dana yang besar yang kemudian dapat diambil dari profitabilitas yang didapat. Dengan demikian mereka tidak merasa wajib untuk menyampaikan informasi-informasi yang berkaitan dengan keuangan yang nantinya bisa menghambat rencana tersebut.⁶⁷

Selain itu, dana CSR pada Bank Umum Syariah yang digunakan untuk kegiatan-kegiatan sosialnya biasanya berasal dari dana zakat atau dana kebajikan perusahaan. Hanya sebagian kecil bank umum syariah yang menyisihkan sebagian labanya untuk alokasi dana CSR. Salah satunya yakni Bank BJB Syariah yang alokasi dana CSR nya berasal dari penyisihan sebagian laba pertahun, dana kebajikan serta dana CSR ditahun sebelumnya yang belum tersalurkan. Bank Mega Syariah pun tidak mengalokasikan dana CSR nya dari laba yang didapat melainkan hanya berasal dari dana Qardhassan begitu pula dengan BUS lainnya yang tidak mengalokasikan secara khusus laba pertahunnya untuk dana CSR.

Sehingga dari pemaparan tersebut, teori yang menyatakan bahwa semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka akan semakin banyak pula kegiatan-kegiatan sosial yang dijalankan yang kemudian akan membuat pengungkapan CSR akan semakin luas tidak terbukti. Namun hal ini sesuai dengan teori stakeholder dimana

⁶⁶ Irine Fauziah and Asyik Nur Fadjrih, *Pengaruh ..*, h. 13.

⁶⁷ K. A. Kurniawan dan Yuniarta Ganesha, “*Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Dan Risk Minimization Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility*”, Jurnal Akuntansi Profesi, Vol. 11, No. 1, 2020, h. 12–23.

perusahaan tidak hanya berfokus pada pencarian laba semata namun juga memiliki tanggung jawab terhadap kepentingan stakeholder lainnya, salah satunya yakni dengan penyampaian laporan CSR-nya. Karena tinggi atau rendahnya profitabilitas perusahaan, pengungkapan CSR menjadi suatu kewajiban yang harus diungkapkan sebagai bentuk pertanggung jawaban perusahaan terhadap stakeholder pun juga sebagai kepatuhan terhadap perundang-undangan.

Hubungan yang tidak signifikan antara profitabilitas terhadap pengungkapan CSR dalam penelitian ini juga disebabkan oleh item Islamic Social Reporting (ISR) yang digunakan. Dimana hanya satu dari enam tema pengungkapan yang mengukur kondisi keuangan perusahaan (*finance and investment theme*) yang juga hanya berisi 6 indeks penilaian. Sehingga hal tersebut tentunya akan dapat berpengaruh terhadap tingkat persentase pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan CSR.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh K.A. Kurniawan dan G.A. Yuniarti di tahun 2020 dengan judul "*Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Likuiditas Dan Risk Minimization Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR)*", dimana profitabilitas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)*. Hal ini juga didukung dengan penelitian dari Ilham Ramadhan Ersyafdi dkk tahun 2021 dengan judul "*Pengaruh Factor Finansial Dan Non Finansial Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting*" serta penelitian oleh Verisa Margaret Subara dan Ferdinand D. Saragih tahun 2020 dengan judul "*Analisis Pengaruh Profitabilitas dan Leverage terhadap pengungkapan Corporate Social Responsibility*", dari kedua penelitian tersebut variabel profitabilitas berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)*.

4.3.2 Pengaruh Likuiditas terhadap Pengungkapan CSR

Berdasarkan analisis data dan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini, diketahui bahwa likuiditas yang diproksikan dengan *Financing Deposite to Ratio (FDR)* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengungkapan CSR. Hal ini dibuktikan dengan nilai $T_{hitung} -2,548 < T_{tabel} 2,02619$. Selain itu, nilai probabilitas signifikan juga menunjukkan nilai sebesar 0,015 atau lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian hipotesis kedua (H2), yaitu likuiditas berpengaruh negatif terhadap pengungkapan CSR diterima.

Hal ini dikarenakan likuiditas yang merupakan kemampuan dalam membayar utang jangka pendek perusahaan merupakan kewajiban yang memang harus

dilakukan. Atau dengan kata lain, ada atau tidaknya pengungkapan CSR perusahaan akan selalu memiliki kewajiban untuk melunasi utang-utang jangka pendeknya. Likuiditas yang diproksikan dengan FDR yang digunakan untuk mengukur besar kecilnya dana yang akan disalurkan pada pihak ketiga. Jika dana pihak ketiga yang dikeluarkan besar akan membuat perusahaan menurunkan dana dalam bentuk kegiatan sosial. Sehingga menurunnya kegiatan CSR perusahaan akan berakibat pada tingkat pengungkapan CSR yang terbatas.⁶⁸

Likuiditas yang merupakan perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar yang semakin besar maka akan semakin besar pula perusahaan akan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi akan lebih mengutamakan kewajibannya untuk membayar utang jangka pendeknya dibandingkan dengan kegiatan sosialnya. Hal ini juga diperkuat dengan nilai FDR Bank Umum Syariah dalam tahun 2018-2020 yang terus mengalami penurunan berbanding terbalik dengan nilai dana CSR yang terus meningkat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa rendahnya likuiditas akan membuat dana CSR semakin tinggi atau likuiditas yang tinggi justru akan membuat dana CSR menurun yang kemudian akan mempengaruhi pada kualitas maupun kuantitas kegiatan sosial perusahaan. Dengan demikian luas pengungkapan CSR akan semakin sempit.

Selain itu, dalam teori legitimasi menyatakan bahwa kekuatan perusahaan yang ditunjukkan oleh rasio likuiditas yang tinggi akan sejalan dengan tingkat pengungkapan CSR yang tinggi pula tidak sesuai dengan hasil penelitian ini. Hal ini didasarkan pada perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi akan cenderung memberikan informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan yang lebih luas. Sebaliknya likuiditas perusahaan yang rendah akan membuat perusahaan lebih fokus pada perbaikan kinerja ekonomi daripada kegiatan sosialnya.⁶⁹

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh K.A. Kurniawan dan G.A. Yuniarti di tahun 2020 dengan judul *“Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Likuiditas Dan Risk Minimization Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR)”*, yang menyatakan bahwa variabel likuiditas

⁶⁸ Baiti Septi Vivia, *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Dengan Pendekatan Indeks Islamic Social Reporting (ISR) Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2015-2018*, (Skripsi UIN Walisongo Semarang, 2020).

⁶⁹ Suryati Rini, *Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Ukuran Dewan Komisaris, Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2012-2016)*, (Skripsi IAIN Salatiga, 2017).

berpengaruh negatif terhadap pengungkapan CSR. Hasil ini juga didukung dengan hasil penelitian dari Septi Vivia Nur Baiti (2020) dengan judul *“Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) dengan Pendekatan Indeks Islamic Social Reporting (ISR) pada Bank Umum Syariah Tahun 2015-2018”* yang berdasarkan hasil penelitiannya menyatakan bahwa likuiditas yang diprosikan dengan *Financing Deposite to Ratio* (FDR) berpengaruh negatif terhadap pengungkapan CSR Sejalan pula dengan hasil penelitian dari Hantono dan Teng Sauh Hwee (2017), dengan judul *“Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Leverage terhadap Profitabilitas dengan Corporate Social Responsibility (VSR) sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Consumer Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”* dengan hasil likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan CSR.

4.3.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan CSR

Berdasarkan analisis data dan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini, diketahui bahwa ukuran perusahaan yang diukur menggunakan jumlah tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan CSR. Hal ini dibuktikan dengan nilai $T_{hitung} 2,600 > T_{tabel} 2,02619$. Selain itu, nilai probabilitas signifikan juga menunjukkan nilai sebesar 0,013 atau lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian hipotesis ketiga (H3), yaitu ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR diterima.

Ukuran perusahaan merupakan bentuk klasifikasi perusahaan berdasarkan skala perusahaan atau dengan kata lain identifikasi besar kecilnya ukuran suatu perusahaan. Skala perusahaan akan sangat berpengaruh terhadap luasnya informasi yang disampaikan dalam laporan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan. Perusahaan dengan skala besar tentunya akan menyerap *stakeholder* dengan jumlah yang besar pula dibandingkan dengan perusahaan dalam skala kecil.

Hal ini sesuai dengan teori *stakeholder* yang menyatakan bahwa semakin banyaknya jumlah *stakeholder* dalam suatu perusahaan, maka akan lebih memberikan tekanan yang besar kepada perusahaan untuk mengungkapkan berbagai informasi perusahaan yang dibutuhkan oleh *stakeholder* tak terkecuali laporan dalam kegiatan tanggung jawab sosial dan lingkungannya. Karena bagaimanapun, dalam aktivitas perusahaan *stakeholder* akan ikut berperan atau ikut campur dengan harapan agar aktivitas perusahaan yang dijalankan akan semakin baik. Pentingnya peran *stakeholder* dalam perusahaan menjadikan perusahaan untuk terus menjalin hubungan baik

dengan *stakeholder*, yakni salah satunya dengan cara melakukan pengungkapan informasi perusahaan seperti tanggung jawab sosial dan lingkungannya kepada *stakeholder*.⁷⁰

Perusahaan yang besar biasanya akan memiliki kegiatan yang lebih luas yang memiliki dampak lebih besar terhadap masyarakat baik dampak ekonomi, sosial maupun lingkungan, memiliki *shareholder* yang lebih banyak serta publik juga akan menaruh perhatian yang lebih.⁷¹ Sehingga perusahaan yang lebih besar akan lebih banyak mendapatkan tekanan untuk melaporkan pengungkapan kegiatan sosialnya secara lebih luas daripada perusahaan yang lebih kecil.⁷² Berikut rangkuman beberapa kegiatan tanggung jawab sosial dan lingkungan Bank Umum Syariah di Indonesia yang telah di ungkapkan dalam laporan tahunan maupun laporan keberlanjutannya:

Tabel 4.12

Kegiatan CSR Bank Umum Syariah

No	Nama BUS	Kegiatan
1	BTPNS	• Pembangunan serentak infrastruktur di lebih dari 1.000 titik lokasi operasional Bank baik berupa fasilitas kesehatan, keagamaan, sanitasi. Lingkungan dan lainnya. • Pembentukan satgas Covid-19 sebagai upaya penanganan pandemic • Revitalisasi sekolah di NTB pasca gempa Lombok tahun 2018 dengan penambahan fasilitas sekolah yang semakin memadai
2	BMI	• Menyumbangkan APD dan masker untuk Rumah Sakit di berbagai daerah

⁷⁰ Astari Nur Irbah, et al, “Pengaruh Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan, Dan Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan ISR”, KORELASI: Konferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi, Vol. 2, 2021, h. 762–775.

⁷¹ Putri Karina Tria and Yuyetta Etna Nur Afri, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Islamic Social Reporting Perusahaan-Perusahaan Yang Terdaftar Pada Indeks Saham Syariah Indonesia (Issi) Tahun 2011-2012*, Diponegoro Journal Of Accounting: Vol. 3, No.2, 2014, h. 1–9.

⁷² Septi Widiawati and Surya Raharja, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Islamic Social Reporting Perusahaan - Perusahaan Yang Terdapat Pada Daftar Efek Syariah Tahun 2009-2011*, Diponegoro Journal Of Accounting: Vol. 1, No. 2, 2012, h. 1–15.

		• Pemberian bantuan Pendidikan senilai Rp. 319 juta kepada mahasiswa IPB lewat program beasiswa sarjana muamalat • Memberikan santunan kepada 1000 anak yatim dan dhuafa senilai Rp. 300 juta
3	BSM	• Pemberian 2.500 APD dan 100.000 masker untuk 105 Rumah Sakit di Indonesia • Penyaluran hewan qurban • Penanaman 1.000 pohon di Masjid Cipularang
4	BNIS	• Peduli pandemic Covid-19 dengan berbagai kegiatan: Pemberian masker, desinfektan, handsanitizer, baju hazmat hingga mobil ambulance dll. • Pemberian santunan kepada ojek online, pensiunan BNI • Kurban hasanah nusantara di 91 lembaga, Infak beras umat (IBU) hasanah kepada 4.000 Orang, ketahanan pangan berbasis pesantren di 5 pesantren
5	BRIS	• BRIS menanam bersama dengan Yayasan kehati • Program pemberian beasiswa • Program pembangunan sekolah, pesantren hingga masjid
6	BAS	• Kegiatan donor darah • Pembangunan mushola dan masjid • Donasi kepada masyarakat yang terdampak Covid-19
7	BJBS	• Merenovasi masjid dan mushola, madrasah hingga Gedung sekolah • Bantuan sosial sembako kepada masyarakat yang kurang mampu dan pemberian beasiswa • Pembangunan rumah layak huni
8	BCAS	• Pemberian bantuan paket peralatan sekolah bagi anak yatim dan dhuafa • Donasi kepada korban bencana banjir

		• Kegiatan donor darah
9	BVS	• Pemberian sumbangan kepada sektor Pendidikan non-formal untuk pembangunan mushola yang juga difungsikan untu TPA
10	BBS	• Pemberian bansos kepada anak yatim • Pembangunan mushola dan masjid • Kegiatan Ramadan berbagi, buka puasa bersama hingga donor darah
11	BNS	• Pemberian bantuan kepada pondok pesantren
12	BMS	• Bantuan dana pembelian ADP di RSNU Demak, donasi masker kepada masyarakat kota Malang • Bantuan beasiswa Pendidikan santri dhuafa Yayasan tahfidz Sulaimaniyah • Bantuan pembangunan mushola, masjid
13	BPDS	• Donasi APD di masa Covid-19 • Pendidikan bagi kaum dhuafa (pelatihan tukang cukur) • Pembangunan masjid dan santunan kepada masyarakat kurang mampu
14	BNTBS	• Pemberian beasiswa kepada mahasiswa UIN Sumbara • Penyaluran hewan qurban • Bantuan dalam rangka pencegahan Covid-19

Selain dilihat dari segi kegiatan yang berbasis sosial masyarakat dan lingkungan yang telah disajikan dalam tabel 4.12 tersebut, jika dilihat dari sisi tenaga kerja, jumlah tenaga kerja yang banyak dalam suatu perusahaan juga akan membuat tekanan pada pihak manajemen untuk memberi perhatian terhadap kepentingan tenaga kerja semakin besar pula. Kegiatan-kegiatan perusahaan yang melibatkan tenaga kerja yang termasuk bagian dari tanggung jawab sosial perusahaan seperti pelatihan dan pendidikan, tunjangan-tunjangan tenaga kerja (tunjangan hari raya, tunjangan pensiunan), hak bagi karyawan atas kesehatan dan keselamatan kerja hingga pemberian kesempatan yang sama bagi tiap keryawan pun akan semakin banyak pula

sehingga hal ini akan memperluas pengungkapan CSR perusahaan.⁷³ Terlebih di indeks ISR dalam tema karyawan terdiri dari 12 indeks pengungkapan. Jika dihubungkan dengan teori agensi dimana kinerja perusahaan akan semakin efektif dan baik jika menggunakan tenaga-tenaga kerja yang profesional dan kompeten sesuai dengan hasil penelitian ini yang kemudian akan membuat presentasinya ISR lebih besar sehingga akan memberikan pengaruh yang signifikan antara ukuran perusahaan dengan pengungkapan CSR.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Ikkama Arianugrahini dan Egi Arvian Firmasyah tahun 2020 dengan judul *“Determinasi Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) pada Bank Umum Syariah di Indonesia”* bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan CSR. Hasil ini juga didukung dengan penelitian dari Ilham Ramadhan Ersyafandi dkk tahun 2021 dengan judul *“Pengaruh Faktor Finansial dan NonFinansial terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting”*, serta penelitian dari Dina Gledis Yovana dan Abdul Kadir tahun 2020 dengan judul *“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas dan Leverage terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR)”*, dimana dalam dua penelitian tersebut variabel ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan CSR.

4.3.4 Pengaruh Ukuran Dewan Pengawas Syariah terhadap Pengungkapan CSR

Berdasarkan analisis data dan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini, diketahui bahwa ukuran dewan pengawas syariah yang diukur dari banyaknya jumlah dewan pengawas syariah di Bank Umum Syariah berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pengungkapan CSR. Hal ini dibuktikan dengan nilai $T_{hitung} 1,180 < T_{tabel} 2,02619$. Selain itu nilai probabilitas signifikan juga menunjukkan nilai sebesar 0,246 yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian hipotesis keempat (H4), yaitu ukuran dewan pengawas syariah berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR diterima.

Hasil ini menjelaskan bahwa semakin banyak jumlah DPS mengindikasikan bahwa sumber daya DPS dalam melakukan evaluasi dan monitoring atas kinerja manajemen semakin besar sehingga pelaksanaan monitoring akan semakin efektif jika

⁷³ Eddy Rismanda Sembiring, *Karakteristik Perusahaan Dan Pengungkapan TanggungJawab Sosial: Study Empiris Pada Perusahaan Yang Tercatat Di Bursa Efek Jakarta*, In SNA VIII, 2005, h. 15–16.

dilakukan oleh banyak DPS. Pengawasan terhadap pemenuhan prinsip syariah yang dilakukan oleh DPS dalam kegiatan usaha bank umum syariah juga akan lebih efektif. Karena memang salah satu tugas pokok dan perhatian utama dari DPS adalah dalam hal kepatuhan syariah, yakni mengawasi kegiatan penyaluran dana zakat, infak, ssedekah yang kemudian bisa diakui sebagai bentuk pengungkapan CSR perusahaan. Jadi tidak bisa dipungkiri bahwa DPS dalam jumlah yang cukup banyak dengan beragam perspektif, pengalaman, skompetensi, baik dalam bidang perbankan dan keuangan serta keahlian dalam hukum Islam sakan membuat kinerja bank semakin efektif.

Semakin baiknya peran DPS dalam mengawasi segala aktifitas perbankan yang harus dijalankan didasarkan dengan prinsip-prinsip syariah, maka semakin baik pula kinerja dan output yang dihasilkan oleh perbankan syariah.⁷⁴ Meskipun demikian, pengaruh dari jumlah DPS yang lebih banyak tidak signifikan hal ini dikarenakan diperbolehkannya DPS merangkap jabatan sebagai DPS di bank maupun Lembaga keuangan syariah non bank lainnya akan membuat kinerja DPS terbagi.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran dewan pengawas syariah memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pengungkapan CSR dikarenakan masih banyak dan diperbolehkannya DPS untuk merangkap jabatan di suatu Lembaga keuangan syariah maupun Lembaga keuangan syariah non bank lainnya.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian dari Herawati dkk tahun 2019 dengan judul *“Pengaruh ROA dan Ukuran Dewan Pengawas Syariah terhadap Islamic Social Reporting Pada Bank Umum Syariah”*, yang menyatakan bahwa variabel ukuran DPS berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap pengungkapan ISR. Penelitian dari Hasan Mukhibad tahun 2018 dengan judul *“Peran Dewan Pengawas Syariah dalam Pengungkapan Islamic Social Reporting”* serta penelitian dari Siti Sara Rostiana dan Tuntun A. Sukanta tahun 2018 dengan judul *“Pengaruh Dewan Pengawas Syariah, Profitabilitas dan Leverage terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2012-2016”*, yang berdasarkan hasil kedua penelitian tersebut variabel ukuran DPS berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR.

⁷⁴ Rostiani Siti Sara dan Sukanta A. Tuntun, *“Profitabilitas...”,* h. 1241.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Ukuran Dewan Pengawas Syariah terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada Bank Umum Syariah dengan pendekatan Indeks *Islamic Social Reporting* (ISR). Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan BUS yang diunduh melalui website resmi dari masing-masing BUS dan website Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yaitu www.ojk.go.id pada periode 2018-2020. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Variabel Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Assets* (ROA) dalam penelitian ini menunjukkan pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pengungkapan CSR pada Bank Umum Syariah yang berdasarkan Indeks ISR pada tahun 2018-2020. Dengan demikian H1 yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR ditolak. Hal ini dibuktikan dengan nilai $T_{hitung} -1,426 < T_{tabel} 2,02619$ dan nilai probabilitas signifikan sebesar 0,162 yang lebih besar dari 0,05. Sedangkan nilai koefisien regresi sebesar -0,531. Hal tersebut dapat diartikan dengan jika nilai ROA ditingkatkan sebesar 1 persen, maka besarnya nilai pengungkapan CSR Bank Umum Syariah akan menurun sebesar 0,531 persen.
2. Variabel Likuiditas yang diproksikan dengan *Financing Deposit to Ratio* (FDR) dalam penelitian ini menunjukkan pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pengungkapan CSR pada Bank Umum Syariah yang berdasarkan Indeks ISR pada tahun 2018-2020. Dengan demikian H2 yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap pengungkapan CSR diterima. Hal ini dibuktikan dengan nilai $T_{hitung} -2,548 < T_{tabel} 2,02619$ dan nilai probabilitas signifikan sebesar 0,015 atau lebih besar dari 0,05. Sedangkan nilai koefisien regresi sebesar -0,039. Hal tersebut dapat diartikan dengan jika nilai FDR ditingkatkan sebesar 1 persen, maka besarnya nilai pengungkapan CSR Bank Umum Syariah akan mengalami penurunan sebesar 0,039 persen.
3. Variabel Ukuran Perusahaan yang diproksikan dengan jumlah tenaga kerja dalam penelitian ini menunjukkan pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap pengungkapan CSR pada Bank Umum Syariah yang berdasarkan Indeks ISR pada

tahun 2018-2020. Dengan demikian H3 yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR diterima. Hal ini dibuktikan dengan nilai $T_{hitung} 2,600 > T_{tabel} 2,02619$ dan nilai probabilitas signifikan sebesar 0,013 atau lebih besar dari 0,05. Sedangkan nilai koefisien regresi sebesar 0,001. Hal tersebut dapat diartikan dengan jika jumlah tenaga kerja ditambah 1 orang, maka nilai pengungkapan CSR Bank Umum Syariah akan meningkat sebesar 0,001 persen.

4. Variabel Ukuran Dewan Pengawas Syariah yang diproksikan dengan jumlah DPS dalam penelitian ini menunjukkan pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap pengungkapan CSR pada Bank Umum Syariah yang berdasarkan Indeks ISR pada tahun 2018-2020. Dengan demikian H4 yang menyatakan bahwa ukuran dewan pengawas syariah berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR diterima. Hal ini dibuktikan dengan nilai $T_{hitung} 1,180 < T_{tabel} 2,02619$ dan nilai probabilitas signifikan sebesar 0,246 yang lebih besar dari 0,05. Sedangkan nilai koefisien regresi sebesar 2,925. Hal tersebut dapat diartikan dengan jika jumlah DPS ditambah 1 orang, maka nilai pengungkapan CSR Bank Umum Syariah akan meningkat sebesar 2,925 persen.

5.2 Keterbatasan Penelitian

1. Periode penelitian yang cukup pendek hanya tahun 2018-2020 (Tiga tahun)
2. Dalam pemberian nilai pada indeks ISR terkadang mengalami subjektivitas, karena banyaknya laporan yang digunakan.

5.3 Saran

1. Peneliti selanjutnya dapat menambah periode penelitian sehingga hasil yang didapatkan semakin maksimal
2. Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan lagi item-item dalam indeks ISR yang disesuaikan dengan keadaan perbankan syariah sekarang.

DAFTAR PUSTAKA

- (P3EI), Pusat Pengkajian Dan Pengembangan Ekonomi Islam. *Ekonomi Islam*. Jakarta: Rajawali Press, 2013.
- Abdullah Mal An. *Corporate Governance Perbankan Syariah Di Indonesia*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010.
- Agriyanto, Ratno, Dessy Noor Farida, And Mita Kurnia Rizki. “*The Effect Of Sustainability Report And Profitability On Company Value : Evidence From Indonesian Sharia Shares.*” *Economica: Jurnal Ekonomi Islam* 10, No. 1 (2019): 117–140.
- Agriyanto, Ratno, Winda Putri Mustika, Warno, dan Naili Saadah. “*The Effect Of Financial Performance, Company Size And Good Corporate Governance On Sustainability Report.*” *AFEBI Accounting Review (AAR)* 05, No. 01 (2019): 46–56.
- Agriyanto, Ratno, Uyun Sundari, dan Dessy Noor Farida. “*Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Institusional Dan Umur Perusahaan Terhadap Integrated Reporting.*” *Jurnal Eksos* 06, No. 02 (2010): 95–109.
- Ambadar, Jackie. *Csr Dalam Praktik Di Indonesia (Wujud Kepedulian Dunia Usaha)*. Jakarta: PT Alex Media Komputindo, 2008.
- Arianugrahini, Ikkama, dan Egi Arvian Firmansyah. “*Social Reporting (ISR) Pada Bank Umum Syariah (BUS) Di Indonesia (Determinants of Islamic Social Reporting (ISR) Disclosure at Islamic Commercial Banks in Indonesia)*.” *PERISAI: Islamic Banking and Finance Journal*, Vol. 4, no. 2 (2020): 88–101. ojs.umsida.ac.id/index.php/.
- Astuti, Susi. “*Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengukuran Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Perbankan Syariah Berdasarkan Indeks Islamic Social Reporting (ISR).*” *Jurnal Akunatnsi & Manajemen (AKMENIKA)* 16, No. 1 (2019): 162–174.
- Baiti Septi Vivia, *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Dengan Pendekatan Indeks Islamic Social Reporting (ISR) Pada Bank Umum Syariah DI Indonesia Tahun 2015-2018*, (Skripsi UIN Walisongo Semarang, 2020).

- Basit, Abdul, Nur Diana, dan Junaidi. *“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR).”* E-JRA 08, No. 04 (2019): 50–71.
- Budi, Santoso. *Wakaf Untuk Perusahaan (Model CSR Islam Untuk Pembangunan)*. Malang: UB Press, 2011.
- Budi, Untung. *CSR Dalam Dunia Bisnis*. Yogyakarta: Andi Penerbit, 2014.
- Budiyono, Iwan, dan Chansera Kista Sabilla. *“Analysis Of The Influence Of Audit Committee, Sharia Supervisory Board, And Islamic Work Ethic On The Quality Of Sharia Bank Financial Statements In Indonesia.”* AL-ARBAH: Journal Of Islamic Finance And Banking, Vol. 3, No. 1 (2021): 99–110.
- Cahyati, Ari Dewi. *“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Pada Perbankan Syariah.”* JRAK 5, No. 2 (2014): 74–87.
- Deni, Darmawan. *Metode Penelitian Kuantitatif*. PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Eddy Rismanda Sembiring, *Karakteristik Perusahaan Dan Pengungkapan TanggungJawab Sosial: Study Empiris Pada Perusahaan Yang Tercatat Di Bursa Efek Jakarta*, In SNA VIII, 2005, h. 15–16.
- Ersyafdi, Ilham Ramadhan, Kasmi Hizzah Muslimah, dan Fitriah Ulfah. *“Pengaruh Faktor Finansial Dan Non Finansial Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting.”* Jurnal Akuntansi Indonesia, Vol. 10, No. 1 (2021): 21–40.
- Fauziah, Irine, dan Asyik Nur Fadrijh. *“Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility.”* Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi 8, No. 3 (2019): 1–18.
- Gandawidjaya, Devito, dan Susanto Salim. *“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage , Dan Kepemilikan Saham Terhadap CSR”* Jurnal Multiparadigma Akuntansi, Vol. III, No. 1 (2021): 295–302.
- Hakim, M Zulman, dan Eksanda Arry. *“Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting Pada Perbankan Syari'ah Indonesia Periode.”* Jurnal Akuntansi Maranatha 10, No. November (2018): 187–198. [Http://Journal.Maranatha.Edu](http://Journal.Maranatha.Edu).

- Hantono, dan Hwee Teng Sauh. *“Pengaruh Likuiditas , Ukuran Perusahaan , Leverage Terhadap Profitabilitas Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”*, Jurnal Manajemen Bisnis Dan Inovasi, Vol. 4, No. 3 (2017): 131–143.
- Harahap, Agus Salim. *“Pengaturan Corporate Social Responsibility (CSR).”* Lex Jurnalica 7 (2010): 182–190.
- Haryono, Jusup. *Dasar-Dasar Akuntansi*. Yogyakarta: STIE YKPN, 2011.
- Imam, Ghozali. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 25*. 9th Ed. Semarang: Badan Penerbit Undip, 2001.
- Irbah, Astari Nur, Praptiningsih, dnd Andy Setiawan. *“Pengaruh Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan, Dan Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan ISR.”* KORELASI: Konferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi, Vol. 2, No. 2010 (2021): 762–775.
- Kurniawan, K A, dan Yuniarta Ganesha. *“Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Dan Risk Minimization Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility.”* Jurnal Akuntansi Profesi, Vol. 11, No. 1 (2020): 12–23.
- Margaretha, Farah. *Manajemen Keuangan Bagi Industri Jasa*. Jakarta: Grasindo, 2007.
- Maslamah, Azizatul. *Pengaruh Financing To Deposit Ratio (Fdr) Terhadap Profitabilitas (Roa) Dengan Non Performing Financing (Npf) Dan Net Operating Margin (Nom) Sebagai Variabel Intervening Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2014-2018*. Skripsi IAIN Salatiga, 2019.
- Maulina, Rina, dan Iqramuddin. *“Pengaruh Likuiditas , Financial Leverage , Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) Dan Dampaknya Terhadap Nilai Perusahaan Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia.”* AKBIS (2016): 57–72.
- Merina, Citra Indah, dan Verawaty. *“Pengungkapan Indeks Islamic Social Reporting Perusahaan Go Publik Yang Listing Di Jakarta Islamic Index.”* Jurnal Ilmiah MBIA 15, No. 1 (2016): 71–84.
- Mokoginta, Rena Mustari, Herman Karamoy, dan Linda Lambey. *“Pengaruh Komisaris Independen, Dewan Pengawas Syariah, Kepemilikan Institusional Dan Profitabilitas Terhadap Tingkat Pengungkapan Tanggung-Jawab Sosial Pada Bank Syariah Di*

- Indonesia*, ” No. 1985 (2016): 55–71.
- Mubarak, Muhammad Sultan. “*The Determinants Of Islamic Social Reporting Disclosure And Its Impact On The Profitability Of Sharia Banks.*” *JIEMB: Journal Of Islamic Economics, Management And Business*, Vol. 1, No. 1 (2019): 137–172.
- Muhammad. *Audit Dan Pengawasan Pada Bank Syariah*. Yogyakarta: UII Press, 2011.
- . *Manajemen Keuangan Syari’ah (Analisis Fiqih Dan Keuangan)*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2014.
- Muhammad Yasir Yusuf. *Islamic Corporate Social Responsibility (I-CSR) Pada Lembaga Keuangan Syariah (Lks): Teori Dan Praktik*. Depok: Kencana, 2017.
- Muslihati, Siradjuddin, dan Syahrudin. “*Corporate Social Responsibility (Csr) Dalam Perspektif Ekonomi Islampada Bank Syariah.*” *J-HES (Jurnal Hukum Ekonomi Syariah)* 2, No. 1 (2018): 30–42.
- Muyassarrah, Heny Yuningrum, dan Risma Dewi Astuti. “*Effect Of Service Quality, Product Quality, And Trust In Customer Satisfaction (Case Study At Bank Bri Syariah KCP Kendal).*” *AL-ARBAH: Journal Of Islamic Finance And Banking* 2, No. 2 (2020): 139–156.
- Novrizal, Muhammad Fajrul, dan Meutia Fitri. “*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responbility (Csr) Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (Jii) Tahun 2012- 2015 Dengan Menggunakan Islamic Social Reporting (Isr) Index Sebagai Tolok Ukur.*” *JIMEKA: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi* 1, No. 2 (2016): 177–189.
- Nurhikmah, Febty, Winarsih, dan Metta Kusumaningtyas. “*Intellectual Capital Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Mediasi (Studi Empiris Perbankan Syariah Di Indonesia).*” *MALIA: Journal Of Islamic Banking And Finance* 2, No. 2 (2018): 174–188.
- Mubarak, Muhammad Sultan. “*The Determinants Of Islamic Social Reporting Disclosure And Its Impact On The Profitability Of Sharia Banks.*” *JIEMB: Journal Of Islamic Economics, Management And Business*, Vol. 1, No. 1 (2019): 137–172.
- Oktavianingsi, Dwi Luvira, Otniel Safkaur, dan Pascalina V S Sesa. “*The Effects Of Information Content Of Cash Flow Statement, Dividend Payout Ratio, Economic Value*

- Added And Corporate Social Responsibility On Stock Trading Volume.*” JIAFR: Journal Of Islamic Accounting And Finance Research, Vol. 3, No. 1 (2021): 53–74.
- Othman, Rohana, dan Mara. “*Islamic Social Reporting Of Listed Companies In Malaysia.*” International Business & Economics Research Journal 9, No. 4 (2010): 135–144.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). *Sejarah Perbankan Syariah*, N.D.
- Peraturan Bank Indonesia (PBI). *Bank Umum Yang Melaksanakan Kegiatan Usaha Berdasarkan Prinsip Syariah*, 2004.
- Peraturan Pemerintah (PP). *Tanggung Jawab Sosial Dan Lingkungan Perseroan Terbatas*, 2012.
- Putri Karina Tria and Yuyetta Etna Nur Afri, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Islamic Social Reporting Perusahaan-Perusahaan Yang Terdaftar Pada Indeks Saham Syariah Indonesia (Issi) Tahun 2011-2012*, Diponegoro Journal Of Accounting: Vol. 3, No.2, 2014, h. 1–9.
- Rachman Nurdizal Dkk. *Panduan Lengkap Perencanaan Csr*. Jakarta: Swadaya, 2011.
- Rokhman, M. Taufiq Noor. “*Pengaruh Size, Profitabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Corporate Social Responsibility(CSR) (Studi Empiris Pada Perusahaan Lq-45 Yang Terdaftar Di BEI) M.Taufiq Noor Rokhman 9*).” Jurnal Ilmiah-Vidya 25, No. 2 (2013): 195–203.
- Santi, Lestari. *Pengaruh Tingkat Profitabilitas. Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting Pada Perbankan Syariah Indonesia Tahun 2010-2014*, 2014.
- Sara, Rostiani Siti, dan Sukanta A. Tuntun. “*Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) (Studi Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode.*” JABE : Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Ekonomi 4, No. 2 (2018): 1225–1248.
- Sembiring, Eddy Rismanda. “*Karakteristik Perusahaan Dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial: Study Empiris Pada Perusahaan Yang Tercatat Di Bursa Efek Jakarta.*” IN SNA VIII, 15–16, 2005.
- Septi Widiawati and Surya Raharja, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Islamic*

- Social Reporting Perusahaan - Perusahaan Yang Terdapat Pada Daftar Efek Syariah Tahun 2009-2011*, Diponegoro Journal Of Accounting: Vol. 1, No. 2, 2012, h. 1–15.
- Shi, Veronika Natalia, dan Widyasari. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Csr Pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2015-2017.” *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanegara*, Vol. 2, No. 1 (2020): 431–438.
- Subara, Verisa Margret, dan Ferdinand D Saragih. “Analisis Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility.” In *Proceeding Sendiu*, 483–494, 2020.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta, N.D.
- . *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sugiyono, Arief, dan Edi Untung. *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo, 2016.
- Suryati Rini, *Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Ukuran Dewan Komisaris, Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2012-2016)*, (Skripsi IAIN Salatiga, 2017).
- Tangdialla, Randi. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) : Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI.” *Jurnal Economix* 7 (2019): 49–60.
- Tria, Putri Karina, And Yuyetta Etna Nur Afri. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Islamic Social Reporting Perusahaan-Perusahaan Yang Terdaftar Pada Indeks Saham Syariah Indonesia (Issi) Tahun 2011-2012.” *Diponegoro Journal Of Accounting*, Vol. 3 (2014): 1–9.
- Undang-Undang (UU) Nomor 21 Tahun 2008. *Tentang Perbankan Syariah*, 2008.
- Undang-Undang (UU) Nomor 25 Tahun 2007. *Tentang Penanaman Modal*, 2007.
- Vivia, Baiti Septi. “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Csr) Dengan Pendekatan Indeks Islamic Social Reporting (Isr) Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2015-2018”.

Skripsi UIN Walisongo Semarang, 2020.

Widiawati, Septi, And Surya Raharja. *“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Islamic Social Reporting Perusahaan - Perusahaan Yang Terdapat Pada Daftar Efek Syariah Tahun 2009-2011.”* Diponegoro Journal Of Accounting, Vol. 1 (2012): 1–15.

Yovana, Dina Glendis, dan Abdul Kadir. *“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR).”* Jurnal Manajemen dan Akuntansi, Vol. 21, No. April (2020): 15–24.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Tabulasi Data Penelitian

No	Nama BUS	Tahun	INDEKS ISR (Y)	ROA (X1)	FDR (X2)	Tenaga Kerja (X3)	DPS (X4)	Dana CSR (Rp)
1	BTPNS	2018	35.55	12.4	95.6	5169	2	339.000.000
		2019	40	13.6	95.3	5109	2	396.000.000
		2020	35.55	7.16	97.37	4903	2	942.000.000
2	BMI	2018	48.88	0.08	73.18	4131	3	11.365.566.377
		2019	48.88	0.05	73.51	3260	2	11.430.000.000
		2020	42.22	0.03	69.84	2968	2	9.289.000.000
3	BSM	2018	48.88	0.88	77.25	8874	3	44.870.000.000
		2019	62.22	1.69	75.54	8552	5	36.850.000.000
		2020	53.33	1.65	73.98	8580	3	66.056.000.000
4	BNIS	2018	57.77	1.42	79.62	4942	2	20.645.154.637
		2019	60	1.82	74.31	5732	3	26.310.209.064
		2020	44.44	1.33	68.79	5738	2	25.770.407.283
5	BRIS	2018	42.22	0.43	75.49	5950	2	5.072.540.418
		2019	42.22	0.31	80.12	5932	2	3.145.000.000
		2020	40	0.81	80.99	6157	2	4.702.076.511
6	BAS	2018	40	2.38	71.98	1854	2	5.744.837.048
		2019	51.11	2.33	68.64	2014	2	12.815.866.302
		2020	55.55	1.73	70.82	2014	3	25.257.797.325
7	BJBS	2018	28.88	0.54	89.85	950	3	509.081.000
		2019	31.11	0.6	93.53	960	3	380.200.000
		2020	51.11	0.41	86.64	940	2	382.900.000
8	BCAS	2018	40	1.2	89	525	2	638.322.804
		2019	51.11	1.2	91	554	2	632.323.830
		2020	46.66	1.1	81.3	581	2	676.275.185
9	BVIS	2018	26.66	0.32	82.78	223	2	519.704.575
		2019	22.22	0.02	80.52	169	2	252.941.265
		2020	28.99	0.16	74.05	131	2	78.500.000
10	BBS	2018	40	0.02	93.4	568	2	647.687.525
		2019	40	0.04	93.48	549	2	997.900.000
		2020	51.11	0.04	196.73	553	2	840.769.610
11	BMS	2018	44.44	0.93	90.88	1173	2	3.011.762.167
		2019	42.22	0.89	94.53	1129	3	1.954.300.021
		2020	44.44	1.74	63.94	962	2	1.920.062.081
12	BPDS	2018	33.33	0.26	88.82	453	2	445.000.000
		2019	40	0.25	96.23	468	2	923.675.000
		2020	40	0.06	111.71	423	2	468.400.027

13	BNS	2018	24.44	-6,86	424.923	54	2	287.591.883
		2019	15.55	11.15	506.600	50	2	192.000.000
		2020	31.11	6.19	0.13	42	2	-
14	BNTBS	2018	33.33	1.92	98.93	1055	2	439.541.120
		2019	42.22	2.56	81.89	1157	2	450.771.000
		2020	44.44	1.74	86.53	1265	2	350.868.825

Lampiran 2 Penilaian Indeks ISR

No	Indikator	Nama BUS					
		BTPNS			BMI		
		2018	2019	2020	2018	2019	2020
Keuangan dan Investasi							
1	Riba	0	0	0	0	0	0
2	Gharar	0	0	0	0	0	0
3	Zakat: Metode yang digunakan	0	0	0	0	0	1
4	Zakat: Jumlah zakat	0	0	0	1	1	1
5	Zakat: Penerima manfaat	0	0	0	0	0	1
6	Kewajiban atas keterlambatan pembayaran piutang dan penghapusan piutang tak tertagih	0	0	0	0	0	0
Produk dan Jasa							
7	Produk yang ramah lingkungan	0	0	0	1	1	1
8	Status kehalalan produk	0	1	1	1	1	1
9	Kualitas dan keamanan suatu produk	1	1	1	1	1	1
10	Keluhan konsumen/ indikator yang tidak terpenuhi dalam peraturan dan kode sukarela (jika ada)	1	1	1	1	1	1
Karyawan							
11	Sifat pekerjaan: Jam kerja	0	0	0	0	0	1
12	Sifat pekerjaan: Liburan	0	0	0	1	1	1
13	Sifat pekerjaan: Manfaat lain	1	1	1	1	1	0

14	Pendidikan dan pelatihan / pengembangan sumber daya manusia	1	1	1	1	1	1
15	Kesempatan yang sama	1	1	1	1	1	1
16	Keterlibatan karyaawan	0	1	1	1	0	0
17	Kesehatan dan keselamatan jiwa	1	1	1	1	1	1
18	Lingkungan kerja	1	1	1	1	1	1
19	Karyawan khusus kelompok lain (cacat, mantan narapidana, mantan pecandu narkoba)	0	0	0	0	0	0
20	Eselon yang lebih tinggi di perusahaan melakukan shalat berjamaah dengan para manajer tingkat yang lebih rendah dan menengah	0	0	0	0	0	0
21	Karyawan muslim diijinkan untuk melakukan shalat wajib mereka selama waktu dan puasa tertentu Ramadhan pada hari kerja mereka	0	0	0	0	0	0
22	Tempat yang tepat ibadah bagi karyawan	1	1	1	1	0	0
Masyarakat							
23	Saddaqah/ donasi	1	1	0	1	1	1
24	Wakaf	0	0	0	0	0	0
25	Qardhassan	0	0	0	0	0	0
26	Biaya sukarela	0	0	0	0	0	0
27	Pendidikan: Beasiswa	0	0	0	1	1	1
28	Lulusan kerja	0	0	0	0	1	0
29	Kemiskinan	0	1	0	1	1	0
30	Kepedulian anak	1	0	0	0	0	0
31	Amal hadiah / kegiatan sosial	1	1	1	1	0	0

32	Mensponsori kesehatan masyarakat/ proyek rekreasi/olahraga/ acara budaya	0	0	0	0	1	0
Lingkungan							
33	Konservasi lingkungan	1	1	1	0	1	0
34	Pencemaran lingkungan	0	0	0	0	0	0
35	Pendidikan lingkungan	1	1	1	1	1	1
36	Produk lingkungan / proses yang terkait	0	0	0	1	1	1
37	Audit lingkungan / pernyataan verifikasi independent/ pemeritahan	0	0	0	0	0	0
Tata Kelola Perusahaan							
38	Status kepatuhan syariah	1	1	1	1	1	0
39	Struktur kepemilikan saham	1	1	1	1	1	1
40	Jumlah pemegang saham muslim dan kepemilikan sahamnya	0	0	0	0	0	0
41	Papan struktur-muslim vs non muslim	0	0	0	0	0	0
42	Kegiatan terlarang: Praktek monopoli	0	0	0	0	0	0
43	Kegiatan terlarang: Manipulasi harga	0	0	0	0	0	0
44	Kegiatan terlarang: Praktek bisnis penipuan	0	0	0	0	0	0
45	Kebijakan anti-korupsi	1	1	1	1	1	1
Jumlah Pengungkapan		16	18	16	22	22	19
Nilai Indeks ISR		35,55	40	35,55	48,88	48,88	42,22

No	Indikator	Nama BUS					
		BSM			BNIS		
		2018	2019	2020	2018	2019	2020
Keuangan dan Investasi							

1	Riba	0	0	0	0	0	0
2	Gharar	0	0	0	0	0	0
3	Zakat: Metode yang digunakan	1	1	1	1	1	1
4	Zakat: Jumlah zakat	1	1	1	1	1	1
5	Zakat: Penerima manfaat	1	1	1	1	1	0
6	Kewajiban atas keterlambatan pembayaran piutang dan penghapusan piutang tak tertagih	0	0	0	0	0	0
Produk dan Jasa							
7	Produk yang ramah lingkungan	1	1	1	1	1	1
8	Status kehalalan produk	1	1	1		1	1
9	Kualitas dan keamanan suatu produk	1	1	1	1	1	1
10	Keluhan konsumen/ indikator yang tidak terpenuhi dalam peraturan dan kode sukarela (jika ada)	1	1	1	1	1	1
Karyawan							
11	Sifat pekerjaan: Jam kerja	1	1	1	0	0	0
12	Sifat pekerjaan: Liburan	1	1	1	0	1	0
13	Sifat pekerjaan: Manfaat lain		1	1	1	1	1
14	Pendidikan dan pelatihan / pengembangan sumber daya manusia	1	1	1	1	1	1
15	Kesempatan yang sama	1	1	1	1	1	1
16	Keterlibatan karyaawan		1	1	1	0	0
17	Kesehatan dan keselamatan jiwa	1	1	1	1	1	1
18	Lingkungan kerja	1	1	1	1	1	0
19	Karyawan khusus kelompok lain (cacat, mantan narapidana, mantan pecandu narkoba)	0	1	0	0	0	0
20	Eselon yang lebih tinggi di perusahaan melakukan shalat berjamaah dengan para manajer tingkat yang lebih rendah dan menengah	0	0	0	0	0	0

21	Karyawan muslim diijinkan untuk melakukan shalat wajib mereka selama waktu dan puasa tertentu Ramadhan pada hari kerja mereka	0	0	0	0	0	0
22	Tempat yang tepat ibadah bagi karyawan	1	1	0	0	0	0
Masyarakat							
23	Saddaqah/ donasi	0	0	0	1	1	0
24	Wakaf	0	0	0	1	1	0
25	Qardhassan	0	0	0	0	0	0
26	Biaya sukarela	1	0	0	0	0	0
27	Pendidikan: Beasiswa	0	1	0	1	1	1
28	Lulusan kerja	1	1	1	1	1	0
29	Kemiskinan	1	1	1	1	1	1
30	Kepedulian anak	0	1	1	1	1	1
31	Amal hadiah / kegiatan sosial	1	1	1	1	1	1
32	Mensponsori kesehatan masyarakat/ proyek rekreasi/olahraga/ acara budaya	0	0	1	1	1	1
Lingkungan							
33	Konservasi lingkungan	1	1	1	1	1	1
34	Pencemaran lingkungan	0	0	0	0	0	0
35	Pendidikan lingkungan	1	1	0	1	1	1
36	Produk lingkungan / proses yang terkait	0	0	0	1	1	1
37	Audit lingkungan / pernyataan verifikasi independent/ pemeritahan	0	0	0	0	0	0
Tata Kelola Perusahaan							
38	Status kepatuhan syariah	0	1	1	1	1	1
39	Struktur kepemilikan saham	1	1	1	1	1	1
40	Jumlah pemegang saham muslim dan kepemilikan sahamnya	0	0	0	0	0	0

41	Papan struktur-muslim vs non muslim	0	0	0	0	0	0
42	Kegiatan terlarang: Praktek monopoli	0	0	0	0	0	0
43	Kegiatan terlarang: Manipulasi harga	0	0	0	0	0	0
44	Kegiatan terlarang: Praktek bisnis penipuan	0	0	0	0	0	0
45	Kebijakan anti-korupsi	1	1	1	1	1	0
Jumlah Pengungkapan		22	27	24	26	27	20
Nilai Indeks ISR		48,8	62,2	53,3	57,7	60	44,4
		8	2	3	7		4

No	Indikator	Nama BUS					
		BRIS			BAS		
		2018	2019	2020	2018	2019	2020
Keuangan dan Investasi							
1	Riba	0	0	0	0	0	0
2	Gharar	0	0	0	0	0	0
3	Zakat: Metode yang digunakan	0	0	0	0	0	0
4	Zakat: Jumlah zakat	1	1	1	1	1	1
5	Zakat: Penerima manfaat	0	0	0	0	0	0
6	Kewajiban atas keterlambatan pembayaran piutang dan penghapusan piutang tak tertagih	0	0	0	0	0	0
Produk dan Jasa							
7	Produk yang ramah lingkungan	1	1	1	0	0	1
8	Status kehalalan produk	1	1	1	1	1	1
9	Kualitas dan keamanan suatu produk	1	1	1	1	1	1
10	Keluhan konsumen/ indikator yang tidak terpenuhi dalam peraturan dan kode sukarela (jika ada)	1	1	1	1	1	1
Karyawan							
11	Sifat pekerjaan: Jam kerja	0	0	0	0	1	1

12	Sifat pekerjaan: Liburan	0	1	1	0	1	1
13	Sifat pekerjaan: Manfaat lain	1	1	1	1	1	1
14	Pendidikan dan pelatihan / pengembangan sumber daya manusia	1	1	1	1	1	1
15	Kesempatan yang sama	1	0	0	1	1	0
16	Keterlibatan karyaawan	0	0	0	0	1	0
17	Kesehatan dan keselamatan jiwa	1	1	1	1	1	1
18	Lingkungan kerja	1	1	1	0	0	1
19	Karyawan khusus kelompok lain (cacat, mantan narapidana, mantan pecandu narkoba)	0	0	0	0	0	0
20	Eselon yang lebih tinggi di perusahaan melakukan shalat berjamaah dengan para manajer tingkat yang lebih rendah dan menengah	0	0	0	0	0	0
21	Karyawan muslim diijinkan untuk melakukan shalat wajib mereka selama waktu dan puasa tertentu Ramadhan pada hari kerja mereka	0	0	0	0	1	1
22	Tempat yang tepat ibadah bagi karyawan	0	0	0	0	0	0
Masyarakat							
23	Saddaqah/ donasi	1	0	0	1	1	1
24	Wakaf	0	0	0	0	0	0
25	Qardhassan	0	0	0	0	0	0
26	Biaya sukarela	0	0	0	0	0	0
27	Pendidikan: Beasiswa	1	1	1	1	1	1
28	Lulusan kerja	0	0	0	0	0	1
29	Kemiskinan	1	0	0	1	1	1
30	Kepedulian anak	1	1	1	1	1	1
31	Amal hadiah / kegiatan sosial	1	1	1	1	1	1

32	Mensponsori kesehatan masyarakat/ proyek rekreasi/olahraga/ acara budaya	1	1	1	1	1	1
Lingkungan							
33	Konservasi lingkungan	1	1	1	1	1	1
34	Pencemaran lingkungan	0	0	0	0	0	0
35	Pendidikan lingkungan	0	1	1	1	1	1
36	Produk lingkungan / proses yang terkait	0	0	0	0	0	1
37	Audit lingkungan / pernyataan verifikasi independent/ pemeritahan	0	0	0	0	0	0
Tata Kelola Perusahaan							
38	Status kepatuhan syariah	0	1	1	1	1	1
39	Struktur kepemilikan saham	1	1	1	1	1	1
40	Jumlah pemegang saham muslim dan kepemilikan sahamnya	0	0	0	0	0	0
41	Papan struktur-muslim vs non muslim	0	0	0	0	0	0
42	Kegiatan terlarang: Praktek monopoli	0	0	0	0	0	0
43	Kegiatan terlarang: Manipulasi harga	0	0	0	0	0	0
44	Kegiatan terlarang: Praktek bisnis penipuan	0	0	0	0	0	0
45	Kebijakan anti-korupsi	1	1	0	0	1	1
Jumlah Pengungkapan		19	19	18	18	23	25
Nilai Indeks ISR		42,2 2	42,2 2	40	40	51,1 1	55,5 5

No	Indikator	Nama BUS					
		BJBS			BCAS		
		2018	2019	2020	2018	2019	2020
Keuangan dan Investasi							
1	Riba	0	0	0	0	0	0
2	Gharar	0	0	0	0	0	0
3	Zakat: Metode yang digunakan	0	0	0	0	0	0

4	Zakat: Jumlah zakat	1	1	0	1	1	1
5	Zakat: Penerima manfaat	0	0	0	0	0	0
6	Kewajiban atas keterlambatan pembayaran piutang dan penghapusan piutang tak tertagih	0	0	0	0	0	0
Produk dan Jasa							
7	Produk yang ramah lingkungan	0	0	0	0	1	0
8	Status kehalalan produk	0	1	1	1	1	1
9	Kualitas dan keamanan suatu produk	1	1	1	1	1	1
10	Keluhan konsumen/ indikator yang tidak terpenuhi dalam peraturan dan kode sukarela (jika ada)	0	0	1	1	1	1
Karyawan							
11	Sifat pekerjaan: Jam kerja	0	0	1	0	1	1
12	Sifat pekerjaan: Liburan	0	0	1	0	1	0
13	Sifat pekerjaan: Manfaat lain	1	1	1	1	1	1
14	Pendidikan dan pelatihan / pengembangan sumber daya manusia	1	1	1	1	1	1
15	Kesempatan yang sama	0	1	1	1	1	1
16	Keterlibatan karyaawan	0	0	0	0	0	0
17	Kesehatan dan keselamatan jiwa	1	1	1	1	1	1
18	Lingkungan kerja	1	1	1	1	1	1
19	Karyawan khusus kelompok lain (cacat, mantan narapidana, mantan pecandu narkoba)	0	0	0	0	0	0
20	Eselon yang lebih tinggi di perusahaan melakukan shalat berjamaah dengan para manajer tingkat yang lebih rendah dan menengah	0	0	0	0	0	0
21	Karyawan muslim diijinkan untuk melakukan shalat wajib mereka	0	0	1	0	1	0

	selama waktu dan puasa tertentu Ramadhan pada hari kerja mereka						
22	Tempat yang tepat ibadah bagi karyawan	0	0	0	0	0	0
Masyarakat							
23	Saddaqah/ donasi	1	1	1	1	1	1
24	Wakaf	1	0	0	0	0	0
25	Qardhassan	0	0	0	0	0	0
26	Biaya sukarela	0	0	0	0	0	0
27	Pendidikan: Beasiswa	1	0	1	1	1	1
28	Lulusan kerja	0	0	1	1	1	1
29	Kemiskinan	0	1	1	1	1	1
30	Kepedulian anak	1	1	1	1	0	1
31	Amal hadiah / kegiatan sosial	1	1	1	1	1	1
32	Mensponsori kesehatan masyarakat/ proyek rekreasi/olahraga/ acara budaya	0	0	1	1	1	1
Lingkungan							
33	Konservasi lingkungan	1	0	1	0	1	1
34	Pencemaran lingkungan	0	0	0	0	0	0
35	Pendidikan lingkungan	0	0	1	0	1	1
36	Produk lingkungan / proses yang terkait	0	0	0	0	0	0
37	Audit lingkungan / pernyataan verifikasi independent/ pemeritahan	0	0	0	0	0	0
Tata Kelola Perusahaan							
38	Status kepatuhan syariah	0	1	1	1	1	1
39	Struktur kepemilikan saham	1	1	1	1	1	1
40	Jumlah pemegang saham muslim dan kepemilikan sahamnya	0	0	0	0	0	0
41	Papan struktur-muslim vs non muslim	0	0	0	0	0	0

42	Kegiatan terlarang: Praktek monopoli	0	0	0	0	0	0
43	Kegiatan terlarang: Manipulasi harga	0	0	0	0	0	0
44	Kegiatan terlarang: Praktek bisnis penipuan	0	0	0	0	0	0
45	Kebijakan anti-korupsi	0	0	1	0	0	0
Jumlah Pengungkapan		13	14	23	18	23	21
Nilai Indeks ISR		28,8	31,1	51,1	40	51,1	46,6
		8	1	1		1	6

No	Indikator	Nama BUS					
		BVIS			BBS		
		2018	2019	2020	2018	2019	2020
Keuangan dan Investasi							
1	Riba	0	0	0	0	0	0
2	Gharar	0	0	0	0	0	0
3	Zakat: Metode yang digunakan	1	1	0	0	0	0
4	Zakat: Jumlah zakat	1	1	0	0	0	0
5	Zakat: Penerima manfaat	0	0	0	0	0	0
6	Kewajiban atas keterlambatan pembayaran piutang dan penghapusan piutang tak tertagih	0	0	0	0	0	0
Produk dan Jasa							
7	Produk yang ramah lingkungan	0	0	1	0	0	1
8	Status kehalalan produk	1	1	1	1	1	1
9	Kualitas dan keamanan suatu produk	1	1	1	1	1	1
10	Keluhan konsumen/ indikator yang tidak terpenuhi dalam peraturan dan kode sukarela (jika ada)	0	1	1	1	1	0
Karyawan							
11	Sifat pekerjaan: Jam kerja	0	0	0	0	0	1
12	Sifat pekerjaan: Liburan	0	0	0	0	0	1
13	Sifat pekerjaan: Manfaat lain	1	1	1	0	0	1

14	Pendidikan dan pelatihan / pengembangan sumber daya manusia	1	1	1	1	1	1
15	Kesempatan yang sama	0	0	0	1	1	1
16	Keterlibatan karyawan	0	0	0	1	1	
17	Kesehatan dan keselamatan jiwa	0	0	0	1	1	1
18	Lingkungan kerja	0	0	0	1	1	1
19	Karyawan khusus kelompok lain (cacat, mantan narapidana, mantan pecandu narkoba)	0	0	0	0	0	0
20	Eselon yang lebih tinggi di perusahaan melakukan shalat berjamaah dengan para manajer tingkat yang lebih rendah dan menengah	0	0	0	0	0	0
21	Karyawan muslim diijinkan untuk melakukan shalat wajib mereka selama waktu dan puasa tertentu Ramadhan pada hari kerja mereka	0	0	0	0	0	1
22	Tempat yang tepat ibadah bagi karyawan	0	0	0	0	0	0
Masyarakat							
23	Saddaqa/ donasi	1	0	1	1	1	1
24	Wakaf	0	0	0	0	0	0
25	Qardhassan	0	0	0	0	0	0
26	Biaya sukarela	0	0	0	0	0	0
27	Pendidikan: Beasiswa	1	0	0	0	0	1
28	Lulusan kerja	0	0	0	0	0	1
29	Kemiskinan	0	0	1	1	1	1
30	Kepedulian anak	1	1	0	1	1	1
31	Amal hadiah / kegiatan sosial	1	0	1	1	1	1
32	Mensponsori kesehatan masyarakat/ proyek rekreasi/olahraga/ acara budaya	0	0	1	1	1	1
Lingkungan							

33	Konservasi lingkungan	0	0	1	1	1	1
34	Pencemaran lingkungan	0	0	0	0	0	0
35	Pendidikan lingkungan	0	0	0	1	1	1
36	Produk lingkungan / proses yang terkait	0	0	0	0	0	0
37	Audit lingkungan / pernyataan verifikasi independent/ pemeritahan	0	0	0	0	0	0
Tata Kelola Perusahaan							
38	Status kepatuhan syariah	1	1	1	1	1	1
39	Struktur kepemilikan saham	1	1	1	1	1	1
40	Jumlah pemegang saham muslim dan kepemilikan sahamnya	0	0	0	0	0	0
41	Papan struktur-muslim vs non muslim	0	0	0	0	0	0
42	Kegiatan terlarang: Praktek monopoli	0	0	0	0	0	0
43	Kegiatan terlarang: Manipulasi harga	0	0	0	0	0	0
44	Kegiatan terlarang: Praktek bisnis penipuan	0	0	0	0	0	0
45	Kebijakan anti-korupsi	0	0	0	1	1	1
Jumlah Pengungkapan		12	10	13	18	18	23
Nilai Indeks ISR		26,6 6	22,2 2	28,9 9	40	40	51,1 1

No	Indikator	Nama BUS					
		BMS			BPDS		
		2018	2019	2020	2018	2019	2020
Keuangan dan Investasi							
1	Riba	0	0	0	0	0	0
2	Gharar	0	0	0	0	0	0
3	Zakat: Metode yang digunakan	1	1	1	0	0	0
4	Zakat: Jumlah zakat	1	1	1	0	1	1
5	Zakat: Penerima manfaat	0	0	0	0	0	0

6	Kewajiban atas keterlambatan pembayaran piutang dan penghapusan piutang tak tertagih	0	0	0	0	0	0
Produk dan Jasa							
7	Produk yang ramah lingkungan	0	0	0	0	0	0
8	Status kehalalan produk	1	1	1	1	1	1
9	Kualitas dan keamanan suatu produk	1	1	1	1	1	1
10	Keluhan konsumen/ indikator yang tidak terpenuhi dalam peraturan dan kode sukarela (jika ada)	1	1	1	1	1	1
Karyawan							
11	Sifat pekerjaan: Jam kerja	0	0	0	0	0	0
12	Sifat pekerjaan: Liburan	0	0	0	0	0	0
13	Sifat pekerjaan: Manfaat lain	1	1	1	1	1	1
14	Pendidikan dan pelatihan / pengembangan sumber daya manusia	1	1	1	1	1	1
15	Kesempatan yang sama	0	0	1	0	1	1
16	Keterlibatan karyaawan	0	0	0	0	0	0
17	Kesehatan dan keselamatan jiwa	1	1	1	1	1	1
18	Lingkungan kerja	0	0	0	0	0	0
19	Karyawan khusus kelompok lain (cacat, mantan narapidana, mantan pecandu narkoba)	0	0	0	0	0	0
20	Eselon yang lebih tinggi di perusahaan melakukan shalat berjamaah dengan para manajer tingkat yang lebih rendah dan menengah	0	0	0	0	0	0
21	Karyawan muslim diijinkan untuk melakukan shalat wajib mereka	0	0	0	0	0	0

	selama waktu dan puasa tertentu Ramadhan pada hari kerja mereka						
22	Tempat yang tepat ibadah bagi karyawan	0	0	0	0	0	0
Masyarakat							
23	Saddaqah/ donasi	1	1	1	1	1	1
24	Wakaf	0	0	0	0	0	0
25	Qardhassan	0	0	0	0	0	0
26	Biaya sukarela	0	0	0	0	0	0
27	Pendidikan: Beasiswa	1	1	1	1	1	0
28	Lulusan kerja	1	1	0	1	1	1
29	Kemiskinan	1	1	1	1	1	1
30	Kepedulian anak	1	1	1	1	1	1
31	Amal hadiah / kegiatan sosial	1	1	1	1	0	1
32	Mensponsori kesehatan masyarakat/ proyek rekreasi/olahraga/ acara budaya	1	1	1	1	1	1
Lingkungan							
33	Konservasi lingkungan	1	1	1	0	1	1
34	Pencemaran lingkungan	0	0	0	0	0	0
35	Pendidikan lingkungan	1	1	1	0	1	1
36	Produk lingkungan / proses yang terkait	0	0	0	0	0	0
37	Audit lingkungan / pernyataan verifikasi independent/ pemeritahan	0	0	0	0	0	0
Tata Kelola Perusahaan							
38	Status kepatuhan syariah	1	1	1	1	1	1
39	Struktur kepemilikan saham	1	1	1	1	1	1
40	Jumlah pemegang saham muslim dan kepemilikan sahamnya	0	0	0	0	0	0
41	Papan struktur-muslim vs non muslim	0	0	0	0	0	0

42	Kegiatan terlarang: Praktek monopoli	0	0	0	0	0	0
43	Kegiatan terlarang: Manipulasi harga	0	0	0	0	0	0
44	Kegiatan terlarang: Praktek bisnis penipuan	0	0	0	0	0	0
45	Kebijakan anti-korupsi	1	0	1	0	0	0
Jumlah Pengungkapan		20	19	20	15	18	18
Nilai Indeks ISR		44,4 4	42,2 2	44,4 4	33,33 3	40	40

No	Indikator	Nama BUS					
		BNS			BNTBS		
		2018	2019	2020	2018	2019	2020
Keuangan dan Investasi							
1	Riba	0	0	0	0	0	0
2	Gharar	0	0	0	0	0	0
3	Zakat: Metode yang digunakan	0	0	0	0	0	1
4	Zakat: Jumlah zakat	0	0	0	1	1	1
5	Zakat: Penerima manfaat	0	0	0	0	1	1
6	Kewajiban atas keterlambatan pembayaran piutang dan penghapusan piutang tak tertagih	0	0	0	0	0	0
Produk dan Jasa							
7	Produk yang ramah lingkungan	0	0	0	1	0	1
8	Status kehalalan produk	1	1	1	1	1	1
9	Kualitas dan keamanan suatu produk	1	1	1	0	1	1
10	Keluhan konsumen/ indikator yang tidak terpenuhi dalam peraturan dan kode sukarela (jika ada)	0	0	0	1	0	1
Karyawan							
11	Sifat pekerjaan: Jam kerja	0	0	0	0	0	0

12	Sifat pekerjaan: Liburan	0	0	0	1	1	
13	Sifat pekerjaan: Manfaat lain	1	0	1	1	1	1
14	Pendidikan dan pelatihan / pengembangan sumber daya manusia	1	1	1	1	1	1
15	Kesempatan yang sama	1		1	1	1	1
16	Keterlibatan karyaawan	1	1	1	0	0	0
17	Kesehatan dan keselamatan jiwa	0	0	1	0	1	0
18	Lingkungan kerja	0	0	0	0	0	0
19	Karyawan khusus kelompok lain (cacat, mantan narapidana, mantan pecandu narkoba)	0	0	0	0	0	0
20	Eselon yang lebih tinggi di perusahaan melakukan shalat berjamaah dengan para manajer tingkat yang lebih rendah dan menengah	0	0	0	0	0	0
21	Karyawan muslim diijinkan untuk melakukan shalat wajib mereka selama waktu dan puasa tertentu Ramadhan pada hari kerja mereka	0	0	0	0	0	0
22	Tempat yang tepat ibadah bagi karyawan	0	0	0	0	0	0
Masyarakat							
23	Saddaqaq/ donasi	1	1	1	1	1	1
24	Wakaf	0	0	0	0	0	0
25	Qardhassan	0	0	0	0	0	0
26	Biaya sukarela	0	0	0	1	0	0
27	Pendidikan: Beasiswa	0	0	1	1	1	1
28	Lulusan kerja	1	0	0	1	1	1
29	Kemiskinan	1	0	0	0	1	0
30	Kepedulian anak	0	0	0	0	1	1
31	Amal hadiah / kegiatan sosial	0	0	0	1	1	1

32	Mensponsori kesehatan masyarakat/ proyek rekreasi/olahraga/ acara budaya	0	0	0	0	1	1
Lingkungan							
33	Konservasi lingkungan	0	0	1	1	1	1
34	Pencemaran lingkungan	0	0	0	0	0	0
35	Pendidikan lingkungan	0	0	1	0	1	0
36	Produk lingkungan / proses yang terkait	0	0	0	0	0	0
37	Audit lingkungan / pernyataan verifikasi independent/ pemeritahan	0	0	0	0	0	0
Tata Kelola Perusahaan							
38	Status kepatuhan syariah	1	1	1	0	0	1
39	Struktur kepemilikan saham	1	1	1	1	1	1
40	Jumlah pemegang saham muslim dan kepemilikan sahamnya	0	0	0	0	0	0
41	Papan struktur-muslim vs non muslim	0	0	0	0	0	0
42	Kegiatan terlarang: Praktek monopoli	0	0	0	0	0	0
43	Kegiatan terlarang: Manipulasi harga	0	0	0	0	0	0
44	Kegiatan terlarang: Praktek bisnis penipuan	0	0	0	0	0	0
45	Kebijakan anti-korupsi	0	0	1	0	0	1
Jumlah Pengungkapan		11	7	14	15	19	20
Nilai Indeks ISR		24,4 4	15,5 5	31,1 1	33,3 3	42,2 2	44,4 4

Lampiran 3 Predikat Tingkat Pengungkapan CSR Berdasarkan Indeks ISR

No	Nama BUS	Tahun		
		2018	2019	2020
1	BTPNS	Tidak Informatif	Tidak Informatif	Tidak Informatif

2	BMI	Tidak Informatif	Tidak Informatif	Tidak Informatif
3	BSM	Tidak Informatif	Kurang Informatif	Kurang Informatif
4	BNIS	Kurang Informatif	Kurang Informatif	Tidak Informatif
5	BRIS	Tidak Informatif	Tidak Informatif	Tidak Informatif
6	BAS	Tidak Informatif	Kurang Informatif	Kurang Informatif
7	BJBS	Tidak Informatif	Tidak Informatif	Tidak Informatif
8	BCAS	Tidak Informatif	Kurang Informatif	Tidak Informatif
9	BVIS	Tidak Informatif	Tidak Informatif	Tidak Informatif
10	BBS	Tidak Informatif	Tidak Informatif	Kurang Informatif
11	BMS	Tidak Informatif	Tidak Informatif	Tidak Informatif
12	BPDS	Tidak Informatif	Tidak Informatif	Tidak Informatif
13	BNS	Tidak Informatif	Tidak Informatif	Tidak Informatif
14	BNTBS	Tidak Informatif	Tidak Informatif	Tidak Informatif

Lampiran 4 Hasil Pengolahan Data

1. Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pengungkapan CSR	42	15.55	62.22	41.4807	10.21784
ROA	42	-6.86	13.60	1.8233	3.53265
FDR	42	.13	506.60	102.3744	86.20763
Tenaga Kerja	42	42	8874	2543.17	2661.212
DPS	42	2	5	2.26	.587
Valid N (listwise)	42				

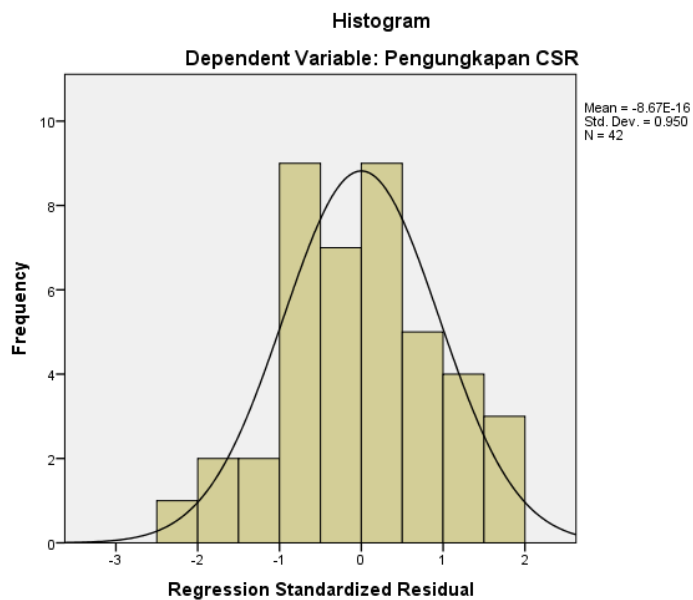
2. Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		42
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.66281246
	Absolute	.074
Most Extreme Differences	Positive	.071
	Negative	-.074
Kolmogorov-Smirnov Z		.479
Asymp. Sig. (2-tailed)		.976

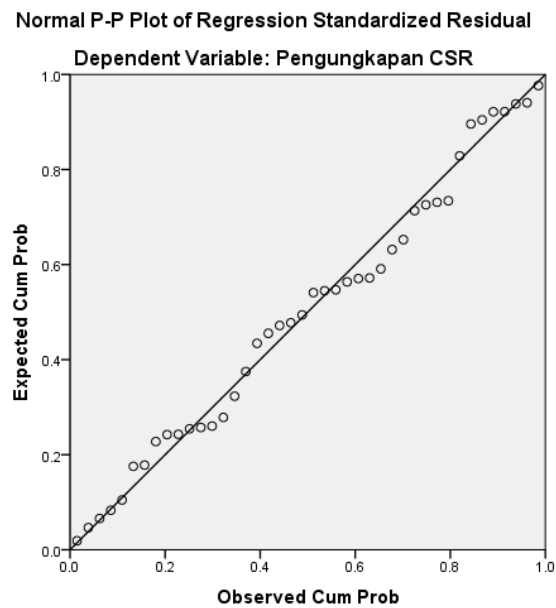
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

3. Hasil Uji Normalitas-Histogram



4. Hasil Uji Normalitas-Normal Probability



5. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	ROA	.916	1.091
	FDR	.930	1.076
	Tenaga Kerja	.688	1.453
	DPS	.750	1.333

a. Dependent Variable: Pengungkapan CSR

6. Hasil Uji Autokorelasi

a. Durbin-Watson

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.662 ^a	.438	.377	8.06639	1.456

a. Predictors: (Constant), DPS, ROA, FDR, Tenaga Kerja

b. Dependent Variable: Pengungkapan CSR

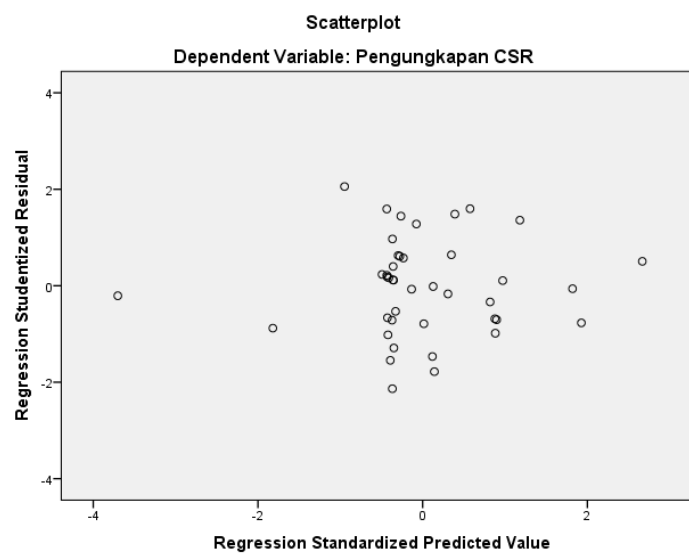
b. Runs Test

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	.35593
Cases < Test Value	21
Cases >= Test Value	21
Total Cases	42
Number of Runs	20
Z	-.469
Asymp. Sig. (2-tailed)	.639

a. Median

7. Hasil Uji Heteroskedastisitas

a. Scatterplot



b. Glejser

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	7.479	3.265		2.290	.028
ROA	-.180	.216	-.137	-.833	.410
FDR	-.008	.009	-.154	-.943	.352
Tenaga Kerja	.000	.000	-.232	-1.225	.228
DPS	.328	1.439	.041	.228	.821

a. Dependent Variable: ABRESID

8. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	36.013	5.624		6.404	.000
ROA	-.531	.373	-.184	-1.426	.162
FDR	-.039	.015	-.326	-2.548	.015
Tenaga Kerja	.001	.001	.386	2.600	.013
DPS	2.925	2.479	.168	1.180	.246

a. Dependent Variable: Pengungkapan CSR

9. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.662 ^a	.438	.377	8.06639

a. Predictors: (Constant), DPS, ROA, FDR, Tenaga Kerja

b. Dependent Variable: Pengungkapan CSR

10. Hasil Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1873.106	4	468.276	7.197	.000 ^b
Residual	2407.466	37	65.067		
Total	4280.572	41			

a. Dependent Variable: Pengungkapan CSR

b. Predictors: (Constant), DPS, ROA, FDR, Tenaga Kerja

11. Hasil Uji t

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	36.013	5.624		6.404	.000
ROA	-.531	.373	-.184	-1.426	.162
1 FDR	-.039	.015	-.326	-2.548	.015
Tenaga Kerja	.001	.001	.386	2.600	.013
DPS	2.925	2.479	.168	1.180	.246

a. Dependent Variable: Pengungkapan CSR

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



I. Identitas Pribadi

Nama : Shariyatut Diana

Tempat/ Tanggal Lahir : Demak, 25 Maret 1999

Nama Orang Tua : Syanidi, Salma

Alamat Rumah : Desa Purworejo RT 01 RW 02, Kec Bonang, Kab. Demak

No. HP : 085600552079

Email : dianashariyatut@gmail.com

II. Riwayat Pendidikan

A. Formal

- 1) TK Melati : Lulus tahun 2005
- 2) SD Negeri Purworejo 1 : Lulus tahun 2011
- 3) SMP Negeri 1 Bonang : Lulus tahun 2014
- 4) MA NU 3 Ittihad Bahari : Lulus tahun 2017

B. Non-Formal

- 1) Mahad Al-Jamiah Walisongo Semarang tahun 2017-2018
- 2) Mahad Ulil Albab Lil Banat Semarang tahun 2018-2020

III. Pengalaman Organisasi

1. Divisi Media Sosial Lembaga Pers Mahasiswa (LPM) Invest Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam periode 2020-2021
2. Script Writer IMD TV Periode 2020
3. Koordinator Divisi Kajian dan Wacana Ikatan Mahasiswa Demak (IMADE) Cabang UIN Walisongo Semarang periode 2020
4. Divisi Kewirausahaan Forum Generasi Berencana (GenRe) Kabupaten Demak Periode 2019-2021
5. Generasi Baru Indonesia (GenBI) UIN Walisongo Semarang periode 2019-2020
6. Divisi Humas dan Relasi Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) S1 Perbankan Syariah periode 2019
7. Komunitas Bela Indonesia (KBI) Jawa Tengah Periode 2018-2019

IV. Prestasi

1. Juara 3 lomba vlog twoversary reinz Demak Tahun 2020
2. Awardee Beasiswa Bank Indonesia KpW Jateng periode 2019
3. Top 6 Denok UIN Walisongo Semarang Tahun 2019
4. Juara 2 Deklamasi Puisi Hari Ibu Ma'had Ulil Albab Semarang Tahun 2019
5. Juara 1 Duta Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Walisongo Semarang Tahun 2018

Semarang, 7 September 2021



Shariyatut Diana

NIM. 1705036158